

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI NONAKADEMIK SISWA DI
SMPN 18 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

INDAH KARTIKA PRATIWI

NIM: 2103036128

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Kartika Pratiwi
NIM : 2103036128
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
NONAKADEMIK SISWA DI SMPN 18 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Juni 2025

Pembuat Pernyataan

INDAH KARTIKA PRATIWI

NIM: 2103036128

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi
NonAkademik di SMPN 18 Semarang
Penulis : Indah Kartika Pratiwi
NIM : 2103036128
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP: 196812121994031003

Penguji I,

Prof. Dr. H. Syamsul Ma'arif, M.Ag.
NIP: 197410302002121002

Sekretaris Sidang,

Dr. Agus Khunzafi, M.Ag.
NIP: 197602262005011004

Penguji II,

Basqivatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
NIP: 198606272023212032

Pembimbing,

Ruruk Saraswati, M. Pd.
NIP. 199104262020122008

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 17 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi NonAkademik Siswa di SMPN 18 Semarang**
Nama : Indah Kartika Pratiwi
NIM : 2103036128
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Ruruh Satasati M.Pd

NIP: 199104262020122008

ABSTRAK

**Judul : Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi
NonAkademik Siswa di SMPN 18 Semarang**

Nama : Indah Kartika Pratiwi

NIM : 2103036128

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen ekstrakurikuler merupakan suatu jalan alternatif untuk meningkatkan prestasi nonakademik siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses manajemen tersebut, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang dilakukan di SMPN 18 Semarang dan juga masalah atau kendala yang terjadi dalam proses manajemen ekstrakurikuler di SMPN 18 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang dihasilkan akan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data serta verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di SMPN 18 Semarang, yaitu: 1. Perencanaan kegiatan yang dilakukan setiap tahun anggaran baru, dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi. 2. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan jadwalnya dengan pelatih yang berkompeten, ketika mengikuti perlombaan diberikan waktu dan pelatih tambahan jika diperlukan. 3. Evaluasi masing-masing kegiatan ekstrakurikuler dilakukan berdasarkan ketentuan kurikulumnya, dan evaluasi kepada pembina dan pelatih yang sistemnya secara langsung ketika ada kekurangan atau kesalahan dalam kegiatan ekstrakurikuler. 4. Adanya keterlibatan pihak eksternal yaitu orang tua siswa yang mempengaruhi keberhasilan prestasi nonakademik siswa di SMPN 18 Semarang.

Kata kunci : Manajemen Ekstrakurikuler, Prestasi nonakademik, Pengembangan siswa.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomer 158/1987 dan Nomer: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	Ś	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ş	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd :

a = a Panjang

i = i pajang

u= u panjang

Bacaan Diftong

au= أو

ai= أي

iy= إي

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”

(Q.S.Al-baqarah:286)

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan
Dan malam pun tidak dapat mendahului siang,
masing-masing beredar pada garis edarnya”

(Q.S. Yasin : 40)

“Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan”

(Nadin Amizah)

“Kuliah itu 4 tahun, yaa harus Empat tahun”

-Bapak-

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāhirabbil'ālamīn, puji syukur kehadiran Allah yang telah melimpahkan Rahmat, nikmat, Taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di SMPN 18 Semarang”. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umat islam dari zaman jahiliyyah menuju zaman islamiyyah.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi do'a, dan bantuan yang sangat berharga bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Rasa hormat dan terimakasih yang mendalam peneliti haturkan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. Nizar, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag.
3. Ketua jurusan Ibu Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I, yang telah memberi memberikan izin dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini.

4. Sekertaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Ibu Baqiyatus Sholihah S. Th. I, M. Si.
5. Dosen wali Bapak Prof. Dr. Ikhrom, M.Ag, yang telah menjadi wali dosen selama empat tahun berkuliah dan memeberikan arahan dan motivasi selama penelitian ini.
6. Dosen pembimbing, Ibu Ruruh Sarasati,M.Pd, yang selalu sabar membimbing penulis sampai satu tahun lamanya, terimakasih ibu sudah meluangkan tenaga, waktu, dan fikiran untuk membimbing penulis sampai dapat terselesaikan skripsi ini dengan baik, semoga Allah senantiasa melindungi ibu dan keluarga, Aminn
7. Segenap dosen, staf FITK yang memberikan ilmu serta pengalaman saat dibangku perkuliahan.
8. Plt. Kepala Sekolah yang diwakili oleh ibu waka nonakdemik ibu Siti Chalimah,S. Pd, dan ibu Dra. Yuli Asprana selaku waka kesiwaan. Dan juga jajaran pembina dan pelatih ekstrakurikuler Bapak retnoadi mohammad, S.Pd pembina dan pelatih ekstrakurikuler pramuka, Bapak Muhammad Khusaini,S.Pd pembina dan pelatih futsal, Bapak Martanto,S.Pd, selaku pembina dan pelatih ekstarkurikuler Paduan suara, Ibu Happy Naretarini,S.Pd, selaku pembina dan pelatih ekstrakurikuler paskibra. Yang telah meluangkan waktu dan tenaganya kepada peneliti, untuk melakukan penelitian ini.

9. Teristimewa ayah ibu penulis, Bapak Mujiono dan Ibu Suliyati dengan gelar sarjana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, yang selalu memberikan dukungan kepada penulis baik materi maupun nonmateri, yang selalu mengusahakan tercukupkan segalanya, serta doa yang tak henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai mendapatkan gelar sarjana. Semoga rahmat Allah SWT selalu membersamai kehidupan yang barokah, diberikan kesehatan dan umur yang panjang. Aminn.
10. Kedua adik penulis, Annisya Nilawardani dan Anindita Maharani Khumaira. Yang menjadi salah satu penyemangat penulis untuk meraih gelas sarjana dan bisa selalu menjadi contoh yang baik untuk mereka.
11. Keluarga di Jawa, mas Syaiful Bakhri, mba Wartini, mas Mukhilisin, mba ning, dan keluarga lainnya, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Sudah menemani dan selalu membantu penulis selama merantau di jawa.
12. Bapak Budi dan Ibu Siti, yang sudah menerima penulis untuk tinggal di rumah kost nya selama 4 tahun ini, yang selalu memberikan rezeki kepada anak-anak kostnya, sehingga penulis tidak merasa sendiri di kota Semarang ini, dan anak-anak kost Cameleon yang anytime ada membersamai penulis setiap hari.

13. Teman kelas MPI C serta teman jurusan MPI Angkatan 2021 senasib, seperjuangan yang selama ini berproses. Semoga dilancarkan dalam menggapai cita-citanya.
14. Sahabat penulis, dari MA hingga sekarang Syarah Kurniasih, Uswatun hasanah, Fina fauziyah amala, Ririm Sulistiya ningsing, Elma nursaidah. Sudah menemani dan menerima segala keluh kesah kesah.
15. Sahabat penulis di kota rantauan, Zulvia Arifatun Nisa, Lailina Nilna Muna, Hanifatun Nisa, Syaif, Asifur, Irfan, Maulidi, Aliq, Dani yang sudah menemani penulis dalam masa maba hingga sekarang serta menjadi tempat untuk berkeluh kesah. Indira teman satu kamar kost yang selalu menemani penulis dalam masa penulisan skripsi ini.
16. Teman-teman HIMKA Walisongo, yang menjadi tempat melepas rindu dengan rumah.
17. Teman-teman KKN MIT 18 posko 97 Desa Sukomulyo, Hafida, Linu, Ana, Indah, Intan, Marisa, yang menjadi teman penulis saat melaksanakan KKN.
18. Teman penulis, Ahsana Nadia, yang selalu berkata “iya ayokk” dalam masa-masa berat penulis ketika penelitian ini.
19. Kepada laki-laki yang sudah berani membuat orang tua saya tidak khawatir, yang sampai saat ini masih sama-sama berjuang, terimakasih sudah menjadi rumah untuk pulang saat senang maupun susah, yang selalu kebersamaan

kapanpun dimanapun, dengan kesabarannya. Semoga Allah mempermudah segala hajatnya.

20. Semua pihak yang membantu penulis yang tidak bisa langsung disebutkan satu persatu.
21. Kepada diri saya sendiri, Indah Kartika Pratiwi yang telah bertahan, disaat penulis tidak percaya dengan dirinya sendiri. Namun penulis tetap percaya bahwa ini merupakan pintu pertama yang harus dilewati untuk bisa mendapatkan indahnya pelangi suatu hari kelak. Terimakasih diriku sudah sampai di titik ini dengan berbagai ujian yang sedikit melukai mental penulis. Namun penulis yakin Tuhan tidak akan menguji hambanya diluar batas kemampuan kita. dan Skripsi ini adalah pacuan penulis untuk kembali berdamai dan melanjutkan kehidupan.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu penulis memohon kritik dan saran dalam membangun skripsi ini serta mencapai kelengkapan tugas akhir. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 17 Juni 2025



Indah kartika pratiwi
2103036128

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	10
D. Manfaat penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi teori.....	12
1. Manajemen Ekstrakurikuler.....	12
2. Kegiatan Ekstrakurikuler	20
3. Prestasi nonakademik	24

B. Kajian Pustaka	32
C. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Sumber Data	42
D. Fokus penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Uji Keabsahan Data	47
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	51
A. Deskripsi Data.....	51
1. Deskripsi Data Umum	51
2. Deskripsi Data Khusus	56
B. Analisis Data.....	100
C. Keterbatasan Penelitian.....	128
BAB V PENUTUP.....	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran	132
C. Kata Penutup.....	133
DAFTAR PUSTAKA.....	134
LAMPIRAN.....	134

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	37
----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Prestasi Siswa	117
---------------------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	86
Gambar 4. 2	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Melaksanakan Riset.....	134
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset.....	135
Lampiran 3 Instrument dan Indikator Wawancara	146
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	152
Lampiran 5 Tabel.....	178
Lampiran 6 Dokumentasi (Foto)	190
Lampiran 7 Nilai Bimbingan Skripsi	198
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu organisasi yang bergerak dibidang pendidikan. Memiliki fungsi untuk memberikan pengetahuan, penanaman nilai dan keterampilan kepada siswa yang dilakukan dalam waktu yang terbatas, lingkungan sekolah dirancang khusus secara terencana, sistematis dan terprogram dengan baik sehingga siswa dan seluruh warga sekolah dapat mengikutinya.¹ Dapat dikatakan sekolah adalah tempat transfer ilmu yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Melalui sekolah, siswa diberikan kesempatan untuk mendapatkan berbagai macam pengetahuan yang akan membekali diri mereka dalam menghadapi tantangan yang ada di masa mendatang.

Siswa dapat mengembangkan potensi diri, mengasah keterampilan, serta memperoleh pengetahuan yang berguna bagi kehidupan. Dalam pendidikan formal proses pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan perubahan ke arah yang positif termasuk tercapainya kemampuan dasar, keterampilan serta pengetahuan baru siswa, hasil akhir dari proses tersebut yang dikenal dengan kata prestasi. Prestasi merupakan hasil akhir yang diraih oleh siswa baik secara individu ataupun kelompok berdasarkan

¹ E-Book: Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Magnum Pustaka, 2013).hlm : 19

kemampuan yang dimilikinya dalam suatu bidang tertentu.² Di dalam sekolah terdapat dua jenis prestasi yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik, prestasi nonakademik adalah pencapaian yang diperoleh siswa bukan melalui pembelajaran formal dikelas melainkan melalui keterampilan dan minat yang dimiliki.

Prestasi nonakademik tidak kalah pentingnya dengan prestasi akademik di sekolah, terlihat bahwa mutu sekolah juga terbentuk atas dasar prestasi nonakademik yang diukir oleh siswanya, prestasi nonakademik menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan terutama dalam peningkatan bakat dan minat siswa. Sekolah yang baik harus bisa menjadi wadah bagi siswanya mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa.³ Tidak sedikit pula para calon siswa memilih sekolah yang diinginkan berdasarkan prestasi non akademik yang dimiliki sekolah tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa untuk lebih dapat memanfaatkan waktu yang dimilikinya dengan hal positif dan mawadahi *soft skill* yang dimiliki siswa akan menjadikan dirinya untuk lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang, karena mereka sudah memiliki satu kelebihan yang dapat digunakan untuk bertahan hidup di zaman yang

² E-Book: Abdulloh, dkk., *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (uwais inspirasi Indonesia, 2022). Hlm: 2

³ Sunan Sukmanagara and Lukman Hakim, *manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat bakat peserta didik, (Studi kasus di SMA Insan kamil tartila, Tangerang)*, *Jurnal ilmiah reseach and development student*, 1.2 (2023), pp. 44–54.

sulit untuk mencari pekerjaan. Oleh karena itulah diperlukannya manajemen yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai dorongan meningkatkan prestasi nonakademik siswa di sekolah. Banyak hal yang perlu diperhatikan mulai dari perencanaan, implementasi dan juga evaluasi yang digunakan untuk meningkatkan prestasi nonakademik,

Manajemen ekstrakurikuler dan prestasi nonakademik memiliki hubungan dalam keberhasilan pelaksanaannya, karena dari manajemen ekstrakurikuler tersebut akan memengaruhi peningkatan kualitas dan kuantitas prestasi nonakademik itu sendiri.⁴ Kerja sama yang terjalin dengan baik dalam lingkungan sekolah antara kepala sekolah, guru, pembina, pelatih ekstrakurikuler hingga orang tua siswa menjadi dukungan utama bagi siswa untuk lebih semangat meraih prestasi nonakademik. Melalui kegiatan nonakademik siswa akan lebih memahami hal-hal yang bersifat sosial dan membantu siswa untuk meraih cita-citanya. Tidak hanya itu ketersediaan sumber daya dan fasilitas sarana prasarana juga menjadi penopang utama manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa.

Memiliki prestasi pastinya menjadi sebuah kebanggaan bagi diri sendiri dan orang di sekitar, baik itu prestasi akademik ataupun prestasi nonakademik. Keduanya memiliki ruang dan kelebihan masing-masing. Setiap siswa tidak harus berprestasi dalam bidang akademik saja,

⁴ E-Book: Hindun Maisaroh, *Manajemen Kesiswaan NonAkademik(Lembaga Pendidikan Islam)* (AMERTA MEDIA, 2024).hlm: 4

namun bisa dibidang nonakademiknya. Seperti yang kita ketahui bahwa kemampuan setiap anak itu berbeda-beda, contohnya ada anak yang pandai matematika namun belum tentu ia aktif dalam bidang olahraga seperti sepakbola, dan juga sebaliknya anak yang aktif berolahraga sepakbola bisa jadi dia kurang suka dengan matematika. Dari situlah penting bagi sekolah untuk mengetahui minat dan bakat setiap siswanya, maka dari itu penting adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Sekolah juga harus memiliki pandangan terbuka bahwasanya kemampuan setiap anak itu berbeda, ada yang memiliki kemampuan akademik dan juga nonakademik. Kepala sekolah, guru, dan orang tua harus saling bekerja sama dalam perkembangan akademik dan nonakademik siswa.⁵ Kurangnya perhatian dan dukungan pada siswa akan berpengaruh kepada mental siswa di masa mendatang, karena mereka akan beranggapan bahwa potensi nonakademik yang dimilikinya tidak mendapat respon dan dukungan positif oleh lingkungan sekitarnya.

Melihat fenomena zaman yang semakin maju dan banyaknya budaya luar yang mempengaruhi kehidupan setiap manusia, sedikit banyak mengakibatkan penyimpangan sosial pada remaja, banyak sekali siswa yang malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Karena waktunya terkadang dilaksanakan sepulang sekolah, sedangkan siswa lebih memilih langsung pulang dan bermain atau bahkan bermain hp

⁵ Aprilia Dwi Cahyanti, 'Pengaruh Dukungan Sosial Sekolah Terhadap Prestasi Non Akademik Siswa SMPN 3 Jakarta', 1.4 (2024), pp. 390–95.hlm: 391

hingga lupa waktu. Banyak juga siswa yang tidak langsung pulang ke rumah melainkan bermain di warnet atau melakukan aktifitas yang tidak bermanfaat. Bahkan terdapat siswa yang melakukan hal-hal yang tidak terdidik seperti balapan liar, minum-minuman beralkohol, tawuran dan lain sebagainya.⁶ Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah setidaknya siswa dapat melakukan hal-hal yang positif sepulang sekolah. Demi mengantisipasi hal-hal yang tidak baik tersebut sekolah mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler setelah pulang sekolah guna mengembangkan bakat dan minatnya.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengisi waktu dengan kegiatan yang positif dan memiliki peluang dalam meraih prestasi nonakademik serta mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya secara fokus dan mendalam sesuai dengan bidangnya seperti, sosial, seni, bahasa, dan olahraga. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baik guru ataupun siswa dituntut untuk berperan aktif pada pelaksanaannya, agar menghasilkan prestasi yang memuaskan, selain itu juga terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti ketersediaan fasilitas penunjang kegiatan, dukungan emosional, motivasi pada individu atau kelompok serta

⁶ Damanik, *Integrasi nilai-nilai Religius pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

keterlibatan orang tua pada kegiatan ekstrakurikuler serta kemampuan diri sendiri pada setiap individu yang berbeda.

Pada dasarnya manusia sejak lahir memiliki potensi dasar, baik potensi fisik, psikis, moral, sosial maupun potensi keagamaan yang harus dikembangkan agar berfungsi bagi kehidupan mendatang.⁷ Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat penting bagi perkembangan potensi diri yang dimiliki. Sejatinya usaha tanpa modal tidak akan berjalan, sama halnya dengan potensi diri, siswa yang memiliki potensi namun tidak diasah maka tidak akan membawa dirinya pada sebuah keberhasilan yaitu prestasi.

Dengan demikian penting adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai akses meraih prestasi nonakademik bagi siswa. Namun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler selain untuk meraih prestasi adalah sebagai *experience* atau pengalaman, pengalaman itu sendiri dapat menjadi bekal bagi siswa dalam fase selanjutnya, baik dalam perlombaan maupun kehidupan. Dari ilmu dan pengalaman yang didapatkan pada kegiatan nonakademik siswa dapat mengelola kemampuan diri dan menyalurkan kreatifitas yang dimiliki sebagai ide-ide penunjang kesuksesan dimasa mendatang. Seperti contohnya kemampuan berbicara di depan umum yang dikembangkan melalui organisasi seperti OSIS di sekolah yang di ikutinya dapat menjadi bekal sebagai pembawa acara ketika telah lulus. Contoh lain

⁷ Zaedun Na'im dkk, *Managemen Pendidikan Islam, Widina Bhakti Persada Bandung*, 2021.hlm: 41

seseorang siswa yang mengasah keterampilan menjahit sejak di bangku sekolah, setelah lulusnya ia dapat membuka usaha sendiri seperti konveksi pakaian, tanpa harus bergantung pada perusahaan lain untuk melamar pekerjaan. Hal itu dapat membantu mengurangi angka pengangguran di Indonesia, peningkatan lapangan pekerjaan melalui *industry kreatifitas*.

Berdasarkan basis data yang didapatkan melalui situs web: DaftarSekolah.net tercatat kota Semarang memiliki 45 sekolah menengah pertama negeri (SMPN), diantaranya 43 sekolah tersebut sudah terakreditasi 'A' termasuk SMPN 18 Semarang.⁸ Hal ini dapat menjadi acuan bagi calon siswa baru khususnya yang berada di wilayah Semarang barat dalam menilai dan mencari sekolah yang diinginkan sesuai dengan kebutuhannya. Dengan akreditasi 'A' yang dimiliki SMPN 18 Semarang, menggambarkan kualitas atau mutu dari sekolah tersebut, baik dalam hal akademik maupun nonakademik, dibuktikan dengan banyaknya kejuaraan yang sudah diraih.

Salah satu sekolah yang memiliki berbagai macam jenis ekstrakurikuler dan konsisten dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah SMPN 18 Semarang. SMPN 18 Semarang merupakan sekolah tingkat menengah yang sudah berkembang secara baik dan mampu melahirkan siswa-siswa berprestasi di bidang akademik maupun nonakademik. Hal itu dibuktikan dengan jumlah kejuaraan yang diraih sekolah. Dapat dilihat pada situs web

⁸ Website : <https://daftarsekolah.net/> diakses pada: rabu,4 desember 2024, pukul 23.37 WIB

Sang Juara mencapai kurang lebih 1051 kejuaraan akademik dan non akademik.⁹ Mulai dari perlombaan antar sekolah sampai perlombaan tingkat provinsi dan nasional.

Didapatkan berita terbaru melalui akun instagram sekolah, SMPN 18 Semarang menjuarai beberapa cabang perlombaan berupa Juara 1 lomba ilustrasi, juara 1 lomba tari kreasi, juara harapan II pada lomba band pelajar, pada event FLS3N 2025 (festival lomba seni dan sastra siswa nasional) yang diselenggarakan pada Selasa 6 Mei 2025. Di antara SMPN yang berada di wilayah Semarang Barat, SMPN 18 mampu lolos ketahap grandfinal dan mendapatkan juara ‘dua’ dalam lomba paduan suara nembang lagu daerah tingkat SMP/ sederajat se-Kota Semarang, yang dilaksanakan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang tahun 2025.¹⁰

SMPN 18 Semarang berdiri sejak tahun 1977 dan sudah melewati perkembangan yang begitu pesat hingga sekarang, SMPN 18 Semarang termasuk kedalam jajaran SMPN favorit di kota Semarang dan juga termasuk SMPN yang berprestasi di bidang pramuka, PMR, paskibra, MAPSI, keolahragaan dan lain sebagainya. Tentunya setiap sekolah memiliki cara dan keunikannya masing-masing dalam meningkatkan prestasi nonakademik di sekolahnya, hal itu menggambarkan bahwa

⁹ Website <https://sangjuara.semarangkota.go.id/kejuaraan-siswa> di akses pada 12 september 2024, pukul 15.45 WIB

¹⁰ Website Instagram: Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang.

SMPN 18 Semarang tidak hanya memperhatikan prestasi akademiknya saja namun prestasi nonakademik juga turut diperhatikan dan didukung. Dari fenomena diatas muncullah sebuah pertanyaan mengenai, mengapa dan bagaimana caranya SMPN 18 Semarang dapat menghasilkan prestasi-prestasi tersebut

Berdasarkan prariset yang sudah dilakukan oleh penulis, di dapatkan sebuah hasil bahwa siswa di SMPN 18 Semarang diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka dan juga mengikuti ekstrakurikuler pilihan minimal satu. Terdapat 14 jenis ekstrakurikuler di SMPN 18 Semarang. Berupa PMR, pramuka, paskibra, bola volly, paduan suara, futsal, KIR, handball, rebana, band, seni lukis, seni tari, bahasa inggris, dan robotik.

Siswa diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Terdapat beberapa siswa SMPN 18 Semarang yang mengikuti sebuah *club* diluar sekolah sesuai bakat dan keinginannya sehingga di sekolah mereka tinggal mengasah kemampuan tersebut dan sekolah pun memfasilitasi dan memberikan wadah bagi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Namun tidak semua siswa mengikuti *club* di luar sekolah tersebut, siswa yang tidak mengikuti *club* diluar sekolah juga diwajibkan mengikuti 1 ekstrakurikuler pilihan dan ekstrakurikuler wajib berupa kegiatan pramuka, dan pelaksanaan kegiatan ekstra dilakukan 1 kali dalam seminggu.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan mengkaji permasalahan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademik di SMPN 18 Semarang dalam lingkup ilmiah untuk mengetahui permasalahannya secara pasti, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dan terbentuklah judul penelitian “Manajemen ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non akademik di SMPN 18 Semarang.” Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 18 Semarang dan dapat menjadi bahan materi untuk sekolah termasuk pendidik, dan tenaga kependidikan. Dan dapat menjadi bahan edukasi bagi masyarakat luas ataupun bagi sekolah-sekolah lain yang sedang berkembang untuk terus meningkatkan kualitasnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen ekstrakurikuler di SMPN 18 dalam rangka meningkatkan prestasi non-akademik siswa?
2. Apa saja kendala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMPN 18 Semarang?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk menganalisis manajemen ekstrakurikuler yang diterapkan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMPN 18 Semarang

2. Untuk mengetahui kendala atau hambatan yang terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMPN 18 Semarang.

D. Manfaat penelitian

Penelitian diharapkan memiliki manfaat bagi dunia pengajaran, khususnya dalam prestasi non akademik . dalam penelitian ini terdapat dua kelebihan manfaat baik secara teori maupun secara praktis :

1. Secara teori, penelitian ini di harapkan dapat menambahkan informasi yang logis dan dapat dijadikan referensi penting perbaikan ujian tambahan pada papan pengganti.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah yang bersangkutan yaitu SMPN 18 Semarang, dan dapat memberikan pemahaman yang jelas bagi pembaca sekaligus bagi teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan tugas akhir. Termasuk juga bagi kemajuan prestasi non akademik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Ekstrakurikuler

a. Pengertian Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen berasal dari bahasa inggris *manage* yang artinya mengatur atau mengelola. Dalam sudut pandang islam manajemen diarahkan dengan kata *al-tadbir* yang artinya pengaturan, salah satu firman Allah SWT yang menerangkan tentang manajemen adalah Q.S As Sajadah ayat 5 :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. Q.S. As Sajdah:5

Manajemen merupakan suatu ilmu untuk mengatur seseorang dalam pekerjaannya agar dapat berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan. Manajemen dapat diartikan sebagai sebuah seni mengatur. Sesuai dengan pernyataan Malayu S.P.Hasibuan dalam tulisan Mohammad Agung Nugroho, manajemen adalah ‘ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi

untuk mencapai tujuan tertentu'.¹¹ Dan didalam manajemen pastinya ada seorang manajer. Manajer menurut James A.F Stonner merupakan seseorang yang menyusun segala perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan juga pengawasan pada usaha-usaha para anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.¹²

Sedangkan menurut Yusuf, dan kawan-kawan dalam bukunya *Teori Manajemen*, menyebutkan manajemen adalah seni, manajemen dilihat dari orang yang melakukannya dan orang itu mempunyai kebebasan untuk melakukan apa yang dia inginkan di dalam peranan manajemen dengan tujuan harapan dan cita-cita berjalan dengan baik.¹³

Menurut Mulyono yang dikutip oleh Ayu Sundari, manajemen ekstrakurikuler adalah pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri, yang mencakup proses terencana dan diusahakan secara terorganisir, mengenai kegiatan diluar akademik, untuk mengembangkan potensi setiap peserta didik, baik yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan maupun pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi

¹¹ Mohammad Nugroho, *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik Di Ma Al Hikmah Pati*, 2022.

¹² E-Book: Andi Yusniar Mendo, dkk, *Pengantar manajemen dan Bisnis*, 2022, Yayasan Hamjah Diha, hlm: 51

¹³ Yusuf,dkk, *Teori Manajemen* (<http://www.cendikiamuslim.com/>, 2023).

dan bakat nya melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.¹⁴ Sekolah memiliki program kegiatan ekstrakurikuler yang mana perlu adanya manajemen yang baik. Dengan adanya manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dibidang non akademik.

Manajemen ekstrakurikuler adalah dua kata kerja yang memiliki hubungan karena kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berjalan dengan baik jika tidak dikelola oleh sekolah. Menurut Sunan Sukmanagara dan Lukman Hakim manajemen ekstrakurikuler adalah suatu proses kinerja yang didalamnya melibatkan bimbingan dan arahan kepada siswa kearah tujuan pengembangan bakat dan minatnya, Dalam fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.¹⁵

Manajemen ekstrakurikuler lebih kepada proses bimbingan kesiswaaan yang mana tercantum dalam Permendikbud RI Nomor 39 tahun 2008 pasal 3 ayat (1), tentang pembinaan kesiswaan. yang menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler disekolah adalah salah satu bagian dari program pembinaan kesiswaan. oleh karena itu

¹⁴ Ayu Sundari, 'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa' , *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2021), pp. 1-8, doi:10.31538/munaddhomah.v2i1.45. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa*, hlm: 2

¹⁵ Sunan Sukmanagara and Lukman Hakim. *Manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat bakat eserta didik (studi kasus di SMA Insan Kamil Tartila, Tangerang)*, Hlm: 48

program pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dan bakat siswa baik disekolah maupun di luar sekolah.

Dari beberapa pengertian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa manajemen ekstrakurikuler merupakan upaya sekolah dalam mengatur, mengelola kegiatan ekstrakurikuler agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan pendidikan dalam hal pengembangan bakat, minat, potensi, dan karakter siswa, serta menghasilkan prestasi yang membanggakan, yang mana didalamnya meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya sebagai tempat menyalurkan hobi, melainkan siswa dituntut untuk memiliki kematangan dan keahlian dalam mengembangkan bakat sebagai siswa yang tengah belajar.¹⁶

b. Fungsi Manajemen Ekstrakurikuler

Mengacu pada empat fungsi manajemen, George R. Terry (1964) manajemen ekstrakurikuler terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian (pelaksanaan), dan pengawasan, yang biasa di kenal dengan sebutan teori manajemen POAC.¹⁷ Pada dasarnya manajemen diperlukan dalam berbagai

¹⁶ E-Book: Nur Hamdiyati, *Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah*, 2023, PT Arr Rad Pratama, hlm: 7

¹⁷ E-Book: Abd.Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 2017, Intelegensia Media Malang, Hlm: 12

dinamika kehidupan untuk mencapai kebutuhan atau tujuan hidup. dan manusia merupakan unsur penting dalam sebuah manajemen, karena manusia senantiasa memiliki akal, pikiran, keinginan, ide untuk mengelola kehidupan.

Untuk melihat manajemen itu berjalan dengan baik atau tidak dalam pencapaian tujuan yang sudah direncanakan, maka harus dilihat dari fungsi-fungsinya yang berjalan secara baik.¹⁸ Apabila fungsi manajemen tersebut dijalankan dengan baik maka hasilnya juga akan baik, namun demikian begitu pun sebaliknya. Dalam manajemen ekstrakurikuler perlu adanya upaya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga evaluasi :

1) Fungsi Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebagai langkah awal dalam sebuah manajemen. Dalam perencanaan terdapat beberapa hal yang harus dilakukan yaitu, *Forecating* (peramalan), peramalan dilakukan sebagai bantuan analisis kemungkinan-kemungkinan yang tidak atau bisa saja terjadi sebelum perencanaan ditetapkan.¹⁹ Kemudian penetapan visi dan misi, tujuan dan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan dilakukan disetiap awal tahun pelajaran, yang tertuang dalam program kerja setiap

¹⁸ E-Book: Abd.Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 2017, Intelegensia Media Malang, Hlm: 19

¹⁹ E-Book: Abd.Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 2017, Intelegensia Media Malang, Hlm: 22

ekstrakurikuler, program kerja tersebut merupakan bagian dari rencana kerja tahunan sekolah, sebagai pedoman atau panduan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

2) Fungsi Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian dilakukan setelah proses perencanaan dilakukan. Menurut I Wayan Pastika, dkk (2017) Pengorganisasian merupakan kegiatan mengelompokkan dan mengalokasikan sumber daya dan lingkungan suatu organisasi, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰ Pengorganisasian dilakukan agar tugas-tugas dalam organisasi dapat berjalan dengan mudah, setiap bagian yang sudah diberi kewenangan untuk mengkoordinir bagian yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam manajemen ekstrakurikuler kepala sekolah sebagai Top manajer memiliki kewenangan untuk mengelompokkan dan mengalokasikan setiap sumber daya yang ada disekolah dalam peneglolaan ekstrakurikuler, baik berupa anggaran, sarana prasarana maupun sumberdaya manusianya seperti seperti pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler.

²⁰ I Wayan lanang pastika, Gede santanu, Kadek Eni marheni, “*penerapan konsep pengorganisaian dan pengarahan pada PT Bayus Cargo Badung, Bali*”, 2017, *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* , [Sl], v.12, n. 3 November, hal. 197. Hlm : 199

3) Fungsi Pelaksanaan

Setelah perencanaan dan pengorganisasian proses selanjutnya yaitu pelaksanaan dari rencana tersebut. Pelaksanaan dalam manajemen ekstrakurikuler merupakan bentuk upaya pencapaian tujuan. Semua anggota organisasi baik kepala sekolah, waka, pembina, pelatih, orang tua maupun siswa bersinergi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

4) Fungsi Evaluasi

Setiap bagian kehidupan memerlukan sebuah evaluasi sebagai alat untuk memperbaiki kesalahan yang sudah terjadi ataupun menyempurnakan kekurangan yang ada. Evaluasi dalam manajemen ekstrakurikuler terbagi menjadi dua bagian, yaitu evaluasi menyeluruh baik sekolah, pembina, pelatih maupun siswa dan juga evaluasi pada setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Zulkifli(2020) yang dikutip oleh Yusuf(2023) Selain pada empat fungsi manajemen diatas, terdapat 7 objek atau sumber daya yang menjadi kajian dalam manajemen, yaitu :²¹

1) *Man* (Manusia)

Unsur terpenting yang perlu dikelola dalam manajemen. Manusia sebagai faktor penggerak dan

²¹ Yusuf. Teori manajemen, 2023

menjalankan organisasi. Manusia disebut juga sumber daya manusia (SDM), yang akan menjalankan seluruh aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan.

2) *Money* (Uang)

Uang adalah modal sebagai sumber utama dalam pendanaan atau pembiayaan kegiatan organisasi, tanpa memiliki keuangan yang cukup dapat menghambat jalannya atau aktivitas organisasi atau perusahaan.

3) *Materials* (Bahan)

Materials atau bahan materi sebagai bahan baku dalam menjalankan kegiatan dalam menghasilkan produk. Material juga tidak kalah pentingnya dengan sumber daya yang lainnya.

4) *Methods* (Metode)

Metode merupakan cara yang digunakan dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan organisasi perusahaan dalam rangka mencapai tujuan. Dengan metode kerja yang baik dan terstandar, dapat membuat pekerja memahami dan mudah dalam menjalankan aktivitas kerja mereka.

5) *Machines* (mesin)

Machines (mesin) sebagai alat pendukung dalam kegiatan perusahaan untuk menghasilkan produk. Pengelolaan mesin bertujuan untuk mendukung proses

kegiatan supaya dapat digunakan sebaik mungkin dan tidak cepat mengalami kerusakan.

6) *Markets* (pasar)

Markets atau pasar adalah sejumlah pembeli aktual dan juga potensial dari sebuah produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan. Besarnya pasar tergantung pada jumlah orang yang punya kebutuhan dan mau melakukan transaksi.

7) *Minutes* (waktu)

Minutes atau waktu perlu dikelola dengan baik. Karena, waktu kerja bagi para pekerja sangat terbatas, sehingga perlu pengelolaan yang baik supaya waktu kerja menjadi lebih efektif. Dengan waktu yang efektif perusahaan dapat mencapai tujuan.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah di luar kegiatan pembelajaran di kelas, yang mana kegiatan tersebut tetap diawasi oleh guru atau Pembina. Sesuai yang dicantumkan pada permendikbud nomor 62 tahun 2014, “Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan

pendidikan”.²² Oleh karena itu sekolah harus melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan aturan yang tertera agar menjadi sekolah yang berkualitas dan menghasilkan siswa yang berprestasi. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi bakat dan minat yang dimiliki. Menurut Suwardi dan Daryanto(2017) dalam bukunya ‘Manajemen Peserta Didik’ yang dikutip oleh Rachmat Subarkah dkk(2023) mengatakan bahwa ‘kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan Pendidikan diluar jam Pelajaran biasa yang dilakukan sekolah, untuk pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat dan minatnya’.²³ Oleh karena itu Kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola dengan baik agar memberikan manfaat yang besar bagi sekolah.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi peluang besar bagi sekolah untuk lebih unggul dibandingkan sekolah lain karena dapat memberikan kontribusi prestasi-prestasi yang membanggakan bagi sekolahnya. Kegiatan ekstrakurikuler memerlukan upaya untuk keberhasilannya, mulai dari pengelolaan kegiatan, ketersediaan sarana prasarana, dukungan orang tua, pelatih atau Pembina serta kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan kegiatan

²² Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah, pasal 1, ayat(1).

²³ Rachmat Subarkah, dkk, ‘Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sd Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman’, *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 1.1 (2023), pp. 52–63.hlm: 51

ekstrakurikuler. Hal-hal tersebut menjadi faktor berhasil atau tidaknya kegiatan yang dilakukan

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa memiliki kepribadian yang baik, mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki dan mampu saling bekerja sama dalam tim secara keseluruhan guna tercapainya tujuan Pendidikan nasional.²⁴ Dengan adanya kegiatan tambahan ekstrakurikuler di sekolah dapat membantu siswa dalam pembentukan karakter, karena pastinya di dalam ekstrakurikuler siswa akan dilatih untuk bertanggung jawab mengatur waktu dengan baik agar lebih efektif dan efisien serta terbentuknya kemandirian siswa dan mampu bekerja sama dalam tim, hal itu akan membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

b. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua jenis, yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler Wajib memiliki arti sekolah diwajibkan menyelenggarakan kegiatan tersebut dan diikuti oleh seluruh siswa di sekolah tersebut sebagaimana yang dimaksud adalah kegiatan pramuka. Dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan di selenggarakan

²⁴ Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah, pasal 2.

oleh sekolah sesuai dengan bakat dan minat, guna melatih bakat dan minat siswanya. Pada kegiatan ekstrakurikuler pilihan sekolah harus tetap mengacu kepada prinsip yang sudah ditetapkan, yakni partisipasi aktif dan menyenangkan.²⁵

Pada kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang akan di selenggarakan di setiap sekolah memang di haruskan untuk melakukan beberapa tahapan dalam menentukan jenis kegiatan apa yang cocok untuk dilaksanakan di sekolah tersebut. karena sudah tercantum dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler. Hal itu bertujuan agar kegiatan ekstrakurikuler di sekolah lebih terorganisir dan relevan dengan kebutuhan dan sumber daya, serta mewujudkan prestasi non akademik yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan terbagi pada beberapa bidang :

1. Bidang seni

Bidang Seni meliputi seni musik, tari, melukis,drama,fotografi, desain grafis dan lain sebagainya.

2. Bidang olahraga

Bidang olahraga meliputi, olahraga basket, sepakbola, badminton, voli, bela diri dan lain sebagainya.

3. Bidang keterampilan

²⁵ Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah, pasal 4, ayat(1).

Bidang keterampilan meliputi, kerajinan tangan, robotic, jurnalistik dan lain sebagainya.

4. Bidang sosial

Bidang sosial meliputi, organisasi intra sekolah (OSIS), palang merah remaja (PMR) dan lain sebagainya.

3. Prestasi nonakademik

a. Pengertian Prestasi nonakademik

Prestasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah di capai, dan dilakukan. Prestasi adalah hasil yang diperoleh setelah melakukan usaha.²⁶ Maka dari itu prestasi tidak akan didapatkan jika tidak melakukan tindakan atau usaha untuk meraihnya. Kata Prestasi akan selalu disandingkan dengan sebuah harapan. Dari harapan yang besar akan mendorong usaha untuk terus meraih prestasi yang memuaskan. Prestasi non akademik adalah sesuatu yang dicapai oleh individu ataupun kelompok diluar bidang akademik. Kegiatan non akademik lebih mengarah kepada kemampuan atau skill sedangkan kegiatan akademik berasal dari kecerdasan intelektual.

Menurut Zidane Ahmad (2023) Prestasi nonakademik adalah prestasi yang di peroleh siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler

²⁶ Tedy Supariyadi, Imam Mahfud, and Rachmi Marsheilla Aguss, 'Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Prestasi Belajar Penjas Tahun 2021', *Journal of Arts and Education*, 2.2 (2022), pp. 60–71, doi:10.33365/jae.v2i2.109.hlm:69

atau kegiatan yang dilakukan diluar jam kurikuler guna mengembangkan bakat dan minat siswa, sehingga siswa dapat mencapai prestasi nonakademik sesuai dengan kemampuan yang di dimiliki dirinya.²⁷ Prestasi non akademik lebih kepada kemampuan setiap individu. Menurut Abdullah (2022) dalam bukunya '*Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*', prestasi non akademik adalah sesuatu di luar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpaku pada suatu teori tertentu. Oleh karena itu prestasi non akademik tidak berhubungan langsung dengan pencapaian akademik seperti nilai ulangan pelajaran. Menurut Mulyono (2008) dalam bukunya *manajemen & strategi* yang dikutip oleh Karlina Yunista dkk (2020) menjelaskan prestasi non akademik adalah “prestasi atau kemampuan yang di capai siswa dari kegiatan diluar jam kelas atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler”.²⁸ Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan sekolah yang difungsikan sebagai wadah bagi siswanya untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

Dari uraian di atas peneliti mengambil Kesimpulan bahwa pengertian prestasi non akademik adalah pencapaian yang

²⁷ Z AHMAD, 'Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di Smkn 1 Ponorogo', 2023. hlm: 15

²⁸ Karlina Yulista and others, '*Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa SMP*', *Studi Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.20 (2020), pp. 129–48 .hlm:135

diperoleh siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang berfungsi untuk mengembangkan bakat dan minat individu, serta tidak terkait langsung dengan pencapaian akademik. Dengan demikian, prestasi ini menekankan pentingnya pengembangan kemampuan pribadi di luar aspek akademis formal. Prestasi non akademik dapat diraih oleh siswa setelah ia melewati berbagai proses, melalui tekad dan usaha yang besar. Penting juga memperhatikan prestasi nonakademik karena bukan hanya mengembangkan keterampilan siswa dan bakat yang dimiliki, namun sebagai alat pembentukan karakter, kepribadian, dan kemampuan bekerja sama di dalam tim serta penyesuaian adaptasi dengan lingkungan baru, dari situlah mental dan keberanian siswa akan terbentuk untuk masa depan dan menghadapi dunia kerja.

Indikator penilaian prestasi nonakademik tidak dinilai dalam bentuk angka, melainkan guru atau pelatih melihat bagaimana progress siswa tersebut dalam kegiatan ekstrakurikuler, mulai dari kehadiran, keaktifan, serta keberhasilan yang disebut dengan hasil dari usaha yang sudah dilakukan yaitu, prestasi. siswa di harapkan mampu menghasilkan prestasi dari kegiatan ekstrakurikuler yang di ikutinya, akan tetapi tidak menutup kemungkinan terkadang dalam ajang perlombaan adanya terjadi kekalahan. Di situlah peran guru dan orang tua untuk tidak mencela atas kekalahan yang terjadi. Yang terpenting adalah

siswa memiliki keberanian dalam mengikuti perlombaan dan berusaha semaksimal mungkin dan dapat menjadi pengalaman untuk mencoba Kembali.

b. Faktor yang mempengaruhi prestasi nonakademik siswa

Keberhasilan prestasi tidak lepas dari sebuah usaha, setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda, oleh karena itu setiap usaha yang dilakukan juga harus sesuai dengan kemampuannya. Hal itu terjadi karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan prestasi non akademik siswa, baik faktor dari diri sendiri atau faktor dari luar diri siswa. Menurut Slamet yang di kutip oleh Darmadi (2017), mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Di bawah ini penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi prestasi nonakademik siswa :

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari pribadi masing-masing individu yang dapat mempengaruhi prestasi non akademiknya.

a. Minat

Setiap siswa yang memiliki minat dapat di artikan juga dengan kata ketertarikan atau keinginan, siswa yang memiliki keterta

rikan yang kuat pada kegiatan non akademik, akan mendorong siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti kegiatan nonakademik agar berhasil dan menciptakan prestasi.

b. Bakat

Bakat akan menjadi sebuah dorongan besar pada diri sendiri, karena bakat adalah kelebihan yang sudah dimiliki sesuai dengan kegiatan non akademik yang diinginkan.

c. Kesehatan fisik

Kesehatan menjadi dorongan utama karena , kebugaran jasmani yang baik akan mempengaruhi keaktifan siswa dalam kegiatan non akademik.

d. Kemampuan motorik

Kemampuan motorik adalah antonim dari kemampuan intelektual, kemampuan motorik yaitu kemampuan gerak tubuh dalam melakukan kegiatan. Dalam kegiatan non akademik kemampuan ini sangat diperlukan karena banyak kegiatan yang berdasar pada Gerakan tubuh. Seperti olahraga dan lain sebagainya.

e. Motivasi

Degan adanya motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih memiliki ambisi untuk menciptakan prestasi yang diinginkan dalam kegiatan non akademik.

f. Emosi

Emosi akan menjadi semangat, keberanian, kepercayaan diri, ketenangan bagi siswa saat menghadapi tantangan dalam kegiatan non akademik.

g. Kemampuan sosial

Kemampuan sosial menjadi bagian terpenting, karena kegiatan non akademik banyak melibatkan banyak orang sehingga di perlukannya kemampuan berinteraksi dengan orang baru dan kemampuan kerja di dalam tim.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi sesuatu yang berasal dari luar.

a. Orang tua

Orang tua adalah garda pertama bagi anaknya, dalam hal kegiatan nonakademik yang dibutuhkan anak dari orang tuanya adalah restu dan dukungan, agar tercapainya harapan yang diinginkan.

b. Lingkungan

Lingkungan siswa akan sangat berpengaruh terhadap hasil prestasi nonakademik, karena lingkunganlah yang membentuk semangat, motivasi, dan emosi siswa dalam kegiatan non akademik. Lingkungan meliputi teman, keluarga, sekolah, dan seluruh lingkungan yang mengelilinginya.

c. Sarana prasarana

Sarana prasarana menjadi salah satu faktor penting juga karena tanpa adanya sarana prasarana siswa tidak akan maksimal dalam latihan. Sebagian besar kegiatan nonakademik memerlukan sarana prasarana yang baik dan lengkap, agar menciptakan prestasi yang diinginkan.

d. Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang memberikan bimbingan kepada siswa mengenai kegiatan non akademik pada bidangnya, dengan adanya pelatih akan mempermudah siswa dalam berlatih karena adanya guru yang mengajarnya. Dan prestasi akan lebih terjamin jika kegiatan nonakademik di sekolah, dilengkapi dengan pelatih profesional sesuai dengan bidang nonakademik.

c. Pentingnya prestasi nonakademik bagi perkembangan siswa

Setiap Guru dan orang tua adalah salah satu bagian dari faktor keberhasilan siswa dalam prestasi nonakademiknya, oleh karena itu penting bagi orang tua dan guru menyadari bahwa kemampuan dan perkembangan setiap siswa berbeda. Bukan berarti pada kegiatan akademik peran orang tua dan guru tidak penting, namun akan lebih baik jika kedua bidang tersebut, akademik dan nonakademik berjalan dengan seragam. Namun Kembali pada prinsip pertama bahwa kemampuan dan perkembangan setiap siswa yang berbeda, maka guru dan orang tua harus dapat menerima dan terus memberikan dukungan pada

prestasi yang dimiliki anaknya, baik akademik maupun nonakademik.

Terdapat teori yang menjelaskan tentang perkembangan siswa agar orang tua dan guru dapat memahami, perkembangan setiap siswa nya, yang pertama ‘Teori Belajar Sosial Bandura’ pada teori ini *Albert bandura* seorang psikolog asal Kanada mengatakan ‘pentingnya melihat dan meniru orang lain dalam proses pembelajaran. Karena orang belajar lebih efektif ketika meniru apa yang mereka lihat’.²⁹ Di rumah orang tua dapat memberikan contoh yang baik agar anak meniru apa yang dilakukan orang tuanya dan di sekolah adalah tugas guru untuk memberikan pengajaran akademik dan nonakademik yang baik kepada siswanya. Kemudian dalam teori ‘Kecerdasan Ganda Gardner’ dalam teorinya tentang kecerdasan ganda, Howard gardner mengatakan ‘setidaknya ada delapan kategori kecerdasan yang dimiliki setiap orang. Menurutny pendidik harus mampu untuk mengidentifikasi dan mengembangkan bentuk-bentuk kecerdasan siswa yang unik’. Sudah jelas bahwa dalam teori ini penting bagi guru memahami karakter dan kemampuan siswa yang berbeda-beda, agar dalam

²⁹ E-Book: Febriani Safitri Hariyono Hariyono, Vera Septi Andriani, Renny Threesje Tumber, Lalu Suhirman, *Perkembangan Peserta Didik : Teori Dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik Pada Era Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024, 2024) ., hlm:11

implementasinya tidak ada pemaksaan pada siswa. Memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplor dibidang nonakademik serta memiliki pengalaman sosial yang baik.

Prestasi yang sudah dihasilkan dapat dilihat dari penghargaan yang diperoleh, dapat berupa piagam, piala, sertifikat ataupun hadiah. Prestasi nonakademik bukan hanya penting ketika dibangku sekolah, namun dapat berguna bagi kehidupan selanjutnya, seperti dilingkungan pekerjaan, orang yang memiliki kemampuan berbicara di depan akan lebih mudah berinteraksi dan lebih mudah menarik perhatian karena memiliki kemampuan berbicara yang baik, dan ilmu tersebut dapat diperoleh ketika di dalam organisasi yang ada disekolah seperti OSIS, dan masih banyak lagi ilmu non akademik yang dapat diperoleh siswa di sekolah jika ia aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bidang yang diminatinya. maka dari itu pentingnya mengasah keterampilan yang dimiliki terutama pada bidang non akademik karena sedikit banyak berpengaruh hingga dunia pekerjaan.

B. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai manajemen ekstrakurikuler yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang masih berhubungan dan memiliki kesamaan subjek dengan manajemen ekstrakurikuler dan prestasi non akademik yang memperkuat peneliti melakukan penelitian yang serupa, penelitian-penelitian tersbut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Dwi hartina dan Amiruddin Siahaan di UIN Sumatra Utara pada tahun 2024, yang berjudul “*manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik iswa di SMA N 1 Aek natas.*” Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Perbedaanya terdapat pada jenjang sekolah yang diteliti yang mana dalam penelitian ini melakukan penelitian di jenjang sekolah menengah pertama (SMPN) karena karakter siswa pada setiap jenjang Pendidikan yang berbeda. Persamaannya terletak pada tema yang diambil yaitu manajemen ekstrakurikuler. Hasil dari penelitiannya adalah untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMAN 1 Aek Natas, manajemen ekstrakurikuler dibuat pada awal tahun ajaran, kemudian ppelaksannya setiap hari sesuai jadwal yang ditetapkan kemudian yang terakhir evaluasi dilakukan dengan kehadiran guru pembina dan siswa. Setelah penerapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler prestasi non akademik siswa telah meningkat dan terus meningkat setiap tahunnya.³⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Arwan adik priyanto, benny Kurniawan, muhyidin di IAIN Ulama Kebumen pada tahun 2024. Yang berjudul “ manajemen program ekstrakurikuler dalam

³⁰ Dwi Hartina and Amiruddin Siahaan, ‘Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di SMA Negeri 1 Aek Natas’, *Journal of Education Research*, 5.2 (2024), pp. 2024–33, doi:10.37985/jer.v5i2.1117.

meningkatkan prestasi non akademik peserta didik”. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan melibatkan wawancara mendalam. Perbedaanya terletak pada fokus penelitian, yaitu manajemen ekstrakurikuler dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, persamaanya terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil dari penelitiannya adalah manajemen ekstrakurikuler di SMK Ma’arif 6 Ayah kebumen memiliki berbagai faktor pendukung seperti komitmen dari pengelola, partisipasi aktif siswa, dukungan dari pihak sekolah dan ketersediaan sumber daya. Namun demikian faktor penghambat yaitu keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru pembimbing dan kendalanya dalam perencanaan dan koordinasi kegiatan.³¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Masitoh Nur Kharimah, Santi Dinar Permata, dan Yes Matheos Lasarus Malaikosa, di STKIP Modern Ngawi pada tahun 2023, yang berjudul “*Analisis pembinaan prestasi non akademik siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 1 Ngawi*”. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif , dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaannya penelitian ini fokus kepada analisis

³¹ Arwan Adik Priyanto, Benny Kurniawan, and Muhyidin Muhyidin, ‘Manajemen Program Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik’, *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 11.1 (2024), pp. 123–33, doi:10.33507/an-nidzam.v11i1.2069. hlm: 123

program pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut, dan jenjang sekolah yang dituju yaitu Sekolah dasar, sedangkan persamannya terletak pada bagian metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan pada objek wawancara yaitu, kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler dan sebagian siswa. Hasil dari penelitiannya menunjukkan tiga temuan: yang pertama, perencanaan yang matang dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi non akademik termasuk penyusunan program pelatihan, penyediaan materi dan sarana prasarana, kedua pelaksanaan pelatihan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan, ketiga terdapat beberapa kendala yang harus diidentifikasi, seperti kurangnya disiplin waktu pada Sebagian siswa dan kendala cuaca yang mengakibatkan pelaksanaan tertunda.³²

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridho di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2022, yang berjudul “*Manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik MAN 1 Bandar Lampung*”. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian ini tidak hanya mengkaji tentang prestasi non akademik, namun

³² Masitoh Nur Kharimah, Anis Zahrotin, and Yes Mathoes Lasarus Malaikosa, ‘Analisis Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Muhammadiyah 1 Ngawi’, *Global Education Journal*, 1.1 (2023), pp. 73–81, doi:10.59525/gej.v1i1.230.hlm: 74

prestasi akademiknya juga, sehingga tidak terfokus secara mendalam tentang prestasi non akademiknya. Sedangkan persamaanya berupa manajemen strategi nya yang membahas tentang perencanaan, implementasi dan juga evaluasi strategi yang digunakan, namun hal itu di gunakan untuk mengkaji prestasi akademik dan non akademik. Hasil penelitiannya menunjukkan tiga hal utama: 1. Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di lakukan dengan Menyusun konsep yang jelas dan mudah di laksanakan, tahapannya meliputi perencanaan, seleksi, pelatihan, dan pemberian fasilitas kepada peserta didik untuk bekaryadan menghasilkan prestasi yang baik dengan adanya pelatihan khusus. 2. Usaha kepala madrasah dalam mengatasi berbagai Kendala yang muncul dalam meningkatkan prstasi akademik peserta didik antara lain, memepkuat solidaritas antar guru, pembentukan program-program yang inovatif, komunikasi yang efektif, serta penguraian kebijakan program dan kegitaan yang mendukung. 3. faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi akademik yaitu fajtor internal dan faktor eksternal.³³

5. Penelitian yang dilakukan oleh Khusna farida Shilviana dan Tasman Hamami di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2020, yang

³³ Muhammad Ridho, 'Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik Man 1 Bandar Lampung', ... *Science and Education*, 2022, pp. 1–81.

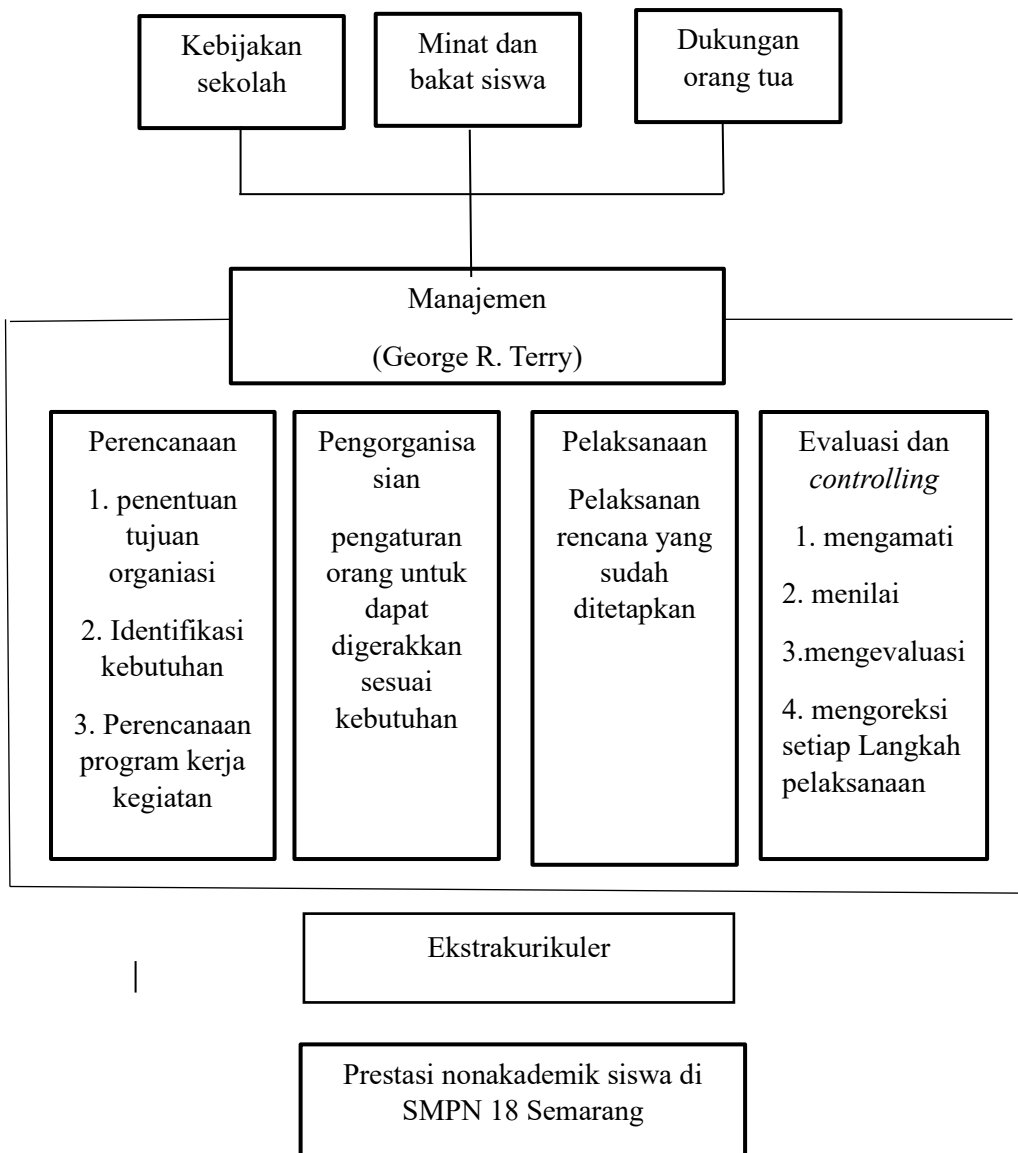
berjudul “*Pengembangan Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler*”. Metode yang digunakan yaitu studi kepustakaan (*Library Reseach*). Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dan pokok kajian yang mengarah pada pengembangan kegiatan kokurikuler. Terdapat persamaan berupa tema pembahasan yang di ambil yaitu pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitiannya adalah dalam pengembangan kegiatan kokurikuler harus diarahkan kepada aktivitas yang mendukung kegiatan intra, tanpa adanya beban dan memberatkan siswa, dan dipperlukannya administrasi, bimbingan, pemantauan dan penilaian. Sementara itu di dalam pengembangan di bidang ekstrakurikuler perlu dilakukannya beberapa tahapan, yaitu : 1. Analisis kebutuhan sesuai potensi dan minat bakat siswa,2. Penetapan jenis kegiatan ekstrakurikuler melalui tes,kusioner dan wawancara,3. Penyusunan program kegiatan, 4. Implementasi kegiatan,5. Monitoring serta evaluasi. Pengembanagan kegiatan ekstrakurikuler juga didukung oleh kebijakan satuan Pendidikan.³⁴

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan penelitian terdahulu manajemen ekstrakurikuler diperlukan untuk meningkatkan prestasi nonakademik siswa. Diperlukannya proses perencanaan dan pelaksanaan yang didukung

³⁴ Khusna Shilviana and Tasman Hamami, ‘Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler’, *PALAPA*, 8.1 (2020), pp. 159–77, doi:10.36088/palapa.v8i1.705.hlm:159

oleh berbagai pihak, mulai dari kebijakan sekolah, guru, siswa hingga dukungan dari pihak luar seperti orang tua siswa dan lembaga-lembaga yang bersangkutan, tak lupa harus adanya sebuah evaluasi kegiatan agar dapat memperbaiki kekeliruan yang terjadi. Kerangka berfikir ini menggambarkan alur pikir dari peneliti tentang “*manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMPN 18 Semarang*”, yang dituangkan pada bagan di bawah ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian sebenarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁵ Dalam penelitian lapangan kualitatif, peneliti diwajibkan untuk turun langsung ke lapangan dalam waktu yang *relative* panjang karena penelitian lapangan perlu adanya pengamatan secara langsung pada objek yang di teliti.³⁶ Didalam penelitian setiap peneliti pasti menggunakan metode untuk menyelesaikan penelitiannya, pentingnya menyesuaikan metode yang digunakan dengan kebutuhan peneliti agar memudahkan peneliti mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tepat dalam memahami sebuah fenomena, yang dimana hasil penelitian tentang manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa ditampilkan bukan dalam bentuk angka atau statistika, melainkan dalam bentuk deskripsi.

³⁵ E-Book: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Penerbit Alfabeta, Bandung, 2013).hlm:2

³⁶ E-Book: Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV.Syakir Media Press, 2021).hlm: 57

Dalam penelitian kualitatif, Peneliti berperan sebagai alat utama, pengumpulan data dan sumber informasi. Hal itu dilakukan dengan sebuah pertimbangan tertentu, bukan secara acak (purposive). Dengan kata lain sudah ada tujuan data atau informasi yang diperlukan. Pengambilan hasil keputusan melalui teknik triangulasi analisis data bersifat induktif atau kualitatif, metode ini menitikberatkan pada pemahaman makna daripada hanya sebuah spekulasi.³⁷ Data dan informasi yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan gambar agar lebih meperkuat hasil dari penelitian ini dengan tujuan untuk menggambarkan aspek-aspek yang sesuai dengan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMPN 18 Semarang. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 18 Semarang, kel.Purwoyoso, Kec.Ngaliyan, Kota Semarang Tlpn, 024 7603798. Dalam penelitian ini peneliti menelaah kondisi sekolah serta beberapa hal penting yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti kondisi sekolah, jenis program kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 18 Semarang, prestasi nonakademik yang telah diraih siswa, serta pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 18 Semarang. Tentunya SMPN 18 Semarang memiliki banyak prestasi dibidang

³⁷ Sugiyono.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*
hlm: 14

nonakademik, seperti keolahragaan, seni musik, paskibra dan juga pramuka. Dapat dilihat melalui misi sekolah bahwasanya sekolah secara langsung menyorot prestasi nonakademik ke dalam misinya, sehingga dapat dikatakan SMPN 18 Semarang, memprioritaskan prestasi nonakademik siswanya, dan menjadikan sekolah ini lebih berkualitas dan kompleks peminatnya. Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan tercatat mulai tanggal 7 januari 2025 hingga 11 juni 2025.

C. Sumber Data

Di dalam sebuah penelitian data adalah suatu hal yang penting yang mana setiap peneliti memerlukan data yang valid dan akurat sesuai dengan tema penelitian. Terdapat dua sumber informasi dalam penelitian ini, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dikumpulkan atau dicari oleh peneliti karena posisinya sebagai data utama yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama informasi tersebut dapat melalui wawancara, survey, dokumentasi, dan lain sebagainya. Data primer ini diperoleh dari observasi dan wawancara langsung kepada Waka bagian kesiswaan SMPN 18 Semarang, guru pembina ekstrakurikuler SMPN 18 Semarang, staff sekolah dan siswa SMPN 18 Semarang, serta orang-orang yang terkait dengan penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain yang digunakan untuk mendukung data primer, informasi data sekunder tidak langsung diperoleh dari sumbernya seperti wawancara, melainkan didapatkan dari buku, jurnal, internet, artikel, data arsip dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan melalui pihak diluar sekolah seperti buku, internet, perpustakaan, jurnal dan lain sebagainya.

D. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada manajemen ekstrakurikuler dan kendala yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 18 Semarang, yang akan mengkaji bagaimana perencanaan, pengorganisasia, pelaksanaan dan evaluasi manajemen ekstrakurikuler tersebut, serta mengidentifikasi kendala yang dialami sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 18 semarang. serta mencari solusi atas permasalahan yang dialami, sebagai bentuk upaya peneliti dalam mengembangkan prestasi siswa khususnya di bidang nonakademik pada sekolah tingkat menengah yang mana siswanya memasuki usia dewasa dan perlu adanya penanaman dan motivasi lebih mendalam terkait minat dan bakatnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan sebuah cara mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi :

1. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai suatu cara mendapatkan data atau informasi yang diperlukan seseorang. Didalam proses pengumpulan data ini diperlukan sebuah teknik wawancara, seperti contohnya wawancara secara mendalam, teknik ini digunakan pada penelitian lapangan seperti penelitian kualitatif, agar peneliti mendapatkan jawaban atau data secara komprehensif agar dapat mendukung penelitiannya. Secara teknisnya wawancara dilakukan dengan interaksi langsung, berupa tanya jawab antara pewawancara dengan seorang yang informan yang dipilih. Seperti yang dijelaskan oleh Fadhallah wawancara adalah komunikasi dua pihak atau lebih yang dilakukan secara tatap muka, dengan tujuan tertentu.³⁸

Indikator pertanyaan dalam penelitian ini berdasar pada teori manajemen George R. Terry (1964) manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian (pelaksanaan), dan pengawasan, pada aspek prestasi nonakademik peneliti memfokuskan pada pencapaian dan partisipasi siswa, ditambah dengan pentingnya pengembangan karakter dan softskill bagi siswa di SMPN 18 Semarang. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan semi terstruktur yang

³⁸ E-Book : Fadhallah, *Wawancara* (UNJ PRESS, 2020) . Hlm: 2

mana pertanyaan wawancara berdasarkan instrument yang sudah dibuat dan terdapat pertanyaan-pertanyaan tambahan yang kondisional, untuk lebih mendapatkan hasil yang memuaskan penelitian.

2. Observasi

Observasi dapat disebut juga sebagai pengamatan. Observasi dianggap sebagai salah satu cara mendapatkan data dengan minim biaya dan tidak perlu menggunakan alat-alat khusus, hanya bermodalkan panca Indera tubuh untuk mengamati objek penelitian.³⁹ Peneliti mengamati objek dan lingkungan sekitar yang dibutuhkan sebagai data atau informasi dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data melalui pengamatan atau observasi ini lebih dominan dipilih oleh peneliti karena peneliti dapat melihat, mendengar, dan merasakan informasi yang ada secara langsung.

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan pada proses manajemen ekstrakurikuler, pencapaian prestasi nonakademik siswa dan juga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 18 Semarang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu seperti, alat tulis untuk mencatat point-point penting dan handphone sebagai alat perekam dan dokumentasi.

3. Dokumen

³⁹ E-Book: Anggito Albi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak, 2018). Hlm: 108

Dokumen merupakan kumpulan bahan tertulis atau film (bukan catatan), istilah dokumen merujuk pada foto, video, film, memo, surat, dan catatan khusus.⁴⁰ Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai bahan pelengkap data yang diperlukan. Karena bentuknya berupa dokumen yang pasti disimpan atau diarsipkan oleh lembaga tersebut. Peneliti dalam penelitian ini akan memohon data yang diperlukan sesuai dengan objek penelitian.

Adapun data yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Visi Misi Sekolah
- 2) Profil sekolah
- 3) Rencana tahunan sekolah
- 4) Program kerja bagian kesiswaan
- 5) Alamat dan lokasi sekolah
- 6) Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan, staff sekolah dan siswa di SMPN 18 Semarang
- 7) Lingkungan dan gedung sekolah
- 8) Program kerja ekstrakurikuler
- 9) Sarana prasarana ekstrakurikuler
- 10) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- 11) Data prestasi nonakademik siswa SMPN 18 Semarang

⁴⁰ E-Book: Albi. Hlm: 145

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data, yaitu suatu cara untuk melihat data dari berbagai sisi dan waktu yang berbeda. Metode triangulasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menguji suatu informasi itu dikatakan valid atau tidaknya.⁴¹ Triangulasi data digunakan untuk memeriksa secara mendalam keabsahan informasi yang di dapatkan peneliti dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dari ketiga sumber tersebut harus diolah dan dipertimbangkan secara adil yang akan menghasilkan sebuah temuan baru tentang manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMPN 18 Semarang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi dalam mengecek kembali kebenaran data yang sudah didapatkan:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menguji data dari berbagai sumbernya. Peneliti menggunakan teknik yang sama namun berbeda sumbernya. Peneliti dapat melakukan wawancara atau observasi dengan beberapa sumber atau informan yang berbeda. Dengan melakukan hal tersebut data yang didapatkan akan lebih bervariasi, untuk menggali kebenaran informasi yang didapatkan. Dapat disimpulkan juga bahwa

⁴¹ Andarusni Alfansyur and Mariyani, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *Historis*, 5.2 (2020), pp. 146–50.hlm: 147

triangulasi sumber adalah membandingkan fakta yang ada dari satu sumber dengan sumber lainnya.

2. Triangulasi teknik

Dalam triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik yang berbeda dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misal melakukan wawancara, bebarengan dengan mengobservasi ataupun melihat dokumentasi yang ada dari sumber yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengolahan data mentah untuk menghasilkan informasi baru, bertujuan untuk mempermudah pemahaman karakteristik data sehingga dapat memberikan solusi bagi permasalahan tertentu, terkhusus yang relevan dengan penelitian, metode dan teknik yang digunakan juga bervariasi, tergantung dengan objek dan tujuan penelitian.⁴² Di dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa non angka dan fokus kepada kualitas, semakin lengkap penjelasan data-datanya, maka akan semakin baik pula datanya. Data akan ditulis dengan bentuk deskripsi atau narasi, bukan dengan bentuk angka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

⁴² Umar Almira Keumala Ulfah, Ramadhan Razali, Habibur Rahman, Abd Ghofur, Rita Inderawati Bukhory, Sri Rizqi Wahyuningrum, Muhammad Yusup, and Faqihul Muqoddam, *Ragam Analisis Data Penelitian* (IAIN Madura Press, 2022).hlm: 1

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data kearah yang lebih spesifik dengan tema penelitian, dengan cara menggolongkan data dan membuang data yang tidak di perlukan, sehingga data dapat disajikan untuk di ambil kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan data kasar yang muncul dari hasil eksplorasi di lapangan.⁴³ Data mentah yang diperoleh di lapangan baik, dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi setelah dikumpulkan lalu dikelompokan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan yang terakhir di reduksi untuk lebih memudahkan peneliti untuk mengolah data dan lebih fokus kepada data yang sudah sesuai dengan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMPN 18 Semarang.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menampilkan data yang sudah di pilah, penyajian data dilakukan setelah data mentah di reduksi. Penyajian data merupakan kegiatan menyusun berbagai macam data informasi yang sudah melewati proses reduksi, yang kemudian dapat diambil sebuah kesimpulan.⁴⁴ Dalam penelitian kualitatif penyajian data berupa narasi, dari data yang disajikan dalam bentuk narasi di harapkan agar lebih mudah dalam memahaminya. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa

⁴³ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), p. 81, doi:10.18592/alhadharah.v17i33.2374.hlm: 91

⁴⁴ Rijali. *Analisis Data Kualitatif*, 2019, hlm:94

pentingnya prestasi nonakademik dan karakter siswa, manajemen ekstrakurikuler dan kendala yang dialami sekolah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler.

3. Kesimpulan Data

Kesimpulan data diperlukan karena menjadi hasil akhir dari data yang di sajikan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin mampu menjawab permasalahan yang sudah disusun pada rumusan masalah, namun ada kemungkinan juga sebaliknya, karena sejatinya rumusan masalah penelitian dapat berkembang ketika peneliti sudah berada di lapangan. Justru kesimpulan data akan memberikan temuan baru yang baru yang belum pernah di temukan sebelumnya, dapat berupa deskripsi, gambaran mengenai objek yang belum jelas sehingga lebih terdefinisi setelah proses penelitian selesai.⁴⁵ Dalam artian penelitian kualitatif pastinya akan berkembang dengan adanya temuan-temuan di luar fokus dan masalah penelitian.

⁴⁵ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017, 1.hlm: 93

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti di SMPN 18 Semarang mengenai, “Manajemen Ekstrakurikuler dalam meningkatkan Prestasi Nonakademik siswa di SMPN 18 Semarang” telah didapatkan data berupa:

a. Sejarah Berdirinya SMPN 18 Semarang

Pada tahun 1977 pemerintah membangun sebuah sekolah negeri pada jenjang sekolah menengah pertama (SMPN) di daerah Tugu, lebih tepatnya di daerah Jerakah. Walaupun belum memiliki bangunan, akan tetapi pada tahun 1977 SMPN tersebut sudah membuka penerimaan siswa baru. Untuk kegiatan pembelajaran sementara waktu menumpang di SD Tugurejo Semarang. Untuk pendidikannya sendiri sebagian dari guru SD Tugurejo dan Sebagian juga dari guru SMPN 3 Semarang.

Pembangunan gedung sekolah sudah mulai dilakukan pada tahun 1977. Gedung sekolah yang dibangun terletak pada bekas lapangan olahraga desa Jerakah. Sedangkan lapangan olahraga tersebut dialihkan di sebelah utara desa Jerakah, dekat dengan stasiun kereta api Jerakah. Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

nomor: 0435/O/1977, Pada tanggal 1 Oktober 1977. Berdirilah SMPN baru di Kota Semarang, tepatnya di kecamatan Tugu desa Jerakah, dengan nama SMPN Jerakah (Tugu) Semarang. Tujuh tahun kemudian pada tahun 1984, berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0437/O/1984, nama dari SMPN Jerakah Semarang berganti menjadi SMPN 18 Semarang.

b. Letak Geografi SMPN 18 Semarang

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 18 Semarang, merupakan salah satu sekolah yang terletak di jalan Purwoyoso I Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah. Dengan koordinat 2966+MV Purwoyoso, Kota Semarang, Jawa Tengah. SMPN ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri (SMPN) favorit di Kota Semarang. SMPN 18 Semarang juga sama seperti sekolah menengah pada umumnya, memiliki masa tempuh tiga tahun pembelajaran mulai dari kelas VII sampai kelas IX.

c. Profil dan Visi Misi SMPN 18 Semarang

Data sekolah SMPN 18 Semarang:⁴⁶

NSS	: 201036301017
NIS	: 200180
NPSN	: 20328819

⁴⁶ Dokumentasi SMPN 18 Semarang.

Nama Sekolah : SMP NEGERI 18 SEMARANG
Alamat : Jalan Purwoyoso I Ngaliyan,
Semarang, Jawa Tengah
Kelurahan/Desa : Purwoyoso
Kecamatan : Ngaliyan
Kabupaten/Kota : Semarang
Provinsi : Jawa Tengah
Telepon/HP : (+6224)7603798
Jenjang : SMP
Status (Negeri/Swasta): Negeri
Tahun Berdiri : 1977
Hasil Akreditasi : A

VISI :

“Unggul dalam Mutu, Berwawasan Lingkungan, dan
Berkarakter Profil Pelajar Pancasila”

MISI :

1. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif dan terarah untuk mengoptimalkan potensi akademik dan non akademik yang dimiliki peserta didik.
2. Menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan pelatihan dalam bidang keterampilan dan penguasaan teknologi untuk memberikan bekal kecakapan hidup peserta didik.

3. Melaksanakan digitalisasi sekolah untuk peningkatan kegiatan pembelajaran.
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman, dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran.
5. Mewujudkan sekolah Adiwiyata.
6. Melaksanakan kegiatan intrakurikuler yang menerapkan profil pelajar Pancasila.
7. Melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
8. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkarakter profil pelajar Pancasila.
9. Mewujudkan budaya sekolah yang berkarakter profil pelajar Pancasila.

d. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 18 Semarang, berjumlah 48 orang. Empat orang bagian kebersihan dan dua orang bagian keamanan. Setiap mata pelajaran sudah memiliki guru yang bertanggung jawab sesuai kemampuan yang dimiliki. SMPN 18 Semarang memiliki tenaga pelatih kegiatan ekstrakurikuler yang berkompeten dibidangnya, dibuktikan dengan sertifikat kompetensi.

e. Kondisi sekolah dan Sarana Prasarana SMPN 18 Semarang

Informasi yang diperoleh pada observasi awal yang dilakukan peneliti, hingga saat ini SMPN 18 Semarang memiliki 48 guru dan 6 karyawan. Data siswa tahun pelajaran 2024/2025 yaitu 772 siswa serta terdapat 24 kelas aktif.⁴⁷ Salah satu upaya sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional adalah melalui pengadaan sarana prasarana sekolah yang memadai, untuk menunjang pembelajaran dan prestasi siswa, baik di bidang akademik maupun non akademik.

SMPN 18 Semarang sudah melengkapi sarana sekolah berupa alat pelajaran, buku, alat tulis, komputer, alat praktikum olahraga ataupun laboratorium, akses internet, meja kursi, kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler seperti kostum, sound untuk latihan menari, alat-alat pramuka, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk prasarana sekolah juga cukup lengkap seperti ruang kelas yang cukup, perpustakaan, kantin, mushola/ ruang ibadah agama lain, ruangan Bk, UKS, laboratorium IPA, laboratorium komputer, sanggar pramuka, dan lapangan olahraga, yang meskipun hingga saat ini akan terus diupayakan agar memiliki lapangan yang memadai untuk semua jenis kegiatan ekstrakurikuler. Kondisi sekolah

⁴⁷ Dokumentasi SMPN 18 Semarang.

dan sarana prasarana pendukung ini dapat dilihat juga dibagian lampiran berupa dokumentasi foto.

2. Deskripsi Data Khusus

Untuk memperoleh data dan informasi mengenai manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademik. Peneliti melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi di SMPN 18 Semarang:

a. Manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di SMPN 18 Semarang.

Sekolah pastinya memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sekolahnya. Salah satunya melalui penerapan manajemen ekstrakurikuler yang baik. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa menurut Terry manajemen memiliki empat fungsi. Kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola agar pelaksanaannya berjalan lancar dan menghasilkan prestasi yang memuaskan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa sekolah-sekolah tidak begitu memperhatikan fungsi-fungsi manajemen yang baik tersebut, sehingga terjadilah kekurangan yang tidak diinginkan. Pengelolaan di SMPN 18 Semarang yang dilakukan mulai dari perencanaan, implementasi hingga evaluasi.

1) Perencanaan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMPN 18 Semarang.

Prestasi nonakademik merupakan salah satu bagian jiwa bagi sekolah. Penting bagi sekolah memperhatikan prestasi nonakademik. Prestasi nonakademik nantinya akan memberikan kontribusi positif kepada sekolah, baik dalam hal kuantitas ataupun kualitas(pandangan masyarakat). Sedangkan bagi siswa sendiri dapat membawa dirinya untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Sebagaimana yang dinyatakan waka bidang nonakademik:

“Siswa dituntut untuk aktif di sekolah, jika dia tidak aktif dibidang akademik(pembelajaran dikelas), maka dia bisa mengeksplor hobby atau minatnya di bidang nonakademik, bisa mengikuti kegiatan ekstra yang sudah ada. Kebanyakan juga nonakademik itu biasanya dapat dijadikan pekerjaan nantinya”⁴⁸

Kemudian pernyataan tentang pentingnya prestasi nonakademik juga dijelaskan oleh waka kesiswaan, dalam wawancaranya beliau menjelaskan bahwa:

“Seperti kita ketahui bahwa, kompetensi anak itu kan tidak mutlak dari sisi akademik mba, anak itu anak yang unik, anak itu mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Bahkan sekarang dibidang nonakademik itu banyak di lombakan, seperti paskibra,

⁴⁸ Siti Chalimah, Waka Bidang NonAkademik SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari selasa, tanggal 14 Januari 2025.

paduan suara dan lain sebagainya. Ini sebenarnya nonakademik sangat menunjang akademik, karena mereka akan berhasil tidak semuanya melalui bidang akademik.⁴⁹

Wawancara juga dilakukan kepada pembina ekstrakurikuler paskibra, beliau menjelaskan bahwa:

“Semua prestasi itu baik mba, dan SMPN 18 juga mendukung semua jenis prestasi, tinggal siswanya yang memilih dia mau di bidang apa. Mangkanya kami juga memberikan berbagai jenis ekstra biar mereka itu banyak pilihan pinginnya yang apa seperti itu”.⁵⁰

Pembina futsal juga memberikan pendapatnya mengenai pentingnya prestasi nonakademik bagi siswa:

“Namanya prestasi yaa pastinya kami dukung mba. Seperti contoh dalam dunia olahraga futsal kalo dia bersungguh-sungguh, dia bisa jadi atlet dan menghasilkan uang. Ini kan simplenya mba dari hal kecil ikut ekstra di sekolah eh bisa jadi atlet, jika bersungguh-sungguh”.⁵¹

Pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga disampaikan oleh waka nonakademik, beliau menjelaskan bahwa:

⁴⁹ Yuli Asprana, Waka Kesiswaan SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari Rabu, tanggal 8 Januari 2025.

⁵⁰ Happi, Pembina ekstrakurikuler paskibra SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari Kamis, tanggal 9 Januari 2025.

⁵¹ Khusaini, Pembina dan Pelatih Futsal SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah hari Kamis, tanggal 9 Januari 2025.

“Untuk ekstra itu kan tidak harus di sekolah ibaratnya seperti itu, kita boleh berkolaborasi dengan pihak luar, anak ikut club tapi yang jelas antara pihak sekolah dan pihak tersebut punya MOU, seperti event keagamaan islam ada MAPSI, kami hanya ada ekstra rebana, tapi anak-anak banyak ikut lomba tersebut. Jadi nilai itu dihasilkam dari pelatih mereka yang memang sudah expert di bidangnya. Nanti hasil nilainya bisa di laporkan ke sekolah. Dan untuk data kejuaraan, sekolah membebaskan ikut lomba mandiri ataupun dari sekolah. Dan kami tetap menerima sertifikat menang lombanya, untuk di uploud di sang juara”.⁵²

Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa dalam pengembangan karakter diri siswa, hal itu di dukung oleh pernyataan waka kesiswaan, beliau menjelaskan, bahwa:

“Karakter anak dan *softskill* itu kan terbangun didalam kegiatan ekstra ini. Disipilin waktu, disiplin dalam kegiatannya, kemudian karakter anak untuk bertanggung jawab atas kegiatan yang dia ikuti. Termasuk juga mereka bisa menjaga emosi masing-masing, saling bekerja sama”.⁵³

Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter juga dijelaskan oleh waka nonakademik, sebagaimana penjelasan beliau mengenai hal tersebut, bahwasanya :

“ karakter anak itu harus dibentuk mba, bahkan dari kecil, supaya sifat dan kebiasannya itu baik. Jadi di sekolah juga harus ditekankan nilai-nilai karakter

⁵² Siti Chalimah, Waka Bidang Non Akademik SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari selasa, tanggal 14 Januari 2025.

⁵³ Yuli Asprana, Waka Kesiswaan SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari Rabu, tanggal 8 Januari 2025.

tersebut, seperti kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, solid, bagaimana caranya menurunkan ego, emosi, dalam ekstra hal-hal itu pasti diajarkan mba, baik secara langsung ataupun tidak langsung, sehingga minimal lah anak itu punya karakter yang baik”.⁵⁴

Kemudian pembina ekstrakurikuler paskibra menambahi juga mengenai pengembangan karakter diri anak, beliau menjelaskan bahwa:

“Anak-anak itu dilatih untuk berani jadi pelatih upacara bendera, karena pelatih untuk siswa lainnya ketika upacara yaa anak paskib ini. Dan juga untuk karakter anak sendiri mereka itu jadi terbiasa tanpa disuruh lah, kalo lihat pagi bendera belom naik yaa di naikan, sore waktunya pulang diturunkan seperti itu. Dan memang kesadaran diri mereka sendiri anggota paskib, tanpa disuruh guru gitu”.⁵⁵

Hal serupa juga dijelaskan oleh pembina futsal, beliau menjelaskan bahwa:

“Sangat penting pendidikan karakter itu sendiri, karena kalo di tingkatan SMP kan di SMPN 18 pulangny jam 15.10, itu kami mewajibkan anak-anak untuk solat asar dulu sebelum latihan, kalo belum solat bagi yang beragama islam yaa ngak boleh ikut latihan, seperiti itu. Karakter dari awal itu tentang ibadah, kewajiban, ontime, kemudian karakter untuk bisa menerima, karena tidak semua memilki kemampuan yang sama,

⁵⁴ Siti Chalimah, Waka Bidang Non Akademik SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari selasa, tanggal 14 Januari 2025.

⁵⁵ Happi, Pembina ekstrakurikuler paskibra SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari kamis, tanggal 9 Januari 2025.

futsal in ikan tim jadi mainnya pertim begitu, kelompokan”.⁵⁶

Pembina paduan suara juga menambahi, terkait pengembangan pendidikan karakter anggota paduan suara, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau karakter kan disiplin pastinya, tanggung jawabnya ketika latihan maupun lomba, dan bisa jadi kebiasaan ketika diluar sekolah, penanaman mental yang berani juga ditekankan, Terakhir humoris anak-anak itu di latih dengan suka cita agar mereka menjadi senang pembawaanya”.⁵⁷

Pembina pramuka menambahi terkait, pendidikan karakter siswa:

“Pendidikan karakter itu kan selaras ya, kan ini berhubungan dengan yang Namanya dharma pramuka, yaitu kita terapkan, kita tekankan untuk pelaksanaan tetap patuh kepada dasa darma pramuka. Kalo di terapkan degan baik ini memang sangat mendukung karakter anak”.⁵⁸

Di dalam meningkatkan prestasi nonakademik, pastinya tidak luput dari sebuah cara ataupun rencana sekolah. Sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler

⁵⁶ Khusaini, Pembina dan Pelatih Futsal SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah hari kamis, tanggal 9 Januari 2025.

⁵⁷ Martanto, Pembina Paduan suara SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari jumat, tanggal 10 Januari 2025

⁵⁸ Adi, Pembina pramuka SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari jumat, tanggal 10 Januari 2025.

sebagai wadah bagi siswanya menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah harus dikelola dengan baik, agar menciptakan prestasi yang baik pula. Prestasi yang diperoleh siswa dapat meningkatkan mutu sekolah. Dengan adanya peneglolaan kegiatan ekstrakurikuler, setiap sekolah bisa maju dan mencetak generasi bangsa yang unggul.

Langkah pertama dari sebuah manajemen ekstrakurikuler adalah perencanaan, sebuah perencanaan dilakukan agar memudahkan dalam mencapai suatu tujuan. Proses perencanaan berupa musyawarah antara kepala sekolah, waka kesiswaan dan waka nonakademik dalam penentuan jenis program kegiatan ekstrakurikuler, dan disahkan oleh kepala sekolah, sebagaimana pernyataan Waka nonakademik:

“Setiap tahunnya itu terdapat SK (surat keputusan) mba, yang disetujui oleh kepala sekolah, terkait program kegiatan ektsrakurikuler yang sudah ditentukan dan disetujui oleh kepala sekolah. Kemudian mengkoordinasikan dengan pimpinan yang lainnya, kemudian turun ke waka kesiswaan, yang mana adanya kesepakatan menunjuk pembina dan merekrut pelatih, dan yang terakhir proses merekrut siswa yang berminat atau hobby sesuai ekstra yang ada, pihak yang terlibat yaitu kepsek, saya sendiri, dan bu yuli selaku waka kesiswaan. Jenis ekstra disini itu keberlanjutan setiap tahunnya, jadi kami hanya memerhatikan minat siswa, dan ketersediaan pembina atau pelatihnya. Penentuan jenis ekstra akan

disepakati oleh kami jika memang dirasa perlu dan ramai peminatnya”.⁵⁹

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dipertanggung jawabkan diakhir tahun anggaran. Waka nonakademik dan waka kesiswaan berperan penting dalam membantu kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di sekolah. Pernyataan waka nonakademik juga didukung dengan penjelasan waka kesiswaan;

“Kepsek itu dibantu oleh kami mba, yang dibawahnya ada saya kesiswaan dan bu ima bagian nonakademik, untuk membuat perencanaan ekstra, baru kemudian kalau sudah disahkan oleh kepsek mba”.⁶⁰

Beliau juga menambahi terkait perencanaan ekstarkurikuler:

“Perencanaan kegiatan ekstra dilakukan oleh kepala sekolah, dan tim yang ditunjuk, mengacu pada visi misi yang ada mba, kemudian setelah itu setiap tahun ajaran baru, siswa baru khususnya kelas tujuh, diberikan tontonan seperti pameran ekstra di lapangan, jadi nanti anak-anak yang baru masuk sekolah ini dapat melihat berbagai jenis ekstra yang bisa diikuti, baru kemudian proses pengrekrutan anggota ekstra melalui pendaftaran masing-masing, proses ini dapat menjadi acuan pada penentuan jenis ekstra di tahun selanjutnya. Tapi sejauh ini setiap tahun selalu sama ekstranya. Kami punya 14 ekstra disini, yang terbaru itu ada robotik. Setiap ekstra sudah ada jadwalnya masing-

⁵⁹ Siti Chalimah, Waka Bidang Non Akademik SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari selasa, tanggal 14 Januari 2025.

⁶⁰ Yuli Asprana, Waka Kesiswaan SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari Rabu, tanggal 8 Januari 2025.

masing. Untuk event Mapsi kami juga sudah banyak menjuarai”.⁶¹

Pembina dan pelatih ekstrakurikuler futsal juga menambahi:

“Setiap tahun ajaran baru ketika masa orientasi, di selipkan kegiatan pegelaran ekstrakurikuler mba, agar siswa baru lebih tertarik dengan program ekstra yang ada. Setelah perencanaan disetujui dan disahkan oleh kepala sekolah, kami juga melihat animo anak, sekiranya sepi peminat, yaa ekstra itu tidak diadakan, minimal 20 anak setiap ekstra”.⁶²

Perencanaan sumber daya mulai dari pelatih, sarana prasarana serta anggaran juga menjadi kebutuhan yang harus dikelola dengan baik dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Selain keberadaan pelatih dan kelengkapan alat-alat ekstrakurikuler, perencanaan anggaran atau biaya yang diperlukan menjadi dorongan utama bagi keberhasilan prestasi siswa. Mengenai hal tersebut dijelaskan oleh waka kesiswaan, bahwa:

“Sumberdaya pelatih itu tidak serta merta, harus dibuktikan dengan sertifikat keterampilan. Kalau perencanaan sarana prasarana alhamdulillah sudah lengkap, hanya seperti lapangan ini saja mba yang kurang karena lahannya juga terbatas.kami hanya mengandalkan BOS karena sudah jelas ada anggarannya dan juga langsung bentuknya barang,

⁶¹ Yuli Asprana, Waka Kesiswaan SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari Rabu, tanggal 8 Januari 2025.

⁶² Khusaini, Pembina dan Pelatih Futsal SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah hari Kamis, tanggal 9 Januari 2025.

kalau perbaikan gedung, lapangan yaa memang ada anggarannya, tapi untuk menambah mungkin tempatnya yang belum ada. anggaran sudah ada dari BOS sekian, tapi yaa tidak bisa menutup seluruh lomba dalam setahun. Jadi sumber anggaran itu dari BOS dan juga orang tua, tapi dari orang tua hanya ketika anak ikut event dan memang anggaran sekolah belum mencukupi, dan jika itu belum mencukupi dari masing-masing pembina itu mandiri, membuat proposal ditujukan kepada kalangan-kalangan terdekat”.⁶³

Perencanaan Sumber daya pelatih dan pembina ditetapkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki, sebagaimana penjelasan waka nonakademik:

“pembina adalah guru, sedangkan pelatih kami mencari yang benar-benar berkompeten dan kami biasanya berdasarkan rekom. Banyak juga yang merangkap antara pembina dan pelatih karena memang siswanya yang banyak jadi perlu banyak pelatih agar lebih maksimal”.⁶⁴

Waka nonakademik juga menjabarkan terkait anggaran biaya kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 18 Semarang, bahwa:

“Dalam perencanaan anggaran dilakukan setiap tahun baru anggaran yaitu bulan januari, setiap pembina dan pelatihnya membuat RAB kegiatan dalam setahun, kemudian seluruh ekstra ditotal dan diajukan kepada dana BOS. Setelah itu sekolah mengundang orang tua, untuk memaparkan atau semacam diskusi lah dengan kami, mengenai ini loo anggaran yang kami susun itu

⁶³ Yuli Asprana, Waka Kesiswaan SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari Rabu, tanggal 8 Januari 2025.

⁶⁴ Siti Chalimah, Waka Bidang NonAkademik SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari selasa, tanggal 14 Januari 2025.

untuk ini gitu, atau mungkin ada masukan kritik juga kami terima. Dan jikalau anggaran itu kurang atau memang tidak ada maka paguyuban ekstra yang turun tangan dan memang sistemnya sukarela, sekolah tidak ada aturan apapun”.⁶⁵

Hal tersebut dibenarkan juga oleh waka kesiswaan bahwa anggaran ekstrakurikuler tidak hanya dari dana BOS melainkan dari paguyuban orang tua, sebagaimana penjelasan beliau menyebutkan:

“setiap ekstra sudah menyiapkan program kerja yang didalamnya sudah ada RAB untuk diajukan ke BOS, tapi tidak menutup kemungkinan bahwa dana tersebut kurang, mengingat dalam satu tahun perlombaan itu banyak mba, dan kita tidak bisa menghalangi semangat siswa. Jadi kami merangkul orang tua.”⁶⁶

Dalam hal pemaparan anggaran biaya kepada orang tua siswa, dilakukan secara terbuka karena setiap tahun ajaran baru memang orang tua siswa diundang untuk menghadiri rapat di sekolah dalam rangka sosialisasi dan silaturahmi antara sekolah dan orang tua. Rapat ini tidak hanya membahas mengenai kegiatan ekstrakurikuler, namun keseluruhan rencana kerja tahunan sekolah, mengenai hal apa saja yang sudah direncanakan sekolah dalam setahun, termasuk kegiatan ekstrakurikuler dan anggarannya. Tujuannya agar orang tua dapat menerima informasi yang

⁶⁵ Siti Chalimah, Waka Bidang NonAkademik SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari Selasa, tanggal 14 Januari 2025.

⁶⁶ Yuli Asprana, Waka Kesiswaan SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari Rabu, tanggal 8 Januari 2025.

jelas tentang program sekolah dan perkembangan siswanya. Selain itu juga laporan dana BOS sekolah dipajang pada mading sekolah sebagai salah satu bentuk tranparasi sekolah kepada orang tua siswa. Sebagaimana terlampir pada lampiran 6.

Kebutuhan pendukung lainnya adalah sarana prasarana penunjang kegiatan, fasilitas ekstrakurikuler yang dimiliki SMPN 18 Semarang cukup lengkap, sebagaimana penjelasan waka nonakademik, beliau menjelaskan bahwa:

“Sarana ekstra seperti alat olahraga itu sudah ada anggarannya di RAB, dapat berupa uang atau barang, kalau sudah barang kita tidak perlu belanja, namun seperti kostum, alat-alat pramuka, kebutuhan menari, musik seperti itu kami langsung melakukan pembelian jika ada yang rusak, semua kebutuhan kami menggunakan anggaran BOS.”⁶⁷

Selain itu juga waka kesiswaan menambahkan penjelasan mengenai perencanaan sarana prasarana, sebagaimana yang dijelaskan beliau:

“ kalau untuk alat-alat itu inshaallah sudah lengkap semua, mungkin ada yang mulai rusak karena dipakai terus. Namun untuk prasarananya seperti lapangan ini yang masih menjadi PR bagi kami, dana nya mungkin ada tapi kami masih mencari jalan keluar terkait

⁶⁷ Siti Chalimah, Waka Bidang Non Akademik SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari selasa, tanggal 14 Januari 2025.

perluasnya bagaimana, mengingat luas tanah sekolah yang terbatas.”⁶⁸

Setelah perencanaan disahkan oleh kepala sekolah, dan sudah adanya pembina dan pelatih yang ditunjuk, maka tugas dari pembina ekstrakurikuler adalah menyusun program kerja kegiatan, sebagaimana penjelasan pembina ekstrakurikuler paskibra, beliau menjelaskan bahwa:

“Kami punya modul mba didalamnya sekalian ada proker, latar belakang, maksud tujuan, struktur organisasinya, RAB, jadwal dan lain-lain itu mba asih banyak, nanti saya kasih draftnya, kita menyusunnya juga sesuai dengan ketentuan pemerintah dan kurikulum yang ada mba, jadi tidak sembarang, yang pasti disesuaikan juga dengan keadaan dan kebutuhan siswanya”.⁶⁹

Selain komite sekolah SMPN 18 Semarang memiliki paguyuban kelas dan paguyuban ekstrakurikuler, yang mana paguyuban itu adalah kelompok atau grub bagi orang tua siswa kelas maupun ekstrakurikuler, sebagai tempat bagi segala jenis informasi diumumkan. Khususnya dalam paguyuban ekstrakurikuler memiliki uang kas bulanan yang mana dapat digunakan sebagai

⁶⁸ Yuli Asprana, Waka Kesiswaan SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari Rabu, tanggal 8 Januari 2025.

⁶⁹ Happi, Pembina ekstrakurikuler paskibra SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari Kamis, tanggal 9 Januari 2025.

kebutuhan anggota siswanya termasuk dalam event atau perlombaan yang akan diikuti.

Tujuan dari pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler adalah agar proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik. Dapat mencetak generasi-generasi bangsa yang unggul. Kemudian dapat memberikan kontribusi kepada sekolah serta memberikan kebanggaan tersendiri untuk keluarga. Tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan sekolah adalah dapat mengembangkan bakat dan minat siswanya dan juga penanaman nilai karakter yang tinggi. Tujuan pengadaan kegiatan ekstrakurikuler ini sendiri dijelaskan oleh waka kesiswaan, beliau menjelaskan bahwa:

“Tujuan itu memfasilitasi keterampilan dan peminatan siswa dibidang nonakademik”.⁷⁰

Pernyataan serupa juga dijelaskan oleh waka nonakademik, bahwa:

“Ya agar bisa menyalurkan bakat dan minat anak yang ada, sehingga anak ini tidak hanya bagus akademik, tapi juga secara non akademiknya bisa dikelola, kita tidak tau karena softskillnya itu dapat dijadikan pekerjaan, bukan hanya sekedar hobi”.⁷¹

⁷⁰ Yuli Asprana, Waka Kesiswaan SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari Rabu, tanggal 8 Januari 2025.

⁷¹ Siti Chalimah, Waka Bidang Non Akademik SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari selasa, tanggal 14 Januari 2025.

Dari hasil wawancara diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa Pentingnya prestasi nonakademik dan pendidikan karakter pada anak, menjadi acuan bagi sekolah untuk meningkatkan prestasi nonakademik siswa di SMPN 18 Semarang. Dengan adanya perkembangan dan tuntutan zaman yang semakin maju serta melemahnya nilai karakter pada siswa jenjang sekolah menengah, maka dari itu dalam meningkatkan prestasi nonakademik diperlukannya manajemen atau pengelolaan yang baik, agar keberhasilan siswa dalam meraih prestasi nonakademik tercapai.

Manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa dimulai dengan penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan diadakan, sistemnya berkelanjutan yang sudah ada di tahun sebelumnya akan diadakan kembali di tahun berikutnya. Jika memang mendukung akan ditambah jenis ekstrakurikuler sesuai kebutuhan dan animo siswa, dikarenakan proses identifikasi jenis kegiatan tidak memerlukan waktu yang lama dan tidak menggunakan angket, hanya melalui observasi langsung pihak berwenang terhadap kebutuhan dan keinginan siswa.

Proses identifikasi jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilakukan setiap tahunnya di SMPN 18

Semarang tidak secara rinci, melainkan hanya sebatas pengalaman, peminatan, dan observasi secara langsung di lapangan. Dalam hal ini baik kepala sekolah, guru, pembina, pelatih dapat memberikan suara ataupun pendapat jika ada ekstrakurikuler yang baik maupun kurang baik. Biasanya hal ini diutarakan pada rapat pertanggung jawaban program kerja ekstrakurikuler diakhir tahun anggaran.

Langkah berikutnya disahkan atau ditetapkan dengan kebijakan sekolah berupa SK kepala sekolah yang kemudian ditindak lanjuti dengan kepala sekolah dan bidang nonakademik serta waka kesiswaan menunjuk siapa saja yang akan dijadikan pembina dan pelatih ekstrakurikuler. Setelah adanya kelompok-kelompok ekstrakurikuler pembina bertugas untuk mencari pelatih yang berkompeten dibidangnya, hal ini dapat berupa rekomendasi dan jika memang diperlukan pelatihan ekstra untuk mendukung ketika lomba, maka sekolah akan mencari pelatih tambahan yang sesuai. Lalu proses selanjutnya yaitu perencanaan program kerja masing-masing ekstrakurikuler yang dirancang oleh pembina dan pelatih ekstrakurikuler. Perencanaan program kerja disesuaikan dengan kebutuhan yang didalamnya terdapat rencana kegiatan, anggaran dan sarana prasarana.

Perencanaan dilakukan pada tahun anggaran baru dan harus dianggarkan untuk memenuhi syarat dana BOS.

Sosialisasi juga turut diberikan kepada orang tua siswa dalam rangka memberikan informasi dan keterangan nyata kepada orang tua siswa mengenai program kerja sekolah dan perkembangan siswa di SMPN 18 Semarang. Sehingga orang tua lebih yakin dan tenang dengan kegiatan ekstrakurikuler maupun perlombaan yang diikuti siswa. Sekolah turut membangun silaturahmi dengan orang tua siswa dengan baik, agar mereka yakin dan percaya bahwa anaknya akan mendapatkan ilmu dan pengalaman yang positif dari sekolah.

Berdasarkan hasil studi dokumen berupa draft modul paskibra yang didalamnya terdapat program kerja kegiatan ekstrakurikuler paskibra, maksud dan tujuan, jadwal kegiatan, bobot latihan (penilaian) hingga evaluasi dan juga rencana anggaran biaya selama satu tahun, rencana anggaran biaya ini meliputi pengadaan kostum dan atribut, anggaran kegiatan LKBB 1 tahun (termasuk lomba luar kota dan HUT RI), anggaran kegiatan pelantikan. Semua rincian data kegiatan dan anggarannya terlampir pada bagian skripsi ini. Terlihat bahwa perencanaan program kerja kegiatan ekstrakurikuler paskibra tersusun secara

sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan diakhir tahun anggaran.

Dalam studi dokumen draft rencana kerja tahunan sekolah, perencanaan yang disusun mengakomodasi bagian pembelajaran tahun ajaran depan, pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dan juga sumber daya. Terlihat dalam rencana kerja tahunan sekolah terdapat point penerapan praktik inovatif sebagai bentuk pendidikan karakter yang ditanamkan di SMPN 18 Semarang.

Sekolah membuat kebijakan, program hingga penganggaran kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa, yaitu pengadaan kegiatan ekstrakurikuler dan pengadaan lomba-lomba yang membangun karakter siswa. Sedangkan dalam program kerja waka kesiswaan terlihat bahwa, pembinaan karakter siswa ditekankan melalui pembiasaan pagi dan pembiasaan jumat, seperti 3S, kebersihan lingkungan, infaq jumat, menyanyikan lagu indonesia raya dan lain-lain.

2) Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 18 Semarang.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran di kelas, tepatnya ketika pulang sekolah. Hal itu dilakukan agar tidak mengganggu pembelajaran akademik di kelas. Seperti yang dijelaskan oleh waka kesiswaan;

“Seluruh kegiatan ekstra dilakukan sepulang sekolah mba, agar tidak mengganggu konsentrasi belajar anak-anak”.⁷²

Waka nonakademik juga menyampaikan hal serupa, bahwa:

“Jadwal sudah dibagi seadil mungkin mba, agar pelaksanaanya lebih efektif, dan semua ekstra itu di jam pulang sekolah, kecuali jika mau ada lomba dan memang sangat diperlukan tambahan waktu, kadang kami menyelipkan di jam istirahat mba”.⁷³

Kemudian pembina ekstrakurikuler paskibra menambahi;

“Pelaksanaan setiap ekstra itu satu kali seminggu, jadi sudah ada jadwalnya masing-masing. Untuk ekstra paskibra sendiri ssebenarnya di beri waktu dua hari, selasa dan kamis, namun jika mau ada perlombaan atau event pastinya kami menambah jam latihan seperti

⁷² Yuli Asprana, Waka Kesiswaan SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari Rabu, tanggal 8 Januari 2025.

⁷³ Siti Chalimah, Waka Bidang Non Akademik SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari selasa, tanggal 14 Januari 2025.

lebih difokuskan untuk yang akan lomba, bisa sampai setiap hari setelah pulang sekolah”.⁷⁴

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentunya perlu adanya pembina, pelatih dan sarana prasarana yang mendukung. Pelatih merupakan seseorang yang pandai atau ahli dalam suatu bidang tertentu, dalam kegiatan ekstrakurikuler pelatih harus memiliki bukti bahwa ia berkompeten dalam suatu bidang. Hal ini dijelaskan oleh waka kesiswaan, bahwa:

“Semua pelatih ekstra disini harus memiliki sertifikat kompetensi mba, dan memang sudah aturan dari dinas seperti itu. Jadi tidak sembarang orang misal orang bisa nari tapi tidak memiliki sertifikat itu tadi, maka tidak bisa dijadikan pelatih disini”.⁷⁵

Waka nonakademik menjelaskan mengenai kelengkapan pembina dan pelatih ekstrakurikuler di SMPN 18 Semarang :

“Alhamdulillah mba, masing-masing ekstra sudah komplit pembinanya ada yang satu ataupun dua pembina, dan pelatih itu bisa lebih dari dua mba, karena memang kondisinya yang membutuhkan banyak pengawasan dan arahan seperti paskibra, pramuka, pramuka saja kakak pembinanya ada enam. Dan memang dikarenakan pembina itu bagian dari guru jadi

⁷⁴ Happi, Pembina ekstrakurikuler paskibra SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari Kamis, tanggal 9 Januari 2025.

⁷⁵ Yuli Asprana, Waka Kesiswaan SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari Rabu, tanggal 8 Januari 2025.

kadang ketika latihan di lapangan hanya ada pelatih saja.”⁷⁶

Sertifikat kompetensi yang dimiliki pelatih menjadi bukti bahwa siswa-siswa di SMPN 18 Semarang benar adanya dilatih oleh pelatih yang berbakat dan tepat bertanggung jawab. Pemilihan pembina sudah pasti berasal dari guru, ditunjuk langsung oleh kepala sekolah ataupun berdasarkan rekomendasi waka nonakademik. Sedangkan pelatih dapat berasal dari guru yang memang memiliki kemampuan tersebut ataupun berasal dari pelatih luar sekolah. Jika diperlukan sekolah juga biasa menggunakan media sosial instagram sekolah nya sebagai sarana membagikan informasi lowongan bagi pelatih ekstrakurikuler.

Kemudian pembina paskibra juga memberikan penjelasan:

“Untuk pembina ekstra di sekolah ini dari guru mba, sedangkan pelatih, paskibra sendiri itu dari alumni yang memang ahli, kemudian ambil sertifikasi”.⁷⁷

⁷⁶ Siti Chalimah, Waka Bidang Non Akademik SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari selasa, tanggal 14 Januari 2025.

⁷⁷ Happi, Pembina paskibra SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari kamis, tanggal 9 Januari 2025.

Pembina pramuka juga menambahi terkait pelatih ekstrakurikuler pramuka:

“Untuk pembina pramuka disini ada enam orang, kemudian pelatih dari alumni dan juga dewan galang, lebih khususnya ekstra pramuka itu kan sedikit beda dengan ekstra lain, jadi pelatih itu tadi di lapangan disebut dengan instruktur saja”.⁷⁸

Kemudian dalam hal sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler sendiri, sekolah menyediakan yang terbaik, namun masih ada beberapa hal yang belum terpenuhi, dalam wawancara kepada waka nonakademik, beliau menyebutkan bahwa:

“Sarana prasarana ekstra itu sudah ada anggarannya mba dari dinas, berupa barang juga ada. Tapi untuk seperti lapangan ini, yaa begini kondisinya. Kegiatan ekstra yang dilaksanakan di lapangan itu kan banyak, seperti futsal, paskib, handball, pramuka itu jadi tidak bisa maksimal karena tempatnya terbatas”.⁷⁹

Dengan adanya anggaran yang sudah direncanakan, pastinya anggaran tersebut haru digunakan sebaik mungkin untuk kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk dalam pemanfaatan sarana prasarana, sebagaimana penjelasan waka kesiswaan, bahwa :

⁷⁸ Adi, Pembina pramuka SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari jumat, tanggal 10 Januari 2025.

⁷⁹ Siti Chalimah, Waka Bidang Non Akademik SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari selasa, tanggal 14 Januari 2025.

“Semua sarana prasarana disini pastinya sangat penting ya mba, sangat diperlukan, karena mereka latihan itu kan butuh alat, dan dalam lomba pun mereka memerlukan itu. Yaa memang masih ada kekurangan tapi kami berusaha sebaik mungkin khususnya jika mau lomba itu dilengkapi, contohnya lomba paduan suara kok soundnya rusak dan kepepet yaa kami carikan pinjaman kepada guru atau lainnya gitu mba”.⁸⁰

Kemudian pelatih futsal juga menjelaskan tentang sarana prasarana bahwa;

“Kalau untuk sarana prasarana masih kurang, lapangan nya ngk cukup kalua buat bareng-bareng 80 anak, ”.⁸¹

Pembina pramuka juga menambahkan mengenai sarana prasarana:

“Kebetulan sarana prasarana untuk pramuka di SMPN 18 itu cukup lengkap. Jadi hal-hal yang berhubungan dengan *scouting skill*, tali, tongkat, semapor, morse, dan sebagainya sudah ada. Karena kita punya sanggar”.⁸²

Kemudian disampaikan juga oleh pembina paskibra, beliau menjelaskan, bahwa:

“Untuk pemanfaatan sarana prasarana, sebetulnya masih kurang mba, kalua secara ukuran lapangan,

⁸⁰ Yuli Asprana, Waka Kesiswaan SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari Rabu, tanggal 8 Januari 2025.

⁸¹ Reza, pelatih futsal SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari rabu, tanggal 8 Januari 2025.

⁸² Adi, Pembina pramuka SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari jumat, tanggal 10 Januari 2025.

kemudian giliran untuk penggunaan lapangan. Karena ekstranya itu bertambah, seperti yang terbaru ada futsal dan handball, jadi jadwal untuk paskibra juga ikut di pangkas”.⁸³

Pembina Paduan suara juga menambahi, terkait sarana prasarana yang ada:

“Untuk ruangan dan alat paduan suara sendiri itu ada, pelatih juga ada sendiri dari luar, dan syukurnya setiap event lomba jikalau diperlukan baju atau kostum baru kami akan mengusahakan, melalui anggaran yang sudah ataupun kalau kurang kembali kepada orang tua. Kami melakukan hal tersebut bukan memaksa namun sambil kasih pengertian kepada orang tua bahwa dalam lomba paduan suara penampilan itu juga point plus, apalagi kalau lomba yang diikuti tingkat tinggi seperti provinsi.”⁸⁴

Dukungan pihak luar (eksternal) itu terdapat pada anggaran atau biaya yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan khususnya dalam perlombaan, sebagian dana BOS dan dari paguyuban orang tua masing-masing ekstrakurikuler. Sebagaimana penjelasan ibu waka nonakademik, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk latihan di sekolah semua dana dari sekolah sedangkan lomba yang didanai sekolah itu kan terbatas, sedangkan lomba eventnya setiap tahun tidak hanya

⁸³ Happi, Pembina paskibra SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari kamis, tanggal 9 Januari 2025.

⁸⁴ Martanto, Pembina Paduan suara SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari jumat, tanggal 10 Januari 2025.

satu, jika anak-anak ini jatah dari sekolah hanya satu, kebetulan mereka kok mau lomba lagi dan lagi, karena lebih mengasah keterampilan. Ini kami tawarkan kepada orang tua. Kami panggil yang bersangkutan dan melihat bagaimana animo orang tua. Kalau positif ya kita maju”.⁸⁵

Beliau juga menambahkan adanya strategi silang dalam anggaran lomba ekstrakurikuler:

“Selain itu mba di sekolah ini kan ada paguyuban orang tua ekstra. Jadi ketika misal anak tari sepuluh orang akan lomba di suatu tempat, butuh kostum baru untuk menunjang perform mereka. Itu kami mengumpulkan orang tua yang bersangkutan, kemudian semisal dua dari sepuluh anak itu maaf, keberatan atau kurang dalam hal finansialnya, yaaa ada yang kondisinya itu lebih ada itu ikut serta membantu gitu lah bahasanya, jadi adanya strategi silang itu tadi, dan itupun mereka dengan sukarela tanpa perencanaan. Jadi bisa dibilang murni terjadi ketika kejadian hal seperti itu”.⁸⁶

Ditekankan juga oleh waka kesiswaan bahwa orang tua siswa juga turut berpartisipasi dalam pelaksanaan terutama dalam perlombaan, sebagaimana penjelasan beliau, bahwa :

“Orang Tua siswa itu kompak mba, mereka juga punya grup sendiri, di sekolah itu ada paguyubannya mba, jadi setiap ada lomba pasti orang tua itu di infokan, jika

⁸⁵ Siti Chalimah, Waka Bidang NonAkademik SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari selasa, tanggal 14 Januari 2025.

⁸⁶ Siti Chalimah, Waka Bidang Non Akademik SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari selasa, tanggal 14 Januari 2025.

memang biaya nya itu kurang yaa orang tua yang mengcovernya mba. Kami juga tidak memaksa jadi sifatnya sukarela”.⁸⁷

Pembina paduan suara memberikan keterangan mengenai kebutuhan perlombaan yang tidak semuanya tercover dana sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

“Paduan suara hampir setiap perlombaan itu baju baru mba, jadi yaa tidak bisa ditutup sekolah semua. Di rembukkan dengan orang tua siswa untuk masalah biayanya”.⁸⁸

Selain dari waka, pembina dan pelatih, wawancara juga dilakukan kepada siswa dan orang tua, yang mana dalam pelaksanaan sendiri perlu adanya tanggapan dari siswa yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dan orang tua yang terlibat terkait anggaran biaya pelaksanaan. Sebagaimana wawancara kepada siswa ekstrakurikuler pramuka, ia menyatakan bahwa:

“Sebenarnya dari SD saya itu tidak suka pramuka mba. Kemudian saya ikut pramuka emang awalnya itu cuman buat nambah waktu, iseng-iseng ikut seleksinya, tiba-tiba masuk terus ya udah bisa ikut lomba dan sering menang, jadi saya suka dengan pramuka sampai

⁸⁷ Yuli Asprana, Waka Kesiswaan SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari Rabu, tanggal 8 Januari 2025.

⁸⁸ Martanto, Pembina Paduan suara SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari jumat, tanggal 10 Januari 2025.

kelas sembilan dan jadi ikut bantu-bantu ngelatih anak kelas tujuh nya”.⁸⁹

Abhy juga menambahi terkait dukungan orang tuanya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dia menerangkan bahwa:

“Untuk orang tua saya alhamdulillah mendukung mba, asalkan konsisten saya nya. Kalau hasilnya saya merasa sebelum saya ikut pramuka saya biasa aja, setelah gabung pramuka saya jadi lebih punya pendirian dan percaya diri mba”.⁹⁰

Selain dari ekstra pramuka, wawancara juga dilakukan kepada siswa yang mengikuti ekstra paskibra, mereka menyatakan bahwa:

“Awalnya saya ikut paskib, karena ngak tertarik sama ekstra yang lain. Kayak ngerasa oh keren aja gitu loo jadi anak paskib, saya juga sudah ikut dari SD. Saya sudah menang beberapa kali lomba, kayak sekota semarang, se Jawa Tengah juga ada, yang pertama bintang 3 yang kedua harapan 3, itu waktu kelas delapan. Kalo orang tua saya ngebolehin, Cuma kadang ngerasa kasian kalo latihan kan pulangny sampek sore-sore gitu, kadang orang tua mikirnya udahlah istirahat aja ngak usah ikut gitu. Orang tua saya sii biasa aja kak, boleh ikut apa saja yang penting saya suka,

⁸⁹ Abhy, Siswa pramuka, SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari jumat, tanggal 10 Januari 2025.

⁹⁰ Abhy, Siswa pramuka, SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari jumat, tanggal 10 Januari 2025.

terus juga biasanya itu kan ada iuaran orang tua kalau lomba, alhamdulillah ayah saya juga ngk pernah si”.⁹¹

Peneliti juga menanyakan terkait kehadiran pelatih atau pembina saat latihan di lapangan, hal itu dijawab oleh Abhy siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka:

“ Biasanya di pramuka itu kan ada tingkatannya kak, jadi ngk setiap latihan ada guru pembinanya, biasanya cuman di isi sama kakak alumni atau kelas 9 yang punya pangkat gitu kak. Tapi kalau pelantikan, lomba yaa lengkap sama guru dewan pembinanya”.⁹²

Siswi paskibra juga ikut memaparkan bahwa dalam ekstrakurikuler paskibra pelatih nya selalu hadir:

“ Selama saya masuk sii ada terus kak pelatihnya, soalnya pembina dan pelatih itu samaan si bu Happy, kalo mau lomba itu baru di bagi beberapa grub sesuai lombanya, pelatihnya juga kadang ada bu monik”.⁹³

Dengan adanya beragam ekstrakurikuler yang ada di SMPN 18 Semarang, siswa dapat dengan bebas mengikuti berbagai jenis perlombaan, sesuai dengan penjelasan di atas bahwa siswa diperbolehkan membawa informasi perlombaan yang dingin diikuti dari luar sekolah, dengan

⁹¹ Angel, siswi Paskibra SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari jumat, tanggal 10 Januari 2025.

⁹² Abhy, Siswa pramuka, SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari jumat, tanggal 10 Januari 2025.

⁹³ Angel, siswi Paskibra SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari jumat, tanggal 10 Januari 2025.

adanya komunikasi dengan pihak sekolah, sekolah dapat membantu prosesnya. Siswa siswi SMPN 18 Semarang tentunya memiliki semangat yang tinggi dalam berlomba, karena adanya kebebasan tersebut. Wawancara mengenai pencapaian prestasi juga dilakukan kepada siswanya langsung yaitu siswa ekstrakurikuler Pramuka dan siswi ekstrakurikuler Paskibra, Abhy menjabarkan lomba apa saja yang pernah dia menangi:

“Saya kan sekarang sudah kelas 9 kak, jadi terakhir boleh ikut lomb itu saat semester 1 kelas 9, semester ini sudah tidak boleh. Saya kebanyakan lomba yang kelompok kak soalnya kan pramuka banyak yang berkelompok, terakhir itu saya menang lomba pas di sekolah Teuku Umar. Juara umum, , pialanya di taroh di sekolah kalau sertifikanya kan 1 tapi filenya kita dapat semua tinggal print sendiri aja”.⁹⁴

Dengan adanya keterlibatan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka wawancara juga di lakukan kepada orang tua atau wali siswa di rumahnya, yang mana wawancara dilakukan kepada wali siswa kegiatan pramuka, beliau menjelaskan bahwa:

“ Untuk masalah dilibatkan atau tidak itu yaa mungkin dilibatkan mba, terutama kalau mau lomba itu, karena semua sudah diurus sekolah, dan sekolahnya juga negeri mungkin kalau biayanya tidak ada itu butuh bantuan biaya seperti itu. kami memang selalu

⁹⁴ Abhy, Siswa pramuka, SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari jumat, tanggal 10 Januari 2025.

mendapat informasi mba, biasanya dari grub Wa, apa biasanya diundang rapat pertemuan atau anak saya yang kasih tau saya, pak ini ada informasi ini gitu. Kalau lomba itu itu tidak terus dipanggil orang tua kok, mungkin kalau biayanya tidak ada baru orang tua biasanya di panggil, anaknya mau diikutkan lomba seperti itu'.⁹⁵

Pak Eko juga menambahkan tentang sekolah yang mengajak orang tua siswa dalam melengkapi kebutuha lomba:

“kemaren misalkan ada lomba, wali murid itu dikumpulkan, ini mau ada lomba begini, kebutuhan untuk transport dan makan di tempat lomba. Kita rembukan dari wali murid iuran berapa-berapa, sifatnya sukarela mba, jdi tidak di patok siapa yang punya lebih gitu, sesuai kemampuan. Tidak setiap lomba, mungkin kalau deket ngk perlu biaya lebih, biayanya dari sekolahan”.⁹⁶

Beliau juga menambahkan terkait karakter diri anaknya setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah:

“Khususnya nabila segala sesuatu kalo mau lomba emang ngak bisa di ganggu, jadi benar-benar fokus, dengan harapan dia pingin menang. Lebih banyak baiknya si mba, kemampuan sosialisasi, cara dia ngomong juga, karena memang pramuka di tuntut mandiri juga. Lombanya juga banyak menangnya, selain pramuka nabila juga kan ikut tilawah, kadang

⁹⁵ Eko Mujiono, Orang tua siswa SMPN 18 Semarang, wawancara di rumah, hari senin, tanggal 13 januari 2025.

⁹⁶ Eko Mujiono, Orang tua siswa SMPN 18 Semarang, wawancara di rumah, hari senin, tanggal 13 januari 2025.

lomba gitu menang, pernah juga jadi perwakilan kota semarang. Karena memang saya tidak batasin anak mau ikut ekstra apa, selagi mampu dan senang saya iijinkan, dukung”.⁹⁷

Dengan tercapainya prestasi yang diinginkan pasti akan membuat bangga diri sendiri dan lingkungan sekitar. Peneliti juga menanyakan hal tersebut kepada orang tua siswa:

“ Masalah kepuasan, pastinya setiap orang tua akan senang mba melihat anaknya berprestasi, tapi saya pribadi juga tidak pernah memaksa anak untuk menang, yang penting sudah berani itu sudah bagus, dan sudah berusaha maksimal, walaupun tidak menang tidak papa. Waduh kalau nabila pernah menang apa saja saya tidak hapal mba, cuman yang terakhir kemaren itu dia menang lomba tilawah tingkat kota semarang, saya juga ikut mengantar, dan itu sudah di urusi sekolah semua kami tinggal berangkat, dan alhamdulillah menang juara dua, dia kan lomba individu uang sakunya juga tidak diminta sekolah, semuanya untuk anak saya. Nabila memang bisa tilawah jadi di sekolah itu kan tidak ada ekstranya,

⁹⁷ Eko Mujiono, Orang tua siswa SMPN 18 Semarang, wawancara di rumah, hari senin, tanggal 13 januari 2025.

kalau mau lomba dia latihan sendiri sama biaanya latihan sama gurunya itu ada yang bisa tilawah juga”.⁹⁸

Terkait pencapaian prestasi nonakademik yang sudah di raih SMPN 18 Semarang, dijelaskan oleh waka nonakademik, bahwasanya:

“Kalau setahun belakangan ini lumayan si mba prestasi siswa kami, seperti sekolah menjuarai berbagai jenis perlombaan dalam event Mapsi 2024, tidak hanya satu, tapi beberapa cabang lomba. Bisa dilihat juga mba di akun instagram kami terkait juara-juara lomba. Seperti kemaren itu ada paduan suara yang menang tingkat internasional, yang barusan kemaren lomba paskibra tingkat nasional walaupun tidak juara 1 tapi alhamdulillah juara harapan 2 mba.”⁹⁹

Waka kesiswaan juga menambahi hal tersebut :

“Tidak hanya setahun kebelakang sepertinya mba, tahun-tahun lalu itu bahkan ada anak yang ikut lomba tingkat internasional di luar negeri, terus juga terbaru itu menang paskibra di blora, kalau tingkat SMP sederajat biasanya sekota Semarang”.¹⁰⁰

Wawancara juga dilakukan pada pembina paskibra, beliau menerangkan beberapa kejuaraan yang sudah diraih ekstartrikuler paskibra, sathun belakangan ini:

⁹⁸ Eko Mujiono, Orang tua siswa SMPN 18 Semarang, wawancara di rumah, hari senin, tanggal 13 januari 2025.

⁹⁹ Siti Chalimah, Waka Bidang NonAkademik SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari selasa, tanggal 14 Januari 2025.

¹⁰⁰ Yuli Asprana, Waka Kesiswaan SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari Rabu, tanggal 8 Januari 2025.

“ Untuk juara paskib kami ada beberpaa mba yang saya ingat terakhir itu ada, juara favorit 1 LKBB Tugu Muda tingkat nasional itu mba, lalu ada yang di ngawi kemaren juga menang mba”.¹⁰¹

Selain itu pembina pramuka juga turut menambahi terkait kejuaraan yang dimenangkan sekolah:

“ Sebenarnya banyak mba, tidak hanya ekstra-ekstra ini saja, Mapsi itu kan ada setiap tahunnya, yaituu sekali maju bisa gerudukan bawa pialanya. Dan kami juga memang rutin setiap tahun mengikuti Mapsi karena program Dinas itu tadi”.¹⁰²

Dari hasil wawancara diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 18 Semarang sudah berjalan semestinya sesuai bidangnya masing-masing. Setiap kegiatan ekstrakurikuler sudah memiliki jadwal yang disusun dengan baik, agar tidak adanya perselisihan, termasuk ekstrakurikuler yang menggunakan lapangan. Didalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler setiap pelatih diwajibkan untuk hadir, dan pembina mengawasi jalannya kegiatan namun terkadang pembina tidak hadir dikarenakan bagian dari guru yang mana memiliki kesibukan lainya juga. Keterlibatan orang tua juga

¹⁰¹ Happi, Pembina paskibra SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari kamis, tanggal 9 Januari 2025.

¹⁰² Adi, Pembina pramuka SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari jumat, tanggal 10 Januari 2025.

menjadi faktor keberhasilan prestasi anak, dimulai dari izin yang diberikan untuk mengikuti ekstrakurikuler dan lomba-lomba. Dukungan dari orang tua baik tenaga dan finansial.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung di lapangan terlihat bahwa setiap sore setelah jam pelajaran selesai, tepatnya setelah sholat asar seluruh kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan. Dari ke- empat belas ekstrakurikuler tidak semua dilaksanakan dalam satu hari, namun sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah di pantau secara langsung oleh pelatih dan pembina yang bertanggung jawab. Sedangkan untuk ekstrakurikuler yang bekerja sama dengan pihak luar (dilaksanakan diluar sekolah) diserahkan sepenuhnya kepada pihak yang bersangkutan, jadi pelatih atau pembina dari pihak sekolah tidak ikut mengawasi secara langsung kegiatan di lapangan. Terdapat beberapa ekstrakurikuler yang pembina dan pelatihnya sama dikarenakan pembinanya sudah berkompeten untuk menjadi pelatih ekstrakurikuler tersebut.



Gambar 4. 1 Latihan Ekstrakurikuler Futsal

Namun dalam observasi yang dilakukan pada ekstrakurikuler pramuka peneliti menemukan adanya pembina yang tidak hadir dalam latihan ekstrakurikuler yang mana mengakibatkan siswa menjadi bermalasan dan tidak mengikuti latihan dengan baik.



Gambar 4. 2 Latihan Ekstrakurikuler Pramuka

Pada studi dokumentasi melalui media sosial Instagram @Eighteen_choir yang dilakukan peneliti pada ekstrakurikuler paduan suara, dapat diketahui bahwa siswa sangat antusias, terlihat dari kekompakan dan semangat siswa dalam berlatih. Hadirnya pelatih dan pembina yang

selalu merangkul dan mengikuti keinginan siswa zaman sekarang, membuat siswanya menjadi semangat.

Pada setiap event perlombaan mereka lebih meningkatkan dalam latihan, yang pastinya terdapat dukungan berupa materi dan nonmateri dari orang tua dan sekolah. Jika para orang tua sudah menyanggupi anaknya mengikuti event lomba yang tergolong besar (seperti skala internasional), maka pastinya orang tua memberikan dukungan. Dapat berupa sejumlah biaya yang digunakan untuk akomodasi, kostum dan keperluan lain-lainnya ataupun dukungan emosional agar anaknya semangat dan gigih untuk berlatih dan menang. Dari seluruh elemen tersebut tim paduan suara SMPN 18 Semarang dapat memenangkan lomba yang diikutinya.

3) Evaluasi dan *monitoring* manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di SMPN 18 Semarang.

Evaluasi dilakukan sekolah kepada pembina, pelatih dan juga siswa dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler. Wawancara dilakukan di sekolah dengan waka nonakademik terkait evaluasi kepada pembina dan pelatih ekstrakurikuler di SMPN 18 Semarang, beliau menjelaskan bahwa;

“Kepala sekolah juga meminta kami untuk melihat, evaluasi lah, misalnya lomba ini ya bertingkat kemaren sudah menang tingkat kecamatan, yaa untuk selanjutnya jangan kecamatan lagi dengan cabang yang sama, jadi harus kabupaten atau kota begitu. Itu namanya meningkatkan prestasi yang sudah ada. Dan kami juga menerima kritik dan saran dari pihak luar seperti mastarakat atau orang tua, yang kemudian jadi bahan evaluasi untuk kami”.¹⁰³

Penjelasan tersebut didukung oleh waka kesiswaan, yang mana beliau menambahkan bahwa:

“Memantau setiap ada kegiatan begini, kalau misalnya tidak kelihatan pembinanya atau pelatihnya di lapangan saat kegiatan, yaa tadi itu kan pertanggung jawaban. Bukan serta merta hanya di adakan, tapi ini adalah bagian tugas tanggung jawab kita yang kami sampaikan kepada kepala sekolah dan kepala sekolah juga selalu memantau. Kita sebagai waka berkewajiban untuk mengingatkan dan melaporkan apa yang terjadi di lapangan”.¹⁰⁴

Proses monitoring atau pemantauan tidak dilakukan secara bertahap dan sistematis, seperti tiga bulan sekali ataupun enam bulan sekali. Namun pihak sekolah menekankan bahwa sekolah sangat ketat terkait kekeliruan ataupun kesalahan. Sekolah memberikan absensi bagi pembina, pelatih dan siswa. Hal-hal mengenai kesalahan

¹⁰³ Siti Chalimah, Waka Bidang Non Akademik SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari selasa, tanggal 14 Januari 2025.

¹⁰⁴ Yuli Asprana, Waka Kesiswaan SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari Rabu, tanggal 8 Januari 2025.

atau kekurangan pada kegiatan ekstrakurikuler dilaporkan langsung oleh kepala sekolah agar dapat ditindak lanjuti kebenarannya.

Selain itu waka nonakademik juga kembali menambahkan, bahwa:

“Dalam kegiatan itu ada monitoring dan evaluasi, yaa setidaknya dari kepala sekolah tidak langsung si memonitor pembina dan pelatih, tapi dibawah kami waka nonakademik dan kesiswaan itu memantau progress, perkembangan, melihat jadwalnya berangkat atau tidak, melihat bagaimana pelatih mengambil peluang dari informasi event yang ada, itu dilakukan secara berkala sebagai laporan ke kami dan laporan ke BOS, karena didanai oleh BOS. Evaluasi ini biasanya dari masukan kami ke kepala sekolah. Apa yang kurang nantinya di evaluasi di akhir tahun anggaran, agar kegiatan di tahun depan bisa tercover dengan baik”.¹⁰⁵

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler hanya dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah, waka nonakademik dan waka kesiswaan, waka nonakademik menyampaikan bahwa:

“ Yaa evaluasi itu pas sekalian monitoring itu mba, kami melihat memantau bagaimana keadaan dilapangan berjalan dengan baik atau tidak, ada kerusakan yang perlu diperbaiki atau tidak, atau misal ada pelatih yang tidak hadir itu tugas kami untuk menyelesaikan masalahnya, kalau pelatih tidak hadir

¹⁰⁵ Siti Chalimah, Waka Bidang Non Akademik SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari selasa, tanggal 14 Januari 2025.

tanpa ijin berarti kan harus ada tindak lanjut, ntah besoknya dipanggil atau di potong gajinya seperti itu”.¹⁰⁶

Dalam hal ini waka kesiswaan juga memperjelas bahwa, evaluasi dan monitoring hanya sebatas lisan, belum ada format khususnya, beliau mengungkapkan bahwa:

“ kami diisni memang tidak mempunyai format evaluasi kegiatan mba, tapi kalau evaluasi masing-masing ekstra itu pastinya ada, karena dibuat pelatih dan pembinanya sebagai alat uji kemampuannya”.¹⁰⁷

Adanya evaluasi sangat penting bagi kegiatan ekstrakurikuler, perencanaan yang sudah disusun, dapat berubah ataupun salah dalam pelaksanaannya. Maka dari itu kesalahan yang terjadi haruslah dievaluasi agar tidak terulang lagi. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dari wawancara yang dilakukan, tidak ditemukannya lembar evaluasi secara tertulis, melainkan evaluasi kegiatan hanya dilakukan dalam rapat pertanggung jawaban di akhir tahun anggaran.

Setiap kegiatan ekstrakurikuler melakukan evaluasi dengan cara yang berbeda-beda, wawancara dilakukan

¹⁰⁶ Siti Chalimah, Waka Bidang Non Akademik SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari Selasa, tanggal 14 Januari 2025.

¹⁰⁷ Yuli Asprana, Waka Kesiswaan SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari Rabu, tanggal 8 Januari 2025.

kepada pelatih ekstrakurikuler futsal, beliau menjelaskan bahwa:

“Ada evaluasi per pertemuan, jadi diawal kita berdoa kemudian briefing, kemudian lanjut pemanasan, kemudian di berikan materi, praktek, langsung evaluasi, kemudian praktek lagi, game, evaluasi lagi, jadi evaluasi ada dua kali di tengah dan di akhir. Bentuk yaa langsung kita menggunakan papan strategi, kita analisis setiap gerakan yang kiranya kurang atau tidak tepat. Sejauh ini untuk ealuasi pembina pelatih yaa di akhir tahun itu, ada rapat membahas rincian biaya yang digunakan.”.¹⁰⁸

Pembina paskibra juga menambahi:

“Biasanya kita melihat situasi dan kondisi, misal hari ini cerah berarti kita bisa melakukan PBB, kemudian minggu depan gerimis itu kita lakukan materi di dalam kelas, kemudian evaluasi, bentuknya bisa saling sharing kemudian bercerita bagaimana kegiatan hari itu, apa materi yang sudah mereka kuasai begitu. Intinya kami melihat sejauh mana anggota itu menerima segala jenis pembinaan yang kami berikan pada setiap latihan. Kami juga ada kegiatan malam mantap paskibra mba, MMP sebagai alat evaluasi karena didalamnya ada permainan atraktif, simulasi pokonya masih banyak lah mba kegiatan yang menstimulasi kemampuan anggota paskibra”.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Khusaini, Pembina dan Pelatih Futsal SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah hari Kamis, tanggal 9 Januari 2025.

¹⁰⁹ Happi, Pembina paskibra SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari Kamis, tanggal 9 Januari 2025.

Pembina pramuka juga menerangkan tentang evaluasi kegiatan pramuka:

“Kalo untuk evaluasi kegiatan pramuka, di akhir semester biasanya kita menyelenggarakan tes pengetahuan kepramukaan. Kami memang selalu dalam pantauan kepala sekolah mba, apalagi kalau latihan sore, walaupun kepsek tidak ada biasa ibu ima juga ikut pulang terakhir menunggu anak-anak pulang”.¹¹⁰

Pembina Ekstrakurikuler Paduan suara memberikan keterangan mengenai evaluasi pada siswa paduan suara:

“ ini mba kalau evaluasi, mungkin kami hanya kritik saran setiap abis latihan dan abis lomba, agar bisa lebih diperhatikan lagi kesalahannya. Dan pelatih itu biasanya ngasi tau kalau sebelum lomba jangan makan gorengan atau es-es serbuk”

Dari hasil wawancara diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa evaluasi yang diberikan pada setiap kegiatan ekstrakurikuler adalah berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Hal itu dilakukan agar siswa dapat lebih merangsang kemampuan dirinya dengan baik sesuai bakat dan minatnya. Adanya pengawasan atau monitoring dari kesiswaan yang dilakukan secara lisan kapan saja jika menemukan kendala yang terjadi. Dengan cara langsung

¹¹⁰ Adi, Pembina pramuka SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari jumat, tanggal 10 Januari 2025.

menegur atau dikomunikasikan dengan yang bersangkutan untuk mencari solusinya, walaupun tidak secara terstruktur dan mendetail, namun adanya komunikasi yang intens antara siswa, pelatih, pembina dan kesiswaan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif.

b. Kendala yang terjadi dalam manajemen ekstrakurikuler dalam rangka meningkatkan prestasi nonakademik di SMPN 18 Semarang.

Kendala yang terjadi merupakan masalah yang harus diperbaiki, dalam kegiatan ekstrakurikuler kendala itu sering terjadi di lapangan dan tidak menutup kemungkinan kendala itu terjadi akibat kurangnya perencanaan yang matang. Wawancara dilakukan kepada waka nonakademik, beliau menjelaskan bahwa:

“ada beberapa hal yang mungkin kurang tertata mba, kami hanya melakukan sesuai prosedur setiap tahunnya. seperti penentuan ekstra itu kami hanya secara continue setiap tahunnya, jadi terkadang anggaran yang dibuat juga kurang atau lebih karena kurang pas sama kebutuhannya”.¹¹¹

Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, kendala yang sering terjadi adalah dijabarkan oleh waka kesiswaan, beliau menjelaskan bahwa:

“Biaya dan tempat khususnya ekstra yang menggunakan lapangan. Jadi waktu untuk latihan itu terbatas dan juga

¹¹¹ Siti Chalimah, Waka Bidang Non Akademik SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari Selasa, tanggal 14 Januari 2025.

keterbatasan pelatih maupun pembina, jadi ada yang double job seperti itu. Namun sejauh ini dalam hal biaya sudah di handle oleh paguyuban orang tua”.¹¹²

Kemudian didukung pula oleh pelatih futsal beliau menambahi terkait kendala yang dialami ekstrakurikuler futsal, khususnya futsal juga menggunakan lapangan tersebut, beliau menjelaskan bahwa:

“Kendalanya sarana prasarana terutama lapangan nya juga cuman satu tok, lapangannya kurang memadai, bola juga banyak yang sudah ngak standar lah, jarring-jaring gawang juga sudah mulai bolong”.¹¹³

Pembina pramuka juga menambahi:

“Diekstra pramuka itu kendalanya dipembina dan instruktur, tidak berimbang antara anggota dengan jumlah pembina yang difasilitasi oleh sekolah”.¹¹⁴

Pembina paskibra menjelaskan mengenai masalah-masalah yang terjadi lapangan saat latihan:

“yaa kalau masalah itu kedisiplinan anak-anak yang biasanya kurang tertib, tidak tepat waktu saat latihan, ada

¹¹² Yuli Asprana, Waka Kesiswaan SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari Rabu, tanggal 8 Januari 2025.

¹¹³ Reza, pelatih futsal SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari rabu, tanggal 8 Januari 2025.

¹¹⁴ Adi, Pembina pramuka SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari jumat, tanggal 10 Januari 2025.

yang bolos, tidak ada keterangan, tapi sejauh ini hanya itu kalau dalam latihan di sekolah”.¹¹⁵

Dapat dilihat juga bahwa dalam evaluasi kegiatan bisa saja terdapat sebuah kendala atau masalah yang terjadi, seperti yang di terangkan oleh waka nonakademik, bahwasanya :

“kita tidak memiliki format evaluasi bagi pembina ataupun pelatih mba, itu menjadi kendala bagi kami untuk melihat kekurangan kelebihan pembina atau pelatih. Kalau evaluasi masing-masing ekstra pastinya sudah dirancang oleh pembina dan pelatihnya mba”.¹¹⁶

Hal serupa dijelaskan oleh waka kesiswaan, mengenai tidak adanya format evaluasi kegiatan ekstrakurikuler:

“Karena kami tidak menggunakan format itu tadi, mangkanya evaluasi tidak dilakukan secara rutin mba, hanya diakhir ketika rapat pertanggung jawaban, disitu kami membedah hal-hal yang perlu diperbaiki apa saja seperti itu”.¹¹⁷

Dari hasil wawancara diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kendala-kendala yang dialami sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terdapat pada anggaran biaya dan sebagian sarana prasarana serta sumber

¹¹⁵ Happi, Pembina paskibra SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari kamis, tanggal 9 Januari 2025.

¹¹⁶ Siti Chalimah, Waka Bidang NonAkademik SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari selasa, tanggal 14 Januari 2025.

¹¹⁷ Yuli Asprana, Waka Kesiswaan SMPN 18 Semarang, wawancara di sekolah, hari Rabu, tanggal 8 Januari 2025.

daya pelatih yang tidak sebanding dengan siswa yang mengikuti kegiatan. Hal itu mengakibatkan waktu latihan kurang optimal.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua siswa, dapat diambil kesimpulan bahwa, komite dan paguyuban kelas maupun ekstrakurikuler memang terbilang royal dalam hal biaya, hal ini seperti sudah menjadi tradisi di SMPN 18 Semarang berupa adanya strategi silang jika diperlukannya pembiayaan lebih bagi siswa-siswi di SMPN 18 Semarang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, memang adanya kerusakan, khususnya pada alat-alat olahraga, seperti bola, raket, gawang bola yang sudah sobek jaringnya, garis lapangan yang mulai memudar. Dan beberapa alat olahraga lainnya.

B. Analisis Data

Langkah kedua setelah data dideskripsikan adalah analisis data, dalam topik ini peneliti membahas tentang “manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di SMPN 18 Semarang. Berdasarkan pra riset yang dilakukan, SMPN 18 Semarang memiliki Waka bidang akademik dan nonakademik yang mana biasanya sekolah-sekolah lain hanya memiliki waka kesiswaan. Dengan adanya waka bidang nonakademik di sekolah, menjadikan lebih terfokusnya kegiatan nonakademik di SMPN 18 Semarang.

1. Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa di SMPN 18 Semarang.

Seperti yang kita ketahui manajemen adalah proses mengatur atau mengelola. Didalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen. Menurut Terry fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Jika ingin keberhasilan dalam manajemen maka fungsi-fungsi tersebut haruslah terpenuhi dan dijalankan. Dalam dunia pendidikan meningkatkan prestasi nonakademik adalah bagian dari meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah. Terlihat jika sekolah tersebut memiliki banyak prestasi baik akademik maupun nonakademik dapat memberikan nilai tambahan bagi sekolah terhadap penilaian dan pandangan masyarakat dan calon siswa baru yang akan mendaftar di sekolah tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menyenangkan, karena pelaksanaannya lebih santai dan banyak menggunakan gerak tubuh. Sehingga memiliki banyak peminatnya di sekolah. Jika siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ia dapat mengisi waktu istirahat atau waktu luangnya dengan mengeksplor kegiatan yang bermanfaat. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memuat pendidikan karakter dan pengembangan bakat dan minat siswa. Guru atau pelatih dapat melibatkan diri secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk memberikan pengarahan,

pengawasan dan juga pembinaan kepada siswa, agar tidak mengganggu kegiatan akademik dikelas.

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah, pasal 4, ayat(1). tahapan yang harus dilakukan dalam penentuan kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan di setiap sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah harus diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya yang ada di sekolah. Terkhusus kegiatan ekstrakurikuler pilihan pastinya setiap sekolah memiliki kebutuhan dan sumber daya yang berbeda-beda maka dari itu perlu adanya tahapan-tahapan dalam penentuan kegiatan ekstrakurikuler pilihan :

1. Identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik
Mengidentifikasi kebutuhan, potensi dan minat siswa dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang apa saja yang dibutuhkan dan diminati serta potensi-potensi yang dimiliki siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan yang akan diselenggarakan relevan dan menarik bagi siswa.
2. Analisis sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraannya. Selain memastikan kebutuhan dan minat siswa, penting juga untuk memastikan ketersediaan sumber daya, termasuk pelatih yang sesuai dibidangnya, Pembina

kegiatan ekstrakurikuler, sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan, serta anggaran biaya.

3. Pemenuhan kebutuhan sumber daya sesuai pilihan siswa atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya. Setelah mengetahui kebutuhan dan sumber daya yang diperlukan, selanjutnya adalah pemenuhan sumber daya tersebut, sekolah harus dapat memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan tersedia dan sesuai pada setiap bidang kegiatan ekstrakurikuler, sekolah dapat menyediakan sarana prasarana yang lengkap, dan mengatur jadwal kegiatan dengan ketersediaan lapangan yang ada agar tidak terjadi tabrakan antar kegiatan. Pengadaan alat dan bahan pendukung kegiatan ekstrakurikuler seperti, alat music, seragam tari dan lain sebagainya. Serta menghadirkan pelatih yang sesuai dengan bidang ekstrakurikulernya.
4. Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler Sekolah wajib melakukan penyusunan program kerja kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi bagian dari rencana kerja sekolah, dan program kegiatan ini di sosialisasikan kepada siswa dan wali siswa pada setiap awal tahun Pelajaran.
5. Penetapan bentuk kegiatan yang di selenggarakan Setelah empat tahapan diatas dipenuhi maka langkah terakhir adalah adanya penetapan oleh kepala sekolah mengenai kegiatan

ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan, minat, potensi serta sumber daya yang dimiliki sekolah.

SMPN 18 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di wilayah Semarang Barat yang konsisten dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan aktif mengikuti berbagai macam event atau perlombaan mulai tingkat antar sekolah hingga nasional. Salah satunya dibuktikan dengan banyaknya data kejuaraan di web Sang juara milik SMPN 18 Semarang. Berdasarkan data terbaru melalui berita acara pada akun instagram sekolah memperlihatkan bahwa SMPN 18 Semarang masuk kedalam jajaran SMPN di wilayah semarang barat yang lolos tahap semi final seleksi vidio dan mendapatkan juara 2 Lomba Paduan Suara Nembang Lagu Daerah tingkat SMP/MTS/SEDERAJAT Se-Kota Semarang yang dilaksanakan oleh Pemerintah kota Semarang Dinas Arsip dan Perpustakaan.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengasah bakat dan minatnya khususya dibidang nonakademik. SMPN 18 Semarang mengelola kegiatan ekstrakurikuler sebaik-baiknya, tidak lupa memanfaatkan semangat siswa dan sumber daya yang ada untuk terus menjalankan kegiatan ekstrakurikuler, dengan harapan dari kegiatan ekstrakurikuler yang siswa ikuti dapat menjadi bekal kejenjang selanjutnya, dan salah satu akses menjadikan pekerjaan di suatu saat kelak.

Peningkatan prestasi ke arah yang baik dapat memberikan rasa bangga tersendiri bagi dirinya dan lingkungannya termasuk sekolah dan orang tua. Penanaman karakter dan softskill juga menjadi tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler. Softskill yang dimiliki dan karakter yang mendukung dapat menjadikannya sebuah peluang kesuksesan di masa mendatang.

Berdasarkan teori manajemen Terry disebutkan bahwa manajemen memiliki empat fungsi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Namun di SMPN 18 Semarang, proses pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler hanya mengacu pada jabatan-jabatan yang sudah ada saja, seperti waka nonakademik, waka kesiswaan dan juga guru yang ditunjuk sebagai pembina ekstrakurikuler adalah guru yang memiliki kemampuan dibidang yang relevan dengan ekstrakurikuler tersebut.

Pengorganisasian sekolah tetap ada namun kurang optimal karena sekolah hanya memberikan penanggung jawab ekstrakurikuler sesuai dengan struktural organisasi sekolah. Tidak ada analisis sumberdaya secara khusus untuk memastikan kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler, Contohnya dalam sumberdaya pelatih, pelatih di SMPN 18 Semarang ditunjuk oleh kepala sekolah dibantu oleh waka nonakademik atau waka kesiswaan, ataupun berdasarkan rekomendasi, jadi tidak adanya proses rekrutmen setiap tahunnya.

Proses manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi nonakademik siswa di SMPN 18 Semarang adalah, yang pertama sekolah menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan diadakan, kedua kepala sekolah dibantu oleh waka nonakademik dan waka kesiswaan menunjuk pembina dan pelatih ekstrakurikuler, ketiga setiap ekstrakurikuler membuat program kerja kegiatan lengkap dengan penjadwalan dan rencana anggaran biaya, lalu disahkan dengan adanya SK pengadaan kegiatan ekstrakurikuler, keempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yang terakhir evaluasi dan *monitoring* kepada pembina, pelatih dan juga siswa. Untuk melihat kegiatan yang sudah berjalan apakah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau tidak. Yang mana sesuai dengan tahapan manajemen yaitu:

- a. Perencanaan, penentuan jenis ekstrakurikuler yang akan diadakan, penentuan guru pembina dan pelatih, penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler, serta perencanaan kebutuhan anggaran kegiatan ekstrakurikuler selama satu tahun, lalu disahkan dengan adanya SK pengadaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 18 Semarang.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Proses perencanaan di SMPN 18 Semarang dilakukan dalam sebuah rapat musyawarah oleh kepala sekolah bersama waka nonakademik, serta waka kesiswaan. Perencanaan kegiatan dilakukan disetiap awal tahun anggaran

pada bulan januari. Sistem penentuan jenis kegiatan nonakademik di SMPN 18 adalah keberlanjutan. Tetapi jika setelah masa MPLS sekolah terlihat animo atau minat siswa itu rendah, suatu ekstrakurikuler tidak akan dilaksanakan, karena minimal anggota ekstrakurikuler di SMPN 18 Semarang adalah 20 siswa.

Proses identifikasi kebutuhan di SMPN 18 Semarang dilaksanakan pada tahun ajaran baru setelah masa MPLS, bentuknya berupa melihat animo siswa, dan kebutuhan yang dapat mendukung kemampuan motorik siswa. agar kegiatan nonakademik yang akan diselenggarakan di tahun berikutnya lebih efektif dan efisien. Setiap sekolah diperbolehkan mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler setiap tahunnya, sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 pasal 4 ayat (1) pengembangan berbagai macam bentuk kegiatan ekstrakurikuler di lakukan dengan mengacu pada prinsip partisipasi aktif dan menyenangkan. Jadi sekolah di berikan kebebasan dalam penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler akan tetapi tetap memperhatikan kebutuhan dan minat siswa.

Pembina dan pelatih ditetapkan secara langsung oleh kepala sekolah dan waka nonakademik, sedikit banyak mereka adalah bagian dari guru di sekolah. Namun ada juga yang memang hanya sebagai pelatih ekstrakurikuler. Tidak

ada proses seleksi atau rekrutmen setiap tahunnya. Jika ada pelatih yang resign, baru dicarikan pelatih yang baru.

Dalam perlombaan SMPN 18 Semarang benar-benar lebih mendorong siswanya dengan latihan yang rutin, seperti menambah jam berlatih yang biasanya satu jam menjadi dua sampai tiga jam, menyediakan pelatih tambahan, menyediakan kostum baru jika diperlukan (karena biasanya dalam perlombaan penampilan juga menjadi nilai tambahan bagi peserta), dari hal tersebut terlihat bahwa SMPN 18 Semarang benar-benar mengusahakan prestasi nonakademiknya tercapai sempurna dan tidak mengecewakan.

Perencanaan masing-masing program kerja kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh setiap pembina dan pelatihnya, baru kemudian ke empat belas program kerja ekstrakurikuler tersebut dijadikan satu. Pembuatan program kerja tidak bisa sembarangan, melainkan sudah ada ketentuan kurikulumnya. Sekolah harus kreatif dan bijak dalam membuat program kerja ekstrakurikuler tersebut. Di dalam program kerja juga sudah tercantum penjadwalan dan rincian anggaran biaya yang dibutuhkan, peneliti menampilkan secara fisik draft program kerja ekstrakurikuler paskibra yang dapat dilihat pada lampiran ke 6

Perencanaan anggaran kegiatan ekstrakurikuler juga turut disusun serapi mungkin agar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Sumber dana kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri berasal dari dana BOS dan orang tua siswa. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 39 Tahun 2008 bab V pasal 6 ayat 1, bahwasanya pendanaan pembinaan kesiswaan di sekolah dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBS).¹¹⁸ SMPN 18 Semarang turut bekerjasama dengan orang tua siswa dalam hal biaya. Memang orang tua tidak dilibatkan langsung dalam perencanaan anggaran biaya, karena sudah ada dana BOS yang menutup kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. sedangkan untuk kebutuhan perlombaan yang terkadang kurang, maka ditutup oleh paguyuban tersebut, seperti keperluan transportasi, konsumsi, dan lain sebagainya.

Di SMPN 18 Semarang keterlibatan orang tua siswa cukup penting bagi tercapainya prestasi nonakademik siswa. Adanya paguyuban orang tua pada setiap ekstrakurikuler adalah bentuk dukungan dari orang tua kepada anaknya, baik dukungan mental maupun finansial. Terhusus dukungan finansial amat sangat menentukan keberhasilan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fashihatul Lisaniyah dalam penelitiannya ia menyatakan bahwa biaya atau dana

¹¹⁸ Permendiknas, Nomor 39 Tahun 2008, Tentang Pembinaan Kesiswaan.

merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu kegiatan, tanpa adanya dukungan dana atau biaya maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan lancar atau bahkan tidak akan berjalan sama sekali.¹¹⁹

Seperti penjelasan di atas bahwa anggaran dana BOS tidak bisa menutup seluruh kegiatan nonakademik selama satu tahun. Walaupun anggaran sudah direncanakan serapi mungkin, namun dana BOS yang diberikan tidak hanya untuk kegiatan nonakademik saja dan hal itu sudah menjadi ketetapan pihak dinas yang mana sekolah harus bijak dalam mengelola dan memutar dana tersebut. Disinilah dibutuhkan bantuan atau dukungan dari orang tua.

Paguyuban orang tua ekstrakurikuler tidak ada campur tangan dari pihak sekolah, melainkan murni diurus oleh orang tua siswa. Jadi tidak adanya unsur paksaan dalam hal penarikan biaya. Di dalam paguyuban itu sendiri sudah ada ketua, bendahara, sekertaris beserta anggotanya. Mereka memiliki uang kas bulanan yang dapat digunakan jika diperlukan, seperti kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat *dicover* oleh dana BOS.

Berdasarkan analisis peneliti pada wawancara yang dilakukan, di SMPN 18 Semarang sudah terbangun suatu

¹¹⁹ Fashihatul Lisaniyah, 'Manajemen Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (Studi Kasus MAN 2 Lamongan)', *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 13 (2019).

budaya kebaikan yakni, pembiayaan model strategi silang pada kegiatan nonakademik khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Strategi silang ini merupakan bentuk kepedulian dan kekompakan para orang tua dalam mendukung anaknya.

Sistem strategi silang ini adalah jika dalam suatu paguyuban terdapat siswa yang kurang mampu dan akan mengikuti perlombaan maka akan dibantu oleh siswa yang mampu, hal tersebut terjadi secara alamiah dan bukan berarti orang tuanya lepas tanggung jawab, walaupun tidak membantu secara finansial maka dapat membantu dengan dukungan mental ataupun tenaga. Budaya ini sudah terjalin sejak dulu berdasarkan penuturan dari ibu waka nonakademik. Hal tersebut juga dikuatkan dengan pengakuan salah satu orang tua siswa yang peneliti wawancarai, beliau mengatakan bahwa memang di sekolah tersebut siswa-siswa yang kurang mampu tapi akan mengikuti perlombaan pasti akan dibantu agar tetap bisa berlomba. Hal tersebut merupakan perwujudan dari nilai-nilai Al-Qur'an kekhususannya dalam lingkup tolong menolong.

Di dalam Al-Quran juga terdapat ayat yang menjelaskan tentang orang tua harus berbuat baik kepada anaknya, yakni surah An-Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (Q.S An-Nisa: 9)

Dalam ayat di atas, Allah memerintahkan kita untuk mempersiapkan generasi setelah kita. Jangan sampai generasi–generasi di bawah kita jadi generasi yang lemah. Lemah di sini maknanya sangat luas, karena memang yang dikehendaki Al-Quran dalam ayat tersebut adalah univeralisasi makna, baik kelemahan dalam aqidah, syariat, psikis, sosial, maupun ekonomi, dan lain sebagainya.¹²⁰ Maka dapat dimaknai juga bahwa langkah orang tua dalam membantu siswa satu dan siswa yang lainnya melalui pembiayaan strategi silang di SMPN 18 Semarang juga suatu pengamalan ibadah perintah Allah SWT, sesuai dengan ayat diatas. Hal ini menjadi sangat istimewa karena SMPN 18 Semarang adalah sekolah umum negeri yang notabenenya memiliki siswa yang berbeda-beda agamanya, namun dapat terbentuknya sikap dan sifat yang toleransi yang tinggi.

¹²⁰ Website: <https://tafsirweb.com/1541-surat-an-nisa-ayat-9.html> diakses pada rabu, 11 juni 2025 pukul 22.24 WIB

Setelah penentuan jenis ekstrakurikuler yang akan diadakan, penentuan guru pembina dan pelatih, penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler, serta perencanaan kebutuhan anggaran kegiatan ekstrakurikuler selama satu tahun, lalu kemudian semua rencana itu disahkan kepala sekolah dengan adanya SK pengadaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 18 Semarang. Dan di sosialisasikan kepada orang tua siswa melalui rapat sekolah, agar terjadinya transparansi antara sekolah dan orang tua. Mungkin dengan hal ini juga membantu terbangun kepercayaan yang baik orang tua kepada sekolah, sehingga budaya strategi silang itu tetap terjaga hingga sekarang.

Sosialisasi dan penyuluhan juga dilakukan kepada siswa ketika kegiatan masa orientasi (MPLS). Fungsinya agar siswa baru mengetahui kegiatan nonakademik apa saja yang diselenggarakan sekolah. Siswa dapat memilih kegiatan yang akan diikuti sesuai dengan bakat dan minatnya, tanpa adanya paksaan, dan tentunya setelah proses pendaftaran siswa diberikan surat izin oleh sekolah yang menyatakan bahwa orang tua mengizinkan anaknya mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hal itu dilakukan sekolah agar adanya transparansi kepada orang tua, dan orang tua dapat memantau kegiatan anak-anaknya.

- b. Pelaksanaan setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki jadwal dan tempatnya masing-masing. SMPN 18 Semarang memiliki 14 jenis kegiatan ekstrakurikuler, yang mana meliputi, pramuka, Paskibraka, PMR, KIR, futsal, bola volley, handball, paduan suara, rebana, band, seni lukis, seni tari, bahasa inggris, robotik.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 pasal 3 ayat (1) tentang pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pembinaan kesiswaan. Tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan di sekolah maupun diluar sekolah, adalah untuk memperkaya siswa dalam hal diluar bidang akademik, dan memperluas diri. Hal itu dapat dilakukan dengan mencoba berbagai macam hal yang di inginkan untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman serta mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minatnya.¹²¹

Pada zaman yang semakin berkembang ini, setiap manusia dituntut untuk melek ilmu dan teknologi, dan juga semakin maraknya pergaulan yang kurang baik, membuat orang tua dan sekolah harus ekstra dalam memperhatikan anaknya. Apalagi dijenjang sekolah menengah pertama yang mana

¹²¹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan Kesiswaan. (2008), hlm : 2

mulai memasuki fase dewasa dan harus pandai dalam menjaga diri dan emosi. Oleh karena itu penting bagi sekolah untuk mengembangkan bakat minat siswa dan juga menanamkan pendidikan karakter pada siswanya agar menjadi anak yang lebih baik dan dapat menggunakan waktu kesehariannya disekolah dengan hal-hal yang positif.

Maka dari itu SMPN 18 Semarang mengadakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler agar siswanya dapat mengeksplor keinginan dan bakatnya yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan. SMPN 18 Semarang merupakan salah satu SMPN favorit di wilayah Semarang barat. Selain fasilitas dan prestasi akademiknya yang bagus, prestasi nonakademik di SMPN 18 Semarang juga tergolong bagus, karena mereka sering mengikuti perlombaan dan mendapatkan juara.

Pendidikan di sekolah adalah proses pembelajaran yang dapat menjadikan hanya sekedar tempat menimba ilmu, melainkan menyadarkan kepada siswa untuk mengamalkan nilai-nilai kebaikan yang tidak tertulis dibuku pelajaran, seperti nilai karakter dan kepribadian yang mulia, penanaman dan pengamalan nilai-nilai akan berarti dalam kehidupan

sehari-hari.¹²² Hal itu semua dapat tercapai salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Dari kegiatan ekstrakurikuler itulah pendidikan karakter di ajarkan, seperti kedisiplinan, kejujuran, kebersihan, kesopanan, kepedulian, kekompakan, seperti halnya siswa muslim sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal diwajibkan untuk sholat ashar terlebih dahulu sebelum mengikuti latihan. Karakter tanggung jawab dan disiplin di tekankan pada semua jenis kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini bertujuan agar siswa lebih bertanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler yang mereka pilih dan mengikuti latihan secara bersungguh-sungguh agar menghasilkan prestasi yang baik pula.

Selain itu juga siswa jadi lebih positif, karena tidak menggunakan waktu pulang sekolahnya dengan hal-hal yang negatif. Selain itu juga dari kegiatan ekstrakurikuler dapat mendapatkan pengalaman dan pembelajaran, seperti ketika siswa aktif berorganisasi, contohnya OSIS atau kepramukaan maka akan terlatih berfikir kritis dan berani berbicara didepan umum. Kemudian jika ia mengikuti ekstrakurikuler olahraga maka fisiknya akan kuat dan terlatih untuk meneruskan cita-

¹²² Mustakimah Mustakimah and Fatah Syukur, 'Manajemen Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Di Sambiroto Gajah Demak', *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 2022, pp. 21–42, hlm: 23.

citanya dibidang olahraga. Dan masih banyak lagi hal-hal positif yang dapat dilakukan jika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Dari ke empat belas ekstrakurikuler diatas peneliti menganalisis beberapa ekstarkurikuler yang memang sudah bagus, sudah bagus disini artinya cukup menghasilkan banyak prestasi dibidanganya. Namun bukan berarti ekstrakurikuler yang lain tidak bagus dan berhasil, tetap bagus dan bermanfaat. Dalam penelitian ini terdapat empat ekstrakurikuler pilihan yaitu, pramuka, paskibra, paduan suara, dan juga futsal. Berikut adalah daftar sebagian kejuaraan yang diraih oleh keempat ekstrakurikuler tersebut :

Tabel 4. 1 Prestasi Siswa

Ekstrakurikuler	Kejuaraan
Pramuka	Juara Umum Teuku Umar Scout Competition
	Juara 1 Putra Putri LCTP Kwarcab Semarang
	Juara 1 PU-PK Lagasakti XIII Kota Semarang
Paskibra	Juara Utama 2 LKBB Cendrawasih Ngawi 2024

	Juara 1 favorit LKBB Tugu Muda tingkat Nasional
	Juara 3 Best Support UMKM LKBB Tugu Muda tingkat Nasional
	Juara Bina 2 LKBB Tugu Muda tingkat Nasional
Futsal	Juara 3 Turnamen Futsal kategori SMP Piala BY.U tahun 2025
	Juara 3 Futsal di SMA Bina Amal Tingkat Jawa tengah
Paduan suara	Lomba Paduan Suara Nembang Lagu daerah Tingkat SMP Se-Kota Semarang Tahun 2025
	Gold Medal Soegidjapranata International Choir Competition
	Juara 2 Sapta Gita Choral Festival (Silver Medali)
	Silver medali Karangturi International Choir Competition

Pelaksanakan latihan pramuka pada hari jumat setelah pulang sekolah. Ekstrakurikuler pramuka dulunya adalah

ekstarkurikuler wajib, namun untuk saat ini sudah tidak wajib dikarenakan perubahan kurikulum di negara kita. Akan tetapi di SMPN 18 Semarang hampir semua siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka, namun khusus kelas 9 tidak diwajibkan. Jadi untuk dewan pembina yang hanya berjumlah enam orang cukup kewalahan ketika melaksanakan latihan. Terkadang kurangnya pengawasan membuat beberapa siswanya kurang disiplin dan bermalas-malasan. Maka dari itu diperlukan solusi lanjutan mengenai permasalahan ini. Pramuka di SMPN 18 Semarang cukup terkenal dan sudah memiliki sanggar nya sendiri.

Pelaksanaan ekstrakurikuler paskibra adalah pada hari kamis, sepulang sekolah dengan adanya satu pembina dan dua pelatih. Dengan jumlah kurang lebih 44 siswa. Jika ada lomba atau event latihan lebih difokuskan untuk yang akan berlomba dan bisa sampai latihan setiap hari. Dengan nama grup Paspanjaya 18. Pemanfaatan prasarananya kurang mencukupi dikarenakan ekstrakurikuler yang menggunakan lapangan itu mengalami penambahan, jadi waktu latihan paskibra ikut terpengkas yang mulanya seminggu dua kali menjadi satu kali.

Ekstrakurikuler Paduan suara, dengan nama grup Eighteen_choir. Telah menjuarai lomba skala internasional. Terlihat pada media instagramnya bahwa pelatih memberikan

arahan dan pengajaran dengan begitu ceria, dan bisa merangkul siswanya, jadi mungkin mereka merasa nyaman dan senang walaupun harus berlatih terus. Waktunya latihan ekstrakurikuler paduan suara pada hari Kamis. Paduan suara tidak memerlukan lapangan untuk latihan, melainkan diruangan dan kelengkapan alat musik untuk berlatih juga ada, jadi proses latihan akan lebih maksimal.

Ekstrakurikuler futsal adalah ekstrakurikuler yang tergolong baru, waktu latihannya pada hari Senin, dengan didominasi siswa laki-laki. Di dalam ekstrakurikuler futsal terdapat beberapa tingkatan, yang membuat waktu latihannya juga berbeda-beda. Walaupun sampai saat ini SMPN 18 Semarang belum memiliki lapangan futsal indoor, namun siswanya tetap semangat latihan di lapangan utama sekolah, dan tetap bisa menjuarai perlombaan.

Secara keseluruhan untuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya juga dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan sesuai dengan jadwalnya masing-masing, dengan materi yang sudah dibuat oleh pembina dan pelatih setiap kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan sebagai penunjang prestasi nonakademik siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan setelah kegiatan akademik selesai, setiap siswa diwajibkan mengikuti minimal satu ekstrakurikuler dan maksimal dua ekstrakurikuler, boleh lebih dari dua asalkan

mampu dan bertanggung jawab, dalam artian tetap sesuai aturan tidak hanya numpang nama.

Termasuk dalam bidang agama, khususnya agama islam. Pemerintah dinas memiliki event tahunan yaitu MAPSI, yang menangani berbagai macam perlombaan keislaman seperti rebana, solawat, kaligrafi, khitobah, qiroah, baca puisi islami, dan masih banyak lagi. Walaupun SMPN 18 Semarang adalah sekolah umum negeri, tapi tidak jarang pula mereka bisa membawa beberapa piala dalam sekali eventnya. Meskipun tidak ada jenis ekstrakurikuler khusus di sekolah. Karena ini event tahunan Dinas pendidikan dan kebudayaan jadi dalam setahun itulah sekolah mempersiapkan siswanya, mulai mencari bibit-bibit unggul dari siswa baru yang memang sudah mempunyai bakat untuk dilatih di sekolah. Hal tersebut tidak masuk kedalam kegiatan ekstrakurikuler namun masuk kedalam prestasi nonakademik yang patut dikembangkan, siswa dapat mengikuti les atau latihan di lembaga luar sekolah asalkan ada kerjasama antara sekolah dan lembaga tersebut.

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 pasal 6 ayat (1 dan 2) tentang Hari sekolah, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam pelaksanaan hari sekolah, dapat dilaksanakan di dalam sekolah maupaun di luar sekolah.¹²³

¹²³ Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017, pasal 6 ayat 1 dan 2 Tentang Hari Sekolah

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler baik di sekolah maupun di luar sekolah, dapat di lakukan dengan kerja sama antar sekolah, sekolah dengan lembaga keagamaan, maupun sekolah dengan lembaga lain yang terkait. Mengacu pada aturan tersebut SMPN 18 Semarang juga memberikan kebebasan bagi siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diluar sekolah, dengan adanya MOU sebagai kesepakatan antara kedua belah pihak, baik dalam bidang agama, olahraga, seni, dan lain sebagainya, penilaian di lakukan oleh pihak yang bersangkutan dan di serahkan kepada sekolah di akhir semester. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa lebih mengeksplor potensi yang dimilikinya.

- c. Evaluasi dan *monitoring* kepada pembina dan pelatih dilakukan secara lisan dan kapanpun dibutuhkan gunanya sebagai perbaikan kesalahan secara spontan dan cepat. Setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki cara evaluasi yang berbeda, sesuai dengan program kerja yang dibuat oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler.

Evaluasi dan monitoring pada pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara tidak terencana, seperti misal *monitoring* dari kepala sekolah atau waka kesiswaan ketika pelaksanaan terdapat pembina atau pelatih yang tidak hadir dan tidak memberi alasan kepala sekolah

dapat langsung memberi teguran atau himbauan dan menjadi bahan evaluasi bagi pembina dan pelatih. Walaupun evaluasi tidak dilakukan secara terstruktur, namun prestasi nonakademik siswa tetap menjadi tujuan utama sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka dari itu sekolah juga tetap memonitoring jalannya kegiatan ekstrakurikuler.

Evaluasi siswa jenis kegiatan ekstrakurikuler futsal di laksanakan disetiap pertemuan, di awal dan pertengahan latihan, pelatih menggunakan papan strategi menganalisis gerakan yang sekiranya sudah ataupun belum tepat. Kemudian evaluasi kegiatan pramuka berupa tes pengetahuan kepramukaan yang di laksanakan di akhir semester. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler paskibra berupa sesi sharing antara pelatih dengan siswa maupun siswa dengan siswa, mengenai latihan di hari tersebut dan materi yang di pahami. adanya evaluasi dan monitoring membantu sekolah dalam perbaikan di tahun selanjutnya, yang terakhir evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, evaluasi dilakukan setiap latihan dengan memberikan arahan kepada siswa mengenai kedisiplinan dan vokal siswa, terkadang juga pelatih memberikan tips-tips atau pantangan apa saja yang tidak boleh dimakan saat akan berlomba, agar tidak merusak vokal. hal ini dilakukan baik pada pembina atau pelatih maupun kepada siswa.

2. Kendala manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi noakademik.

- a. Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, banyak hal yang perlu dilakukan seperti, identifikasi kebutuhan baik kebutuhan siswa ataupun kebutuhan sarana prasarana pendukung, pembuatan program kerja, pemenuhan pembina dan pelatih, seperti yang dinyatakan Siti Farida dalam penelitiannya, bahwa identifikasi kebutuhan siswa itu sama seperti kita melihat peminatan siswa cenderung ingin ekstrakurikuler yang bagaimana, dapat menggunakan cara polling atau angket.¹²⁴

Namun di SMPN 18 Semarang tidak ada proses identifikasi kebutuhan melalui angket melainkan hanya melalui observasi dan pengamatan setiap tahunnya. Hal tersebut membuat beberapa rencana kegiatan yang sudah direncanakan tidak terealisasi semua, karena sekolah tidak dapat mengetahui seberapa besar kecilnya minat dan kebutuhan siswa-siswanya. Selain hal tersebut dirasa tidak adanya kendala dalam perencanaan dikarenakan dalam proses perencanaan semua masih dalam bentuk konsep. Jadi tetap memiliki kemungkinan konsep itu bisa berubah.

¹²⁴ Siti Faridah and Darussalam Darussallam, 'MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK BIDANG NON AKADEMIK (STUDI KASUS DI MTs NEGERI 1 SAMPANG)', *Journal TA'LIMUNA*, 10.1 (2021), pp. 84–114, doi:10.32478/talimuna.v10i1.687.

Jika adanya perbendaan pendapat dalam rapat atau musyawarah antara guru, kepala sekolah dan pihak lain yang bersangkutan, karena banyak yang memiliki pandangan munculah adu argument mengenai kebutuhan ekstrakurikuler dan hal tersebut adalah kewajaran dalam sebuah musyawarah.

- b. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kendala merupakan suatu hal yang pasti akan terjadi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan penelitian yang sudah di lakukan, kendala yang terjadi di SMPN 18 Semarang adalah kurangnya sarana prasarana dan biaya. Terdapat beberapa alat seperti bola, tongkat, gawang, yang sudah tidak layak pakai, karena selain digunakan saat kegiatan ekstrakurikuler, digunakan juga untuk pelajaran PJOK (olahraga). Kegiatan ekstrakurikuler Sebagian besar di lakssanakan di lapangan, dan yang ada di SMPN 18 tidak mencukupi, serta belum adanya lapangan futsal indoor di SMPN 18 Semarang.
- c. Kendala dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler adalah, belum adanya format evaluasi tertulis bagi pembina dan pelatih, jadi evaluasi dilakukan hanya sebatas lisan dan sifatnya spontan kapan saja ditemukan masalah dan diperlukan.

Berdasarkan analisis peneliti, beberapa kendala yang terjadi baik pada perencanaan, pelaksanaan, ataupun evaluasi

semuanya dapat terjadi karena kurang matangnya manajemen yang dilakukan. Seperti yang dikatakan Malayu S.P. Hasibuan bahwasanya manajemen adalah 'Seni', seni itu harus mampu dan kreatif. Karena manajemen itu rumit maka diperlukannya seni, berupa kemampuan dan kreatifitas dalam merencanakan, melaksanakan, dan juga membenahi diri (evaluasi). Agar hasilnya benar-benar ada.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti. Ditemukannya sejumlah fakta yang menunjukkan bahwa pencapaian prestasi nonakademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu:

- d. Minat siswa yang tinggi untuk berlomba dan meraih prestasi nonakademik dan sekolah memfasilitasinya dengan kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Bakat yang sudah dimiliki dan siswa ingin mengasahnya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat yang dimiliki, setiap siswa memiliki potensi diri yang berbeda-beda maka dari itu siswa diberi kebebasan dalam mengasah potensi diri yang dimiliki, baik di bidang akademik maupun non akademik.
- f. Motivasi siswa dalam kegiatan non akademik juga mendominasi, karena kebanyakan siswa cenderung bosan atau malas dengan pembelajaran di kelas dan memilih untuk

aktif kegiatan ekstrakurikuler agar sama-sama menghasilkan kegiatan positif di sekolah.

- g. Sarana prasarana pendukung berjalannya kegiatan ekstrakurikuler, adanya sarana prasarana yang disediakan sekolah membantu siswa dalam meraih prestasi non akademiknya. Berbagai macam sarana prasarana yang disediakan membantu mendorong semangat siswa untuk rajin mengikuti kegiatan.
- h. Sekolah melengkapi sumberdaya kegiatan ekstrakurikuler dengan memberikan pelatih yang berkopeten dan ahli dibidangnya, agar siswa nyaman dan lebih terarah dalam meraih prestasi. Pelatih memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan siswa dalam perlombaan, karena ketika ada maupun tidak adanya perlombaan siswa akan dilatih atau dibimbing oleh pelatih dalam latihannya.
- i. Adanya strategi silang orang tua siswa pada setiap paguyuban untuk pendanaan kebutuhan ekstrakurikuler seperti, kebutuhan untuk mengikuti perlombaan, kostum dan kebutuhan lainnya. Hal itu mencerminkan sikap sukarelawan orang tua dalam mendukung prestasi anaknya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Yang mana dapat kita ketahui tidak semua sekolah memiliki paguyuban kelas atau bahkan sekedar group WA orang tua perkelas sebagai sarana informasi kegiatan sekolah.

- j. Lingkungan, lingkungan pertemanan di sekolah memberikan pengaruh terhadap prestasi non akademik, semangat, motivasi dan emosi terbentuk dari lingkungan pertemanannya. Siswa dapat melakukan tindakan-tindakan yang dilarang dimulai dengan lingkungannya, maka dari itu pihak sekolah harus lebih ekstra dalam pengawasan siswanya di sekolah. Terkadang siswa ada yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena ikut-ikutan temannya hal itu membuat siswa melakukan latihan dengan tidak serius yang mengakibatkan kegagalan.
- k. Keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya dalam perlombaan, memberikan kontribusi yang amat sangat baik pada hasil prestasi nonakademik siswa. Adanya kesadaran orang tua yang mengetahui semangat anaknya untuk mengikuti suatu perlombaan atau event untuk meraih prestasi yang menggerakkan para orang tua untuk memenuhi keinginan tersebut, dengan sebuah biaya yang di keluarkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan penelitian, baik ketika melakukan penelitian dilapangan maupun ketika proses mengolah dan menganalisis data. Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan, dan berusaha semaksimal mungkin agar

penelitian bermanfaat bagi berbagai pihak. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian ini terbatas pada data yang diperoleh karena kepala sekolah sudah pensiun ketika bulan November kemarin, digantikan oleh ibu Plt kepala sekolah yang menjabat sebagai kepala sekolah SMPN 16 Semarang, dan memiliki jadwal yang padat, alhasil wawancara dilakukan kepada ibu waka non akademik dan waka kesiswaan saja.
- b. Penelitian ini terbatas pada data dan dokumen yang diperlukan, termasuk data prestasi non akademik siswa SMPN 18 Semarang, karena tidak semua ekstrakurikuler memiliki system arsip, dan data yang dimiliki sekolah bentuknya global melalui sang juara, peneliti hanya mengandalkan beberapa informasi langsung dan media sosial instgram SMPN 18 Semarang dan beberapa ekstrakurikuler yang memiliki instgram.
- c. Penelitian terbatas pada waktu, karena adanya ekstrakurikuler yang sedang libur latihan karena awal semester.
- d. Disadarinya keterbatasan penulis dalam penelitian, kurangnya pengetahuan dan kajian literatur yang dimiliki. Dan kurangnya kemampuan penulis dalam mengkaji pemasalahn yang diangkat, menjadi kendala bagi penulis untuk menghasilkan skripsi ini menjadi sempurna, namun tidak berarti hasil dari penelitian ini tidak valid. Saran dan masukan dari dosen pembimbing membantu penulis dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dengan judul “Manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di SMPN 18 Semarang” Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMPN 18 Semarang, berupa penentuan jenis ekstrakurikuler yang akan diadakan, penentuan guru pembina dan pelatih, penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler, serta perencanaan kebutuhan anggaran kegiatan ekstrakurikuler selama satu tahun, lalu disahkan dengan adanya SK pengadaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 18 Semarang.
2. Pelaksanaan setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki jadwal dan tempatnya masing-masing. SMPN 18 Semarang memiliki 14 jenis kegiatan ekstrakurikuler, yang mana meliputi, pramuka, Paskibraka, PMR, KIR, futsal, bola volley, handball, paduan suara, rebana, band, seni lukis, seni tari, bahasa inggris, robotik. Setiap siswa diberikan kebebasan dalam memilih ekstrakurikuler yang diinginkan, namun tetap harus minimal 1 ekstrakurikuler.

3. Evaluasi dan monitoring kepada pembina dan pelatih dilakukan secara lisan dan kapanpun dibutuhkan gunanya sebagai perbaikan kesalahan secara spontan dan cepat. Setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki cara evaluasi yang berbeda, sesuai dengan program kerja yang dibuat oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler.
4. Kendala yang terjadi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi/*monitoring* kegiatan ekstrakurikuler adalah sistem perencanaan yang masih kurang optimal, mengakibatkan pelaksanaan dan evaluasinya juga mengikuti kurang maksimal. Namun dalam pelaksanaan khususnya terdapat kendala sarana prasarana yang sudah kuarng dan mulai rusak, serta kendala ketidak hadiran pelatih atau pembina. Dan yang terakhir kendala dalam evaluasi yaitu sama sistem evaluasinya yang belum jelas, mengakibatkan tidak adanya perbaikan yang terjadi.

Dapat dilihat bahwa SMPN 18 Semarang mampu bersaing dengan SMPN lainnya yang berada diwilayah Semarang Barat khususnya dalam bidang nonakademik. Bukti prestasi terlihat dengan banyak piala dan piagam penghargaan yang berjejer di sekolah, dan juga bukti di

media sosial Instagram SMPN 18 Semarang yang dapat dilihat pada lampiran 6.

Hal itu terwujud karena sekolah turut bekerja sama dengan orang tua siswa untuk dapat mencapai prestasi nonakademik yang diharapkan. Adanya hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua siswa juga menjadi acuan, bahwa kerjasamanya benar-benar membuahkan hasil. Namun akan lebih baik jikalau proses manajemennya baik maka hasilnya akan lebih lagi.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat disampaikan peneliti dalam manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di SMPN 18 Semarang, sebagai mestinya dapat menjadi bahan pertimbangan kedepanya:

1. Hendaknya melakukan pematangan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil penelitian ini, banyak hal mengenai perencanaan kegiatan yang mungkin kurang optimal.
2. Hendaknya dalam pelaksanaan latihan di sekolah. Jika memang lapangan futsal atau lapangan utama itu belum terpenuhi, maka siswa bisa diajak ke lapangan indoor yang berada diluar sekolah, agar lebih maksimal latihannya, karena tidak sedikit juga yang latihan

disekitar lapangan utama seperti paskibra itu terkena lemparan bola.

3. Hendaknya dalam evaluasi yang notabenenya memang evaluasi kegiatan ekstrakurikuler itu hanya dilakukan diakhir tahun anggaran, saat adanya tutup buku, mungkin dapat diperinci menjadi tiga bulan sekali ataupun maksimal enam bulan sekali. agar minimal dalam setiap semesternya ada kekeliruan dapat cepat di tangani. Dan dapat dibuatkan format evaluasi, agar ada acuan bagi kedepannya.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat karunianya, penulis dimampukan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler dalam meningkatkan Prestasi NonAkademik Siswa di SMPN 18 Semarang”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka hal ini karena keterbatasan ilmu dan kemampuan penulis. Oleh karena itu koreksi, kritik serta saran dari pembaca untuk membangun serta kesempurnaan dalam penulisan ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, dkk, *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (uwais inspirasi Indonesia, 2022)
- AHMAD, Z, ‘Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di Smkn 1 Ponorogo’, 2023
<[http://etheses.iainponorogo.ac.id/25693/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/25693/1/skripsi zidane watermark.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/25693/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/25693/1/skripsi%20zidane%20watermark.pdf)>
- Albi, Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak, 2018)
<https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=observasi+m enurut+ahli&printsec=frontcover>
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani, ‘Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial’, *Historis*, 5.2 (2020), pp. 146–50
- Almira Keumala Ulfah, Ramadhan Razali, Habibur Rahman, Abd Ghofur, Umar, Rita Inderawati Bukhory, Sri Rizqi Wahyuningrum, Muhammad Yusup, and Faqihul Muqoddam, *Ragam Analisis Data Penelitian* (IAIN Madura Press, 2022)
- Cahyanti, Aprilia Dwi, ‘Pengaruh Dukungan Sosial Sekolah Terhadap Prestasi Non Akademik Siswa SMPN 3 Jakarta’, 1.4 (2024), pp. 390–95

Dr. Abduloh, S.Pd., M.Pd, Dr. Suntoko, M.Pd, Tedi Purbangkara, S.Pd., M.Pd., AIFO, Drs. Ade Abikusna, M.Pd, *PENINGKATAN DAN PENGEMBANGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK* (Uwais Inspirasi Indonesia, anggota IKAPI Indonesia Jawa timur, 2022)

<<https://books.google.co.id/books?id=jbOAEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>>

Fadhallah, *Wawancara* (UNJ PRESS, 2020)

<<https://www.google.co.id/books/edition/WAWANCARA/rN4fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=wawancara+menurut+ahli&printsec=frontcover>>

Faridah, Siti, and Darussalam Darussallam, ‘MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK BIDANG NON AKADEMIK (STUDI KASUS DI MTs NEGERI 1 SAMPANG)’, *Journal TA’LIMUNA*, 10.1 (2021), pp. 84–114, doi:10.32478/talimuna.v10i1.687

Fashihatul Lisaniyah, ‘Manajemen Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (Studi Kasus MAN 2 Lamongan)’, *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 13 (2019)

Furkan, Nuril, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Magnum Pustaka, 2013)

Hariyono Hariyono, Vera Septi Andrini, Renny Threesje Tumober,,
Lalu Suhirman, Febriani Safitri, *Perkembangan Peserta Didik :
Teori Dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik Pada Era
Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024, 2024)
<[https://books.google.co.id/books?id=dV0QEQAQBAJ&dq=p
entingnya+prestasi+non+bagi+akademik+perkembangan+siswa
&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s](https://books.google.co.id/books?id=dV0QEQAQBAJ&dq=pentingnya+prestasi+non+bagi+akademik+perkembangan+siswa&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s)>

Hartina, Dwi, and Amiruddin Siahaan, ‘Manajemen Kegiatan
Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik
Siswa Di SMA Negeri 1 Aek Natas’, *Journal of Education
Research*, 5.2 (2024), pp. 2024–33, doi:10.37985/jer.v5i2.1117

Kharimah, Masitoh Nur, Anis Zahrotin, and Yes Mathoes Lasarus
Malaikosa, ‘Analisis Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa
Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Muhammadiyah 1
Ngawi’, *Global Education Journal*, 1.1 (2023), pp. 73–81,
doi:10.59525/gej.v1i1.230

Maisaroh, Hindun, *Manajemen Kesiswaan Non Akademik(Lembaga
Pendidikan Islam)* (AMERTA MEDIA, 2024)

Mustakimah, Mustakimah, and Fatah Syukur, ‘Manajemen Penanaman
Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Tunas
Harapan Di Sambiroto Gajah Demak’, *Jawda: Journal of Islamic
Education Management*, 2022, pp. 21–42,
doi:10.21580/jawda.v2i2.2021.10564

Na'im, Zaedun, Agus Yulistiono, Opan Arifudin, Irwanto, Eny Latifah, Indra, and others, *Managemen Pendidikan Islam, Widina Bhakti Persada Bandung*, 2021

Nugroho, Mohammad, *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik Di Ma Al Hikmah Pati*, 2022

<<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20904/1/1803036095>>

Priyanto, Arwan Adik, Benny Kurniawan, and Muhyidin Muhyidin, 'Manajemen Program Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik', *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 11.1 (2024), pp. 123–33, doi:10.33507/an-nidzam.v1i1.2069

Rachmat Subarkah, Bigar R. Siswa, Sri Rahayu, and Yulia Ita A., 'Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sd Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman', *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 1.1 (2023), pp. 52–63, doi:10.20961/meister.v1i1.413

Ridho, Muhammad, 'Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik Man 1 Bandar Lampung', ... *Science and Education*, 2022, pp. 1–81

<<https://journal.alifa.ac.id/index.php/jise/article/view/25%0Ahttps://journal.alifa.ac.id/index.php/jise/article/download/25/28>>

- Rijali, Ahmad, ‘Analisis Data Kualitatif’, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), p. 81, doi:10.18592/alhadharah.v17i33.2374
- Saleh, Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif, Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung*, 2017, 1
- Shilviana, Khusna, and Tasman Hamami, ‘Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler’, *PALAPA*, 8.1 (2020), pp. 159–77, doi:10.36088/palapa.v8i1.705
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Penerbit Alfabeta, Bandung, 2013)
- Sunan Sukmanagara, and Lukman Hakim, ‘MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN MINAT BAKAT PESERTA DIDIK (STUDI KASUS Di SMA INSAN KAMIL TARTILA, TANGERANG)’, *JURNAL ILMIAH RESEARCH AND DEVELOPMENT STUDENT*, 1.2 (2023), pp. 44–54, doi:10.59024/jis.v1i2.316
- Sundari, Ayu, ‘Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa’, *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2021), pp. 1–8, doi:10.31538/munaddhomah.v2i1.45
- Supariyadi, Tedy, Imam Mahfud, and Rachmi Marsheilla Aguss, ‘Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Prestasi Belajar

Penjas Tahun 2021', *Journal of Arts and Education*, 2.2 (2022), pp. 60–71, doi:10.33365/jae.v2i2.109

Yulista, Karlina, Yulia Tri Samiha, Ahmad Zainuri, and Uin Raden Fatah, 'Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa SMP', *Studi Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.20(2020), pp.129–48
<<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria><http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria/index>>

Yusuf, Dkk, *Teori Manajemen* (<http://www.cendikiamuslim.com/>, 2023)

Zuchri, Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV.Syakir Media Press, 2021)

Lampiran 1 Surat Izin Melaksanakan Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295; Faksimile 024-7615367
www.walisongo.ac.id

Nomor: 5439/Un.10.3/K/KM.00.11/12/2024 Semarang, 16 Desember 2024

Lamp : -

Hal : Pengantar Riset

a.n. : Indah Kartika Pratiwi

NIM : 2103036128

Yth.

Kepala Sekolah SMPN 18 Semarang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Indah Kartika Pratiwi

NIM : 2103036128

Alamat : Btn.RSUD Melawi gang raya 3 no 5b, Nanga Pinoh, Melawi,
Kalimantan Barat

Judul skripsi : Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik
Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Pembimbing :Ruruh Sarasati,M.Pd

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di iijinkan melaksanakan riset selama kurang lebih 2 bulan.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Huda, M.Ag.
NID 196903201998031004

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 18

Jalan Purwosari 1, Kel. Purwosari, Kec. Ngaliyan Telp. (024) 7602732 Semarang
Web : smpn18.semarangkota.go.id, Email : smp18smp@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : B/203/423.4/VI/2025

Dasar: Surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Nomor: 5439/Un.10.3/K/KM.00.11/12/2024, tanggal: 16 Desember 2024, Perihal: Pengantar Riset.

Dengan ini Plt. Kepala SMP Negeri 18 Semarang menerangkan bahwa:

Nama	: INDAH KARTIKA PRATIWI
NIM	: 2103036128
Prodi	: S1 - Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mahasiswa tersebut benar - benar telah melaksanakan Riset di SMP Negeri 18 Semarang pada tanggal 07 Januari s.d. 24 Januari 2025 dengan judul "Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMP Negeri 18 Semarang".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Juni 2025



Plt. Kepala SMP Negeri 18 Semarang
Purnami Subandiyah, S.Pd., M.Pd.



Digitized dengan CamScanner

Lampiran 3 Instrument dan Indikator Wawancara

Variabel, Indikator dan Instrument Wawancara

Waka Kesiswaan SMPN 18 Semarang

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Manajemen Ekstrakurikuler	Perencanaan	1. Bagaimana langkah awal sekolah dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler? 2. Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler? 3. Bagaimana cara sekolah mengidentifikasi kebutuhan dan minat siswa? 4. Bagaimana perencanaan sumberdaya pembina dan pelatih ekstrakurikuler? 5. Bagaimana perencanaan terkait kebutuhan enggaran kegiatan ekstrakurikuler? 6. Bagaimana perencanaan

		sarana prasarana ekstrakurikuler? 7. Apa tujuan utama dari pengadaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?
	Pelaksanaan	1. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler? 2. Bagaimana pemenuhan kebutuhan terkait pembina dan pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler? 3. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler? 4. Apakah terdapat bantuan pihak eksternal dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler? 5. Apakah terdapat kendala atau masalah dalam pelaksanaan ekstra?

	Evaluasi/ <i>Monitoring</i>	1. Bagaimana evaluasi atau <i>monitoring</i> yang dilakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler? 2. Apakah terdapat evaluasi bagi pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler? 3. Apakah terdapat alat evaluasi bagi pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler? 4. Apakah terdapat kendala atau masalah dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler?
Prestasi nonakademik	Pencapaian prestasi	1. Prestasi apa saja yang sudah diraih sekolah dalam satu tahun kebelakang?

	Pentingnya prestasi nonakademik dan pengembangan karakter siswa	1. Bagaimana pandangan sekolah terhadap pentingnya prestasi nonakademik bagi siswa? 2. Bagaimana cara sekolah menanamkan pendidikan karakter kepada siswa?
--	---	---

Variabel, Indikator dan Instrument Wawancara

Waka Nonakademik SMPN 18 Semarang

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Manajemen Ekstrakurikuler	Perencanaan	1. Bagaimana langkah awal sekolah dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler? 2. Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler? 3. Bagaimana cara sekolah mengidentifikasi kebutuhan dan minat siswa? 4. Bagaimana perencanaan sumberdaya pembina dan pelatih ekstrakurikuler? 5. Bagaimana perencanaan terkait kebutuhan enggaran kegiatan ekstrakurikuler? 6. Bagaimana perencanaan sarana prasarana

		ekstrakurikuler? 7. Apa tujuan utama dari pengadaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? 8. Apakah terdapat kendala atau masalah dalam perancangan kegiatan ekstrakurikuler?
	Pelaksanaan	1. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler? 2. Bagaimana pemenuhan kebutuhan terkait pembina dan pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler? 3. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler? 4. Apakah terdapat dukungan dari eksternal dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler? 5. Apakah terdapat kendala

		atau masalah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?
	Evaluasi/ <i>Monitoring</i>	1. Bagaimana evaluasi atau <i>monitoring</i> yang dilakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler? 2. Apakah terdapat evaluasi bagi pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler? 3. Apakah terdapat alat evaluasi bagi pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler? 4. Apakah terdapat kendala atau masalah dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler?

Prestasi nonakademik	Pencapaian prestasi	1. Prestasi apa saja yang sudah diraih sekolah dalam satu tahun kebelakang?
	Pentingnya prestasi nonakademik dan pengembangan karakter siswa	1. Bagaimana pandangan sekolah terhadap pentingnya prestasi nonakademik bagi siswa? 2. Bagaimana cara sekolah menanamkan pendidikan karakter kepada siswa?

Variabel, Indikator dan Instrument Wawancara
Pembina atau Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler
Di SMPN 18 Semarang

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Manajemen Ekstrakurikuler	Perencanaan	1. Hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam program kerja kegiatan ekstrakurikuler agar sesuai dengan kebutthan siswa?
	Pelaksanaan	1. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler? 2. Bagaimana kelengkapan pembina dan pelatih ekstrakurikuler, apakah sudah sesuai kebutuhan siswa atau belum? 3. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana dalam

		pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler? 4. Hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler atau dalam event perlombaan? 6. Siapa yang bertanggung jawab terkait perlombaan yang diikuti? Seperti dalam hal biaya 7. Masalah apa saja yang biasa terjadi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikulerr?
	Evaluasi/ <i>Monitoring</i>	1. Bagaimana evaluasi atau <i>monitoring</i> yang dilakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler?

		2. Apakah terdapat evaluasi bagi pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler?
Prestasi nonakademik	Pencapaian prestasi	1. Prestasi apa saja yang sudah diraih dalam ekstrakurikuler ini setahun kebelakang?

Variabel, Indikator dan Instrument Wawancara

Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler

Di SMPN 18 Semarang

Variabel	Indikator	Pertanyaan
manajemen ekstrakurikuler	Pelaksanaan	1. Apa motivasi kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut? 2. Apakah dalam latihan ekstrakurikuler, selalu ada pembina dan pelatihnya? 3. Apakah kamu mendapatkan dukungan

		dari orang tua untuk mengikuti ekstrakurikuler atau perlombaan?
Prestasi nonakademik	Pencapaian prestasi	1. Apakah kamu pernah mendapatkan penghargaan, piala, atau sertifikat dari kegiatan non-akademik?

Variabel, Indikator dan Instrument Wawancara

Orang tua siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler

Di SMPN 18 Semarang

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Manajemen ekstrakurikuler	Pelaksanaan	1. Apakah orang tua siswa turut dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan dalam perlombaan? 2. Bagaimana sekolah memberikan informasi terkait anaknya yang akan

		mengikuti perlombaan?
	Prestasi nonakademik	1. Apakah setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terdapat perubahan yang positif pada kebiasaan anak anda? 2. Apakah dengan prestasi yang diraih siswa anda merasa puas? 3. Prestasi apa saja yang pernah diraih anak anda?

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Waka Nonakademik

1. Bagaimana langkah awal sekolah dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban: Setiap tahunnya itu terdapat SK (surat keputusan) mba, yang disetujui oleh kepala sekolah, terkait program kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ditentukan dan disetujui oleh kepala sekolah. Kemudian mengkoordinasikan dengan pimpinan yang lainnya, kemudian turun ke waka kesiswaan, yang mana adanya kesepakatan menunjuk pembina dan merekrut pelatih, dan yang terakhir proses merekrut siswa yang berminat atau hobby sesuai ekstra yang ada.

2. Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban: pihak yang terlibat yaitu kepeksek, saya sendiri, dan bu Yuli selaku waka kesiswaan.

3. Bagaimana cara sekolah mengidentifikasi kebutuhan dan minat siswa?

Jawaban: Jenis ekstra disini itu keberlanjutan setiap tahunnya, jadi kami hanya memperhatikan minat siswa, dan ketersediaan pembina atau pelatihnya. Penentuan jenis ekstra akan disepakati oleh kami jika memang dirasa perlu dan ramai peminatnya.

4. Bagaimana perencanaan sumberdaya pembina dan pelatih ekstrakurikuler?

Jawaban: pembina adalah guru, sedangkan pelatih kami mencari yang benar-benar berkompeten dan kami biasanya berdasarkan rekom. Banyak juga yang merangkap antara pembina dan pelatih karena memang siswanya yang banyak jadi perlu banyak pelatih agar lebih maksimal

5. Bagaimana perencanaan terkait kebutuhan anggaran kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban: Dalam perencanaan anggaran dilakukan setiap tahun baru anggaran yaitu bulan januari, setiap pembina dan pelatihnya membuat RAB kegiatan dalam setahun, kemudian seluruh ekstra ditotal dan diajukan kepada dana BOS. Setelah itu sekolah mengundang orang tua, untuk memaparkan atau semacam diskusi lah dengan kami, mengenai ini loo anggaran yang kami susun itu untuk ini gitu, atau mungkin ada masukan kritik juga kami terima. Dan jikalau anggaran itu kurang atau memang tidak ada maka paguyuban ekstra yang turun tangan dan memang sistemnya sukarela, sekolah tidak ada aturan apapun.

6. Bagaimana perencanaan sarana prasarana ekstrakurikuler?

Jawaban: kebutuhan ekstra seperti alat olahraga itu sudah ada anggarannya di RAB, dapat berupa uang atau barang, kalau sudah barang kita tidak perlu belanja, namun seperti kostum,

alat-alat pramuka, kebutuhan menari, musik seperti itu kami langsung melakukan pembelian jika ada yang rusak, semua kebutuhan kami menggunakan anggaran BOS.

7. Apa tujuan utama dari pengadaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?

Jawaban: Ya agar bisa menyalurkan bakat dan minat anak yang ada, sehingga anak ini tidak hanya bagus akademik, tapi juga secara non akademiknya bisa dikelola, kita tidak tau karena softskillnya itu dapat dijadikan pekerjaan, bukan hanya sekedar hobi.

8. Apakah terdapat kendala atau masalah dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban: Ada beberapa hal yang mungkin kurang tertata mba, kami hanya melakukan sesuai prosedur setiap tahunnya. seperti penentuan ekstra itu kami hanya secara continue setiap tahunnya, jadi terkadang anggaran yang dibuat juga kurang atau lebih karena kurang pas sama kebutuhannya.

9. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban: “Jadwal sudah dibagi seadil mungkin mba, agar pelaksanaannya lebih efektif, dan semua ekstra itu di jam pulang sekolah, kecuali jika mau ada lomba dan memang sangat diperlukan tambahan waktu, kadang kami menyelipkan di jam istirahat mba”.

10. Bagaimana pemenuhan kebutuhan terkait pembina dan pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler?

Jawaban: Alhamdulillah mba, masing-masing ekstra sudah komplit pembinanya ada yang satu ataupun dua pembina, dan pelatih itu bisa lebih dari dua mba, karena memang kondisinya yang membutuhkan banyak pengawasan dan arahan seperti paskibra, pramuka, pramuka saja kakak pembinanya ada enam. Dan memang dikarenakan pembina itu bagian dari guru jadi kadang ketika latihan di lapangan hanya ada pelatih saja.

11. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban: Sarana prasarana ekstra itu sudah ada anggarannya mba dari dinas, berupa barang juga ada. Tapi untuk seperti lapangan ini, yaa begini kondisinya. Kegiatan ekstra yang dilaksanakan di lapangan itu kan banyak, seperti futsal, paskib, handball, pramuka itu jadi tidak bisa maksimal karena tempatnya terbatas.

12. Apakah terdapat dukungan dari eksternal dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban: Untuk latihan di sekolah semua dana dari sekolah sedangkan lomba yang didanai sekolah itu kan terbatas, sedangkan lomba eventnya setiap tahun tidak hanya satu, jika anak-anak ini jatah dari sekolah hanya satu, kebetulan mereka kok mau lomba lagi dan lagi, karena lebih mengasah

kterampilannya. Ini kami tawarkan kepada orang tua. Kami panggil yang bersangkutan dan melihat bagaimana animo orang tua. Kalau positif ya kita maju.

13. Bagaimana evaluasi atau *monitoring* yang dilakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban: Kepala sekolah juga meminta kami untuk melihat, evaluasi lah, misalnya lomba ini ya bertingkat kemaren sudah menang tingkat kecamatan, ya untuk selanjutnya jangan kecamatan lagi dengan cabang yang sama, jadi harus kabupaten atau kota begitu. Itu namanya meningkatkan prestasi yang sudah ada. Dan kami juga menerima kritik dan saran dari pihak luar seperti masyarakat atau orang tua, yang kemudian jadi bahan evaluasi untuk kami.

14. Apakah terdapat evaluasi bagi pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban: Dalam kegiatan itu ada monitoring dan evaluasi, ya setidaknya dari kepala sekolah tidak langsung si memonitor pembina dan pelatih, tapi dibawah kami waka nonakademik dan kesiswaan itu memantau progress, perkembangan, melihat jadwalnya berangkat atau tidak, melihat bagaimana pelatih mengambil peluang dari informasi event yang ada, itu dilakukan secara berkala sebagai laporan ke kami dan laporan ke BOS, karena didanai oleh BOS. Evaluasi ini biasanya dari masukan kami ke kepala sekolah. Apa yang kurang nantinya

di evaluasi di akhir tahun anggaran, agar kegiatan di tahun depan bisa tercover dengan baik.

15. Apakah terdapat alat evaluasi bagi pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban: Yaa evaluasi itu pas sekalian monitoring itu mba, kami melihat memantau bagaimana keadaan dilapangan berjalan dengan baik atau tidak, ada kerusakan yang perlu diperbaiki atau tidak, atau misal ada pelatih yang tidak hadir itu tugas kami untuk menyelesaikan masalahnya, kalau pelatih tidak hadir tanpa ijin berarti kan harus ada tindak lanjut, ntah besoknya dipanggil atau di potong gajinya seperti itu.

16. Apakah terdapat kendala atau masalah dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban: kita tidak memiliki format evaluasi bagi pembina ataupun pelatih mba, itu menjadi kendala bagi kami untuk melihat kekurangan kelebihan pembina atau pelatih. Kalau evaluasi masing-masing ekstra pastinya sudah dirancang oleh pembina dan pelatihnya mba

17. Prestasi apa saja yang sudah diraih sekolah dalam satu tahun kebelakang?

Jawaban: Kalau setahun belakangan ini lumayan si mba prestasi siswa kami, seperti sekolah menjuarai berbagai jenis perlombaan dalam event Mapsi 2024, tidak hanya satu, tapi

beberapa cabang lomba. Bisa dilihat juga mba di akun instagram kami terkait juara-juara lomba.

18. Bagaimana pandangan sekolah terhadap pentingnya prestasi nonakademik bagi siswa?

Jawaban: Siswa dituntut untuk aktif di sekolah, jika dia tidak aktif dibidang akademik (pembelajaran dikelas), maka dia bisa mengeksplor hobby atau minatnya di bidang nonakademik, bisa mengikuti kegiatan ekstra yang sudah ada. Kebanyakan juga nonakademik itu biasanya dapat dijadikan pekerjaan nantinya.

19. Bagaimana cara sekolah menanamkan pendidikan karakter kepada siswa?

Jawaban : karakter anak itu harus dibentuk mba, bahkan dari kecil, supaya sifat dan kebiasannya itu baik. Jadi di sekolah juga harus ditekankan nilai-nilai karakter tersebut, seperti kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, solid, bagaimana caranya menurunkan ego, emosi, dalam ekstra hal-hal itu pasti diajarkan mba, baik secara langsung ataupun tidak langsung, sehingga minimal lah anak itu punya karakter yang baik.



Siti Chalimah,S.Pd

Transkrip Wawancara Waka Kesiswaan

1. Bagaimana langkah awal sekolah dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban: Kepsek itu dibantu oleh kami mba, yang dibawahnya ada saya kesiswaan dan bu ima bagian nonakademik, untuk membuat perencanaan ekstra, baru kemudian kalau sudah disahkan oleh kepsek mba”.

2. Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban: Perencanaan kegiatan ekstra dilakukan oleh kepala sekolah, dan tim yang ditunjuk, mengacu pada visi misi yang ada mba.

3. Bagaimana cara sekolah mengidentifikasi kebutuhan dan minat siswa?

Jawaban: kemudian setelah itu setiap tahun ajaran baru, siswa baru khususnya kelas tujuh, diberikan tontonan seperti pameran ekstra di lapangan, jadi nanti anak-anak yang baru masuk sekolah ini dapat melihat berbagai jenis ekstra yang

bisa diikuti, baru kemudian proses pengrekrutan anggota ekstra melalui pendaftaran masing-masing, proses ini dapat menjadi acuan pada penentuan jenis ekstra di tahun selanjutnya. Tapi sejauh ini setiap tahun selalu sama ekstranya. Kami punya 14 ekstra disini, yang terbaru itu ada robotik. Setiap ekstra sudah ada jadwalnya masing-masing. Untuk event Mapsi kami juga sudah banyak menjuarai.

4. Bagaimana perencanaan sumberdaya pembina dan pelatih ekstrakurikuler?

Jawaban: Sumberdaya pelatih itu tidak serta merta, harus dibuktikan dengan sertifikat keterampilan.

5. Bagaimana perencanaan terkait kebutuhan anggaran kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban: Anggaran sudah ada dari BOS sekian, tapi yaa tidak bisa menutup seluruh lomba dalam setahun. Jadi sumber anggaran itu dari BOS dan juga orang tua, tapi dari orang tua hanya ketika anak ikut event dan memang anggaran sekolah belum mencukupi, dan jika itu belum mencukupi dari masing-masing pembina itu mandiri, membuat proposal ditujukan kepada kalangan-kalangan terdekat

6. Bagaimana perencanaan sarana prasarana ekstrakurikuler?

Jawaban: Kalau perencanaan sarana prasarana alhamdulillah sudah lengkap, hanya seperti lapangan ini saja mba yang

kurang karena lahannya juga terbatas. kami hanya mengandalkan BOS karena sudah jelas ada anggarannya dan juga langsung bentuknya barang, kalau perbaikan gedung, lapangan yaa memang ada anggarannya, tapi untuk menambah mungkin tempatnya yang belum ada.

7. Apa tujuan utama dari pengadaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?

Jawaban: Tujuan itu memfasilitasi keterampilan dan peminatan siswa dibidang nonakademik.

8. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban: Seluruh kegiatan ekstra dilakukan sepulang sekolah mba, agar tidak mengganggu konsentrasi belajar anak-anak.

9. Bagaimana pemenuhan kebutuhan terkait pembina dan pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler?

Jawaban: Semua pelatih ekstra disini harus memiliki sertifikat kompetensi mba, dan memang sudah aturan dari dinas seperti itu. Jadi tidak sembarang orang misal orang bisa nari tapi tidak memiliki sertifikat itu tadi, maka tidak bisa dijadikan pelatih disini.

10. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban; Semua sarana prasarana disini pastinya sangat penting ya mba, sangat diperlukan, karena mereka latihan itu kan butuh alat, dan dalam lomba pun mereka memerlukan

itu. Yaa memang masih ada kekurangan tapi kami berusaha sebaik mungkin khususnya jika mau lomba itu dilengkapi, contohnya lomba paduan suara kok soundnya rusak dan kepepet yaa kami carikan pinjaman kepada guru atau lainnya gitu mba

11. Apakah terdapat dukungan dari eksternal dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban: Orang Tua siswa itu kompak mba, mereka juga punya grub sendiri, di sekolah itu ada paguyubannya mba, jadi setiap ada lomba pasti orang tua itu di infokan, jika memang biaya nya itu kurang yaa orang tua yang mengcovernya mba. Kami juga tidak memaksa jadi sifatnya sukarela.

12. Bagaimana evaluasi atau *monitoring* yang dilakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban: Memantau setiap ada kegiatan begini, kalau misalnya tidak kelihatan pembinaanya atau pelatihnya di lapangan saat kegiatan, yaa tadi itu kan pertanggung jawaban. Bukan serta merta hanya di adakan, tapi ini adalah bagian tugas tanggung jawab kita yang kami sampaikan kepada kepala sekolah dan kepala sekolah juga selalu memantau. Kita sebagai waka berkewajiban untuk mengingatkan dan melaporkan apa yang terjadi di lapangan.

13. Apakah terdapat alat evaluasi bagi pembina dan pelatih

kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban: kami disini memang tidak mempunyai format evaluasi kegiatan mba, tapi kalau evaluasi masing-masing ekstra itu pastinya ada, karena dibuat pelatih dan pembinanya sebagai alat uji kemampuannya.

14. Apakah terdapat kendala atau masalah dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban: Karena kami tidak menggunakan format itu tadi, mangkannya evaluasi tidak dilakukan secara rutin mba, hanya diakhir ketika rapat pertanggung jawaban, disitu kami membedah hal-hal yang perlu diperbaiki apa saja seperti itu.

15. Prestasi apa saja yang sudah diraih sekolah dalam satu tahun kebelakang?

Jawaban: Tidak hanya setahun kebelakang sepertinya mba, tahun-tahun lalu itu bahkan ada anak yang ikut lomba tingkat internasional di luar negeri, terus juga terbaru itu menang paskibra di blora, kalau tingkat SMP sederajat biasanya sekota Semarang.

16. Bagaimana pandangan sekolah terhadap pentingnya prestasi nonakademik bagi siswa?

Jawaban: Seperti kita ketahui bahwa, kompetensi anak itu kan tidak mutlak dari sisi akademik mba, anak itu anak yang unik, anak itu mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Bahkan sekarang dibidang nonakademik itu banyak

di lombakan, seperti paskibra, paduan suara dan lain sebagainya. Ini sebenarnya nonakademik sangat menunjang akademik, karena mereka akan berhasil tidak semuanya melalui bidang akademik.

17. Bagaimana cara sekolah menanamkan pendidikan karakter kepada siswa?

Jawaban : Karakter anak dan *softskill* itu kan terbangun didalam kegiatan ekstra ini. Disiplin waktu, disiplin dalam kegiatannya, kemudian karakter anak untuk bertanggung jawab atas kegiatan yang dia ikuti. Termasuk juga mereka bisa menjaga emosi masing-masing, saling bekerja sama.

Waka Kesiswaan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yuli Asprana', with a stylized flourish at the end.

Dra. Yuli Asprana

Transkrip Wawancara

Pembina dan Pelatih Ekstrakurikuler

1. Hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam program kerja kegiatan ekstrakurikuler agar sesuai dengan kebutuhan siswa?

Jawaban: **Pembina Paskibra:** Kami punya modul mba didalamnya sekalian ada proker, latar belakang, maksud tujuan, struktur organisasinya, RAB, jadwal dan lain-lain itu mba asih banyak, nanti saya kasihkan draftnya, kita menyusunnya juga sesuai dengan ketentuan pemerintah dan kurikulum yang ada mba, jadi tidak sembarang, yang pasti disesuaikan juga dengan keadaan dan kebutuhan siswanya.

2. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban: **Pembina Paskibra:** Pelaksanaan setiap ekstra itu satu kali seminggu, jadi sudah ada jadwalnya masing-masing. Untuk ekstra paskibra sendiri ssebenarnya di beri waktu dua hari, selasa dan kamis, namun jika mau ada perlombaan atau event pastinya kami menambah jam latihan seperti lebih difokuskan untuk yang akan lomba, bisa sampai setiap hari setelah pulang sekolah.

3. Bagaimana kelengkapan pembina dan pelatih ekstrakurikuler, apakah sudah sesuai kebutuhan siswa atau belum?

Jawaban: **Pembina paskibra**: Untuk pembina ekstra di sekolah ini dari guru mba, sedangkan pelatih, paskibra sendiri itu dari alumni yang memang ahli, kemudian ambil sertifikasi.

Pembina pramuka : Untuk pembina pramuka disini ada enam orang, kemudian pelatih dari alumni dan juga dewan galang, lebih khususnya ekstra pramuka itu kan sedikit beda dengan ekstra lain, jadi pelatih itu tadi di lapangan disebut dengan instruktur saja.

4. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban: **Pelatih Futsal**: Kalau untuk sarana prasarana masih kurang, lapangan nya ngk cukup kalau buat bareng-bareng 80 anak. **Pembina pramuka**: Kebetulan sarana prasarana untuk pramuka di SMPN 18 itu cukup lengkap. Jadi hal-hal yang berhubungan dengan *scouting skill*, tali, tongkat, semapor, morse, dan sebagainya sudah ada. Karena kita punya sanggar.

Pembina paduan suara: Untuk ruangan dan alat paduan suara sendiri itu ada, pelatih juga ada sendiri dari luar, dan syukurnya setiap event lomba jikalau diperlukan baju atau kostum baru kami akan mengusahakan, melalui anggaran yang sudah ataupun kalau kurang kembali kepada orang tua. Kami melakukan hal tersebut bukan memaksa namun sambil kasih pengertian kepada orang tua bahwa dalam lomba

paduan suara penampilan itu juga point plus, apalagi kalau lomba yang diikuti tingkat tinggi seperti provinsi.

5. Siapa yang bertanggung jawab terkait perlombaan yang diikuti? Seperti dalam hal biaya

Jawaban: Paduan suara hampir setiap perlombaan itu baju baru mba, jadi yaa tidak bisa ditutup sekolah semua. Di rembukkan dengan orang tua siswa untuk masalah biayanya.

6. Masalah apa saja yang biasa terjadi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikulerr?

Jawaban: **pembina paskibra:** yaa kalau masalah itu kedisiplinan anak-anak yang biasanya kurang tertib, tidak tepat waktu saat latihan, ada yang bolos, tidak ada keterangan, tapi sejauh ini hanya itu kalau dalam latihan di sekolah.

7. Bagaimana evaluasi atau *monitoring* yang dilakukan terhadap siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban: **pelatih futsal:** Ada evaluasi per pertemuan, jadi diawal kita berdoa kemudian briefing, kemudian lanjut pemanasan, kemudian di berikan materi, praktek, langsung evaluasi, kemudian praktek lagi, game, evaluasi lagi, jadi evaluasi ada dua kali di tengah dan di akhir. Bentuk yaa langsung kita menggunakan papan strategi, kita analisis setiap gerakan yang kiranya kurang atau tidak tepat. **Pembina paskibra:** Biasanya kita melihat situasi dan kondisi, misal

hari ini cerah berarti kita bisa melakukan PBB, kemudian minggu depan gerimis itu kita lakukan materi di dalam kelas, kemudian evaluasi, bentuknya bisa saling sharing kemudian bercerita bagaimana kegiatan hari itu, apa materi yang sudah mereka kuasai begituu. Intinya kami melihat sejauh mana anggota itu menerima segala jenis pembinaan yang kami berikan pada setiap latihan. Kami juga ada kegiatan malam mantap paskibra mba, MMP sebagai alat evaluasi karena didalamnya ada permainan atraktif, simulasi pokoknya masih banyak lah mba kegiatan yang menstimulasi kemampuan anggota paskibra. **Pembina pramuka:** Kalo untuk evaluasi kegiatan pramuka, di akhir semester biasanya kita menyelenggarakan tes pengetahuan kepramukaan.

8. Apakah terdapat evaluasi bagi pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban: **pelatih futsal:** Sejauh ini untuk evaluasi pembina pelatih yaa di akhir tahun itu, ada rapat membahas rincian biaya yang digunakan. **Pembina pramuka :** Kami memang selalu dalam pantauan kepala sekolah mba, apalagi kalau latihan sore, walaupun kepek tidak ada biasa ibu ima juga ikut pulang terakhir menunggu anak-anak pulang.

9. Prestasi apa saja yang sudah diraih dalam ekstrakurikuler ini setahun kebelakang?

Jawaban: **Pembina paskibra** : Untuk juara paskib kami ada beberpaa mba yang saya ingat terakhir itu ada, juara favorit 1 LKBB Tugu Muda tingkat nasional itu mba, lalu ada yang di ngawi kemaren juga menang mba. **Pembina pramuka**: Sebenarnya banyak mba, tidak hanya ekstra-ekstra ini saja, Mapsi itu kan ada setiap tahunnya, yaituu sekali maju bisa gerudukan bawa pialanya. Dan kami juga memang rutin setiap tahun mengikuti Mapsi karena program dinas itu tadi.

10. Bagaimana pandangan sekolah terhadap pentingnya prestasi nonakademik bagi siswa?

Jawaban; Pembina Paskibra: Semua prestasi itu baik mba, dan SMPN 18 juga mendukung semua jenis prestasi, tinggal siswanya yang memilih dia mau di bidang apa. Mangkanya kami juga memberikan berbagai jenis ekstra biar mereka itu banyak pilihan pinginnya yang apa seperti itu. **Pembina futsal**: Namanya prestasi yaa pastinya kami dukung mba. Seperti contoh dalam dunia olahraga futsal kalo dia bersungguh-sungguh, dia bisa jadi atlet dan menghasilkan uang. Ini kan simplenya mba dari hal kecil ikut ekstra di sekolah eh bisa jadi atlet, jika bersungguh-sungguh.

11. Bagaiamana cara sekolah menanamkan pendidikan karakter kepada siswa?

Jawaban: **Pembina paskibra**: Anak-anak itu dilatih untuk berani jadi pelatih upacara bendera, karena pelatih untuk

siswa lainnya ketika upacara yaa anak paskib ini. Dan juga untuk karakter anak sendiri mereka itu jadi terbiasa tanpa disuruh lah, kalo lihat pagi bendera belom naik yaa di naikan, sore waktunya pulang diturunkan seperti itu. Dan memang kesadaran diri mereka sendiri anggota paskib, tanpa disuruh guru gitu. **Pembina futsal:** Sangat penting pendidikan karakter itu sendiri, karena kalo di tingkatan SMP kan di SMPN 18 pulang nya jam 15.10, itu kami mewajibkan anak-anak untuk solat asar dulu sebelum latihan, kalo belum solat bagi yang beragama islam yaa ngak boleh ikut latihan, seperti itu. Karakter dari awal itu tentang ibadah, kewajiban, ontime, kemudian karakter untuk bisa menerima, karena tidak semua memiliki kemampuan yang sama, futsal in ikan tim jadi mainnya pertim begitu, kelompokan. **Pembina paduan suara:** Kalau karakter kan disiplin pastinya, tanggung jawabnya ketika latihan maupun lomba, dan bisa jadi kebiasaan ketika diluar sekolah, penanaman mental yang berani juga ditekankan, Terakhir humoris anak-anak itu di latih dengan suka cita agar mereka menjadi senang pembawaanya. **Pembina pramuka:** Pendidikan karakter itu kan selaras ya, kan ini berhubungan dengan yang Namanya dharma pramuka, yaitu kita terapkan, kita tekankan untuk pelaksanaan tetap patuh kepada dasa darma pramuka. Kalo di

terapkan dengan baik ini memang sangat mendukung karakter anak.

Pembina Ekstrakurikuler
Pramuka



Retnoadi
Mohammad,S.Pd

Pembina Ekstrakurikuler
Paskibra



Happy naretarini,S.Pd

Pembina Ekstrakurikuler
Futsal



Muhammad Khusaini,S.Pd

Pembina Ekstrakurikuler
Paduan Suara



Martanto,S.Pd

Transkrip Wawancara Siswa

yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

1. Apa motivasi kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut?

Jawaban: **Siswa Pramuka:** Sebenarnya dari SD saya itu tidak suka pramuka mba. Kemudian saya ikut pramuka emang awalnya itu cuman buat nambah waktu, iseng-iseng ikut seleksinya, tiba-tiba masuk terus ya udah bisa ikut lomba dan sering menang, jadi saya suka dengan pramuka sampai kelas sembilan dan jadi ikut bantu-bantu ngelatih anak kelas tujuh nya. Motivasi pertama saya adalah, ngelihat ekstra pramuka itu bagus mba, pelatih, sanggar, alat-alatnya lengkap. Kalo dari awal saya ngelihat pramuka itu udah jelek, yaa saya ngak bakal masuk. **Siswa Paskibra:** Awalnya saya ikut paskib, karena ngak tertarik sama ekstra yang lain. Kayak ngerasa oh keren aja gitu loo jadi anak paskib, saya juga sudah ikut dari SD dan sudah menang beberapa kali lomba, kayak sekota semarang, se Jawa Tengah juga ada, yang pertama bintang 3 yang kedua harapan 3, itu waktu kelas delapan.

2. Apakah dalam latihan ekstrakurikuler, selalu ada pembina dan pelatihnya?

Jawaban: **Siswa pramuka:** Biasanya di pramuka itu kan ada tingkatannya kak, jadi ngk setiap latihan ada guru pembinanya, biasanya cuman di isi sama kakak alumni atau

kelas 9 yang punya pangkat gitu kak. Tapi kalau pelantikan, lomba yaa lengkap sama guru dewan pembinanya. **Siswi Paskibra** : Selama saya masuk sii ada terus kak pelatihnya, soalnya pembina dan pelatih itu samaan si bu Happy, kalo mau lomba itu baru di bagi beberapa grub sesuai lombanya, pelatihnya juga kadang ada bu monik.

3. Apakah kamu mendapatkan dukungan dari orang tua untuk mengikuti ektrakurikuler atau perlombaan?

Jawaban: **Siswa Pramuka**: Untuk orang tua saya alhamdulillah mendukung mba, asalkan konsisten saya nya. Kalau hasilnya saya merasa sebelum saya ikut pramuka saya biasa aja, setelah gabung pramuka saya jadi lebih punya pendirian dan percaya diri mba. **Siswi Paskibra**: Orang tua saya sii biasa aja kak, boleh ikut apa saja yang penting saya suka, terus juga biasanya itu kan ada iuaran orang tua kalau lomba, alhamdulillah ayah saya juga ngk pernah si.

4. Apakah kamu pernah mendapatkan penghargaan, piala, atau sertifikat dari kegiatan non-akademik?

Jawaban: **Siswa Pramuka** : Saya kan sekarang sudah kelas 9 kak, jadi terakhir boleh ikut lomb itu saat semester 1 kelas 9, semester ini sudah tidak boleh. Saya kebanyakan lomba yang kelompok kak soalnya kan pramuka banyak yang berkelompok, terakhir itu saya menang lomba pas di sekolah Teuku Umar. Juara umum, , pialanya di taroh di sekolah kalau

sertifnya kan 1 tapi filenya kita dapat semua tinggal print sendiri aja. **Siswi Paskibra:** Saya sudah menang beberapa kali lomba, kayak sekota semarang, se Jawa Tengah juga ada, yang pertama bintang 3 yang kedua harapan 3, itu waktu kelas delapan.

Siswa Ekstrakurikuler
Pramuka



Abhy

Siswi Ekstrakurikuler
Paskibra



Angel

Transkrip Wawancara

Orang Tua siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler

1. Apakah orang tua siswa turut dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan dalam perlombaan?

Jawaban: Untuk masalah dilibatkan atau tidak itu yaa mungkin dilibatkan mba, terutama kalau mau lomba itu, karena semua sudah diurus sekolah, dan sekolahnya juga negeri mungkin kalau biayanya tidak ada itu butuh bantuan biaya seperti itu. kemaren misalkan ada lomba, wali murid itu dikumpulkan, ini mau ada lomba begini, kebutuhan untuk transport dan makan di tempat lomba. Kita rembukan dari wali murid iuran berapa-berapa, sifatnya sukarela mba, jdi tidak di patok siapa yang punya lebih gitu, sesuai kemampuan. Tidak setiap lomba, mungkin kalau deket ngk perlu biaya lebih, biayanya dari sekolahan.

2. Bagaimana sekolah memberikan informasi terkait anaknya yang akan mengikuti perlombaan?

Jawaban: kami memang selalu mendapat informasi mba, biasanya dari grub Wa, apa biasanya diundang rapat pertemuan atau anak saya yang kasih tau saya, pak ini ada informasi ini gitu. Kalau lomba itu itu tidak terus dipanggil orang tua kok, mungkin kalau biayanya tidak ada baru orang tua biasanya di panggil, anaknya mau diikutkan lomba seperti itu.

3. Apakah setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terdapat perubahan yang positif pada kebiasaan anak anda?

Jawaban: Khususnya nabila segala sesuatu kalo mau lomba memang ngak bisa di ganggu, jadi benar-benar fokus, dengan harapan dia pingin menang. Lebih banyak baiknya si mba, kemampuan sosialisasi, cara dia ngomong juga, karena memang pramuka di tuntut mandiri juga. Lombanya juga banyak menangnya, selain pramuka nabila juga kan ikut tilawah, kadang lomba gitu menang, pernah juga jadi perwakilan kota semarang. Karena memang saya tidak batasin anak mau ikut ekstra apa, selagi mampu dan senang saya iijinkan.

4. Apakah dengan prestasi yang diraih siswa anda merasa puas?

Jawaban: Masalah kepuasan, pastinya setiap orang tua akan senang mba melihat anaknya berprestasi, tapi saya pribadi juga tidak pernah memaksa anak untuk menang, yang penting sudah berani itu sudah bagus, dan sudah berusaha maksimal, walaupun tidak menang tidak papa.

5. Prestasi apa saja yang pernah diraih anak anda?

Jawaban; Waduh kalau nabila pernah menang apa saja saya tidak hapal mba, cuman yang terakhir kemaren itu dia menang lomba tilawah tingkat kota semarang, saya juga ikut mengantar, dan itu sudah di urusi sekolah semua kami tinggal

berangkat, dan alhamdulillah menang juara dua, dia kan lomba individu uang sakunya juga tidak diminta sekolah, semuanya untuk anak saya. Nabila memang bisa tilawah jadi di sekolah itu kan tidak ada ekstranya, kalau mau lomba dia latihan sendiri sama baaanya latihan sama gurunya itu ada yang bisa tilawah juga.

Wali Siswa Ekstrakurikuler
Pramuka

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized, cursive script with a prominent horizontal stroke at the end.

Eko Mujiyono

Lampiran 5 Tabel

**Tabel 1 Daftar Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Karyawan
di SMPN 18 Semarang Tahun Ajaran 2024/2025**

Nama	Jabatan
Purnami Subadiyah, S.Pd, M.Pd NIP 19680807 200501 2 051	Plt. Kepala Sekolah
Indah Yulianti Iraningrum	IPA
Dra. Yuli Asprana	Bahasa Jawa
Zaenah Udiyani, S.Pd	PPKn
Poniran, A,Md.	PJOK
Dra. Siti Aisyah, M.Pd. Kons	BK
Her Rustiyono, S.Ag	Pend. Agama islam
Dra. Chanifah	Pend. Agama islam
Al makhruf S.Pd	Matematika
Veronika Sunarningsih, S. Ag, M.M	Pend. Agama katolik
Martanto, S. Pd.	Matematika
Ponisih, S.Pd.	IPS
Monica Chandra Ayuningsih, S.kom.	BTIK
Rita indah purweny, S.Pd.	Matematika

Lilieek jelita, S.Kom.	BTIK
Retnoadi Mohamad, S.Pd.	PJOK
Budi Siswanto, S.Pd.	Bahasa inggris
Titin Wahyuni, S.Pd.	Matematika
Siti chalimah, S..Pd.	Bahasa inggris
Oneng wulandari, S.Pd.	BK
Drs. Agus tonny Santoso rudi saputro	BK
Nining kusumaningsih, S.Pd.	IPA
Poniyem, S.Pd.	PPKn
Setyawati pantara, S.Pd.	Pend. Agama Kristen
Dewi Susilowati, S.Pd.	Pend. Agama islam
Ali mustaghfirin, S.Pd.	Bahasa Indonesia
Yuniarti isnaini, S.Pd.	Bahasa Indonesia
Prawesti ika wijayanti, S.Pd.	IPA
Happy naretarini, S.Pd.	Bahasa indnesia
Santi nuraeni, S.Pd.	PPKn
Muhammad khusaini, S.Pd. Gr.	IPS
Sri Lestari, S.Pd.	IPS
Luqman nur riza, S.Pd.	Bahasa Indonesia

Septi wahyu setyaningsih, S.Pd.	Seni budaya
Paskagitaning darmastuti, S. Pd.	Seni budaya
Sisca charisma rofadho, S.Sn.	Seni budaya
Joneta Anindya, S.Pd.	Prakarya
Arum eka prihatiningsih, S.Pd.	BK
Nurulita dhea pangestika, S.Pd.	Bahasa inggris
Halimah imam khoirulah, S.Pd.	Matematika
Sari hifdzil mukarromah, S.Pd.	IPA
Ismi azzahra, S.Pd.	Bahasa Indonesia
Hendra hardiyanto, S.Pd.	PJOK
Tetik pujiastuti	Penyusun data peserta didik
Rusfina feбри andari, A.Md.S.I	Pengelola perpustakaan
Tri ambarwati	Pengadministrasi Pendidikan
Nihlatul nur isti qomah	Pengelola peserta didik
Reza achmad fachryan	Pengelola peserta didik

Purwanto	Kebersihan
Triyono	Kebersihan
Teguh rahayu	Keamanan
Asnedo irhamnada luhur I	Keamanan
Muhamad fahmi alfian	Kebersihan
Tri harjanto	Kebersihan

Sumber: TU SMPN 18 Semarang Tahun Ajaran 2024/2025

**Tabel 2 Data Siswa Kelas VII di SMPN 18 Semarang
Tahun Ajaran 2024/2025**

Kelas	Jumlah siswa
VII A	32 Siswa
VII B	32 Siswa
VII C	32 Siswa
VII D	32 Siswa
VII E	32 Siswa
VII F	32 Siswa
VII G	32 Siswa
VII H	32 Siswa
Jumlah	256 Siswa

Sumber: TU SMPN 18 Semarang Tahun Ajaran 2024/2025

**Tabel 3 Data Siswa Kelas VIII di SMPN 18 Semarang Tahun
Ajaran 2024/2025**

Kelas	Jumlah Siswa
VIII A	32 Siswa
VIII B	33 Siswa
VIII C	33 Siswa
VIII D	32 Siswa
VIII E	32 Siswa
VIII F	32 Siswa
VIII G	33 Siswa
VIII H	33 Siswa
Jumlah	260 Siswa

Sumber: TU SMPN 18 Semarang Tahun Ajaran 2024/2025

**Tabel 4 Data Siswa Kelas IX di SMPN 18 Semarang
Tahun Ajaran 2024/2025**

Kelas	Jumlah Siswa
IX A	32 Siswa
IX B	32 Siswa
IX C	32 Siswa
IX D	32 Siswa
IX E	32 Siswa
IX F	32 Siswa
IX G	32 Siswa
IX H	32 Siswa
Jumlah	256 Siswa

Sumber: TU SMPN 18 Semarang Tahun Ajaran 2024/2025

**Tabel 5 Data pelatih dan Jadwal Ekstrakurikuler
di SMPN 18 Semarang**

Estrakurikuler	Pelatih Ekstraaurikuler	Hari pelaksanaan Ekstrakurikuler
Pramuka	Arifana	Jumat
	Muhamad Arifin	
Paskibra	Ceria may diana	Selasa
	Veronica bella A P	
	Muhamad Iqbal Firdaus	
	Teguh dwi setiaji	
PMR	Akhmad Toriqul Ikhsani	Rabu
KIR	Wahyudi	Rabu
Bola volli	Zendi cantona	Kamis
Handball	Abdillah nurfaizin	Rabu
Paduan suara	Alfonsus dhimas arai bimasakti	senin
Rebana	Muhammad ansori	Selasa

Band	Bagus imam al araf	Rabu
Seni Lukis	Meydiana	Selasa
Seni tari	Andhika Kurniawan	Rabu
Bahasa inggris	Enoy mastuti	Kamis
Robotik	Indra Yosef	Rabu
Futsal	Setio pambudi	Senin
	Zendi cantona	

Sumber: TU SMPN 18 Semarang Tahun Ajaran 2024/2025

**Tabel 6 Data Prestasi Nonakademik Siswa SMPN 18 Semarang
dalam 1 Tahun Terakhir**

Kelompok Ekstrakurikuler	Kejuaraan
Paskibra	Juara 1 Variasi Formasi Juara 1 Best Costum Juara utama harapan 2 Dalam lomba LKBB Bawang Abang 2025 Tingkat nasional di SMK Bina Bangsa Brebes 2025
Band	Juara harapan 2 lomba Band pelajar Tingkat kota Semarang 2025
Tari	Juara 1 lomba tari kreasi FLS3N tahun 2025
Futsal	Juara 3 turnamen futsal kategori SMP piala BY.U tahun 2025
Tari	Juara 1 lomba tari kreasi Tingkat SMP gebyar seni budaya semesta day 26th
Pramuka	Terngiat 1 putra LT II Terngiat 1 putri LT II Kwartir ranting ngaliyan
Tim Mapsi	Juara 1 kaligrafi Juara 2 kaligrafi Juara 2 khitobah Juara 2 Qiroah

	Juara 3 senandung sholawat Juara harapan 2 baca puisi islami
Tim Voli	Juara 1 turnamen bola voli MA Nu cup tahun 2025 antar SMP/Sederajat Kota Semarang
Tim voli	Juara 3 lomba voli dalam rangka milad SMA islam sultan agung 1 Semarang ke -55 2025
Pramuka	Juara umum teuku umar scout competition 2025
Futsal	Juara 2 futsal competition semarang teuku umar ke-43 2025
Futsal	Juara 3 futsal di SMA Bina Amal (Spectaba) se-Jawa Tengah 2024
Paskibra	Juara 3 utama LPBB piala Panglima TNI Dalam rangka HUT TNI ke 79 tingkat kota semarang 2024
Paduan suara	Juara 2 sapta gita choral fesrival (silver medali in teenager category) 2024
Paskibra	Juara 1 favorit Juara 3 bets support umkm Juara bina 2 Juara harapan 3 PBB

	LKBB tugu muda Tingkat nasional
Tim Mapsi	Juara umum festival Islami di teuku umar 2024
Paskibra	Juara utama 2 Juara best danton Juara best costum Piala bergilir best danton LKBB Cendrawasih 2024 di ngawi

Lampiran 6 Dokumentasi (Foto)



Gambar 1 Wawancara Waka Nonakademik

**Gambar 2 Wawancara Pembina dan Pelatih Ekstrakurikuler
Futsal, Pramuka, Paskibra, dan Paduan Suara**





**Gambar 3 Wawancara Orang tua Siswa
Ekstrakurikuler Pramuka**



Gambar 4 Wawancara Siswa SMPN 18 Semarang



Gambar 5 Kegiatan latihan Ekstrakurikuler



Gambar 6 Piala dan Piagam Penghargaan



Gambar 7 laporan dana BOS



Gambar 8 Draft Program Kerja Ekstrakurikuler Paskibra

**PROGRAM KERJA PASKIBRA
SMP NEGERI 18 SEMARANG
TAHUN 2024/2025**



**PASUKAN PENGIBAR BENDERA
PASPANJAYA 18
SMP NEGERI 18 SEMARANG**
Alamat : Purwoyoso 1 Ngaliyan Semarang

BAB III RENCANA ANGGARAN KEGIATAN 1 TAHUN

1. PENGADAAN KOSTUM DAN ATRIBUT (Rincian Terlampir)

a. KOSTUM LOMBA	20 Stel@Rp. 450.000	= Rp. 9.000.000
b. ATRIBUT LOMBA	20 Stel@Rp. 350.000	= Rp. 7.000.000 +
	Jumlah	= Rp. 16.000.000,-

2. ANGGARAN KEGIATAN LKBB 1 TAHUN (Rincian Terlampir)

1. LKBB AGRARIS	=	Rp. 2.440.000
2. UPACARA HUT RI	=	Rp. 1.000.000
3. LKBB ALPHA	=	Rp. 2.440.000
4. LKBB DINAS	=	Rp. 2.440.000
5. LKBB IVET	=	Rp. 2.440.000
6. LKBB Maha Karya Lawangsewu	=	Rp. 2.440.000
7. Lomba Luar Kota	=	Rp. 9.850.000
8. Mini Lomba	=	Rp. 2.440.000
	Jumlah	= Rp. 25.490.000

3. ANGGARAN KEGIATAN PELANTIKAN (Terlampir)

1. PELANTIKAN ANGGOTA	=	Rp. 9.200.000
	Jumlah	= Rp. 9.200.000

4. TOTAL ANGGARAN KEGIATAN 1 TAHUN PASKIBRA PASPANJAYA 18

1. Pengadaan Kostum+Atribut Paskibra	=	Rp. 16.000.000,-
2. Anggaran Kegiatan Lomba LKBB	=	Rp. 25.490.000,-
3. Anggaran Kegiatan Pelantikan	=	<u>Rp. 9.200.000,- +</u>
	Jumlah	= Rp. 50.690.000,-

* NB : Sumber Anggaran dari Paguyuban Ortu Paskibra dan Dana BOS

Lampiran 7 Nilai Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Kami beritahukan bahwa setelah membimbing skripsi Saudari:

Nama : Indah kartika Pratiwi
NIM 2103036128
Judul : **Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi
NonAkademik Siswa di SMPN 18 Semarang**

Maka nilai naskah skripsinya adalah : 3,8

Catatan khusus Pembimbing :

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Ruruh Savasati, M.Pd
NIP. 199104262020122008

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : Indah Kartika Pratiwi
2. TTL : Sintang, 17 Agustus 2003
3. Alamat : Btn. RSUD Melawi gang Raya 3 No 5b, Nanga Pinoh,
Melawi, Kalimantan Barat
4. No. Hp : 081256819280
5. E-Mail : 2103036128@Student.walisongo.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Al-Khadijah Belonsat
 - b. MIN Nanga Pinoh
 - c. Mts Darussalam Sengkubang Mempawah
 - d. MA Bustanul Qur'an Melawi
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Maarif Belonsat
 - b. Pondok Darussalam Sengkubang Mempawah
 - c. Pondok Bustanul Qur'an Melawi

Semarang, 17 Juni 2025



Indah Kartika Pratiwi

NIM 2103036128